DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI INSTAGRAM PADA PERUBAHAN PERILAKU SISWA DI SMA NEGERI 3 PAYAKUMBUH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling

UIN
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI

Oleh :

DELLA TRI UTAMI

2619023

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI
2023 M / 1445 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini atas nama **Della Tri Utami, NIM: 2619023,** mahasiswi Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, dengan judul **"Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa di SMA Negeri 3 Payakumbuh"** telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti sidang munaqasah.

Dengan demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 3 November 2023

Dosen Pembimbing

Afrinaldi, S.Sos, I, MA., PhD

NIP: 198004032005011003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Della Tri Utami
Nim	: 2619023
Tempat / Tanggal Lahir	: Payakumbuh, 03 Mei 2001
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	: "Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa di SMA Negeri 3 Payakumbuh"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas merupakan karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya saya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan saya dicabut sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 3 November 2023

Penulis

Della Tri Utami

NIM, 2619023

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh**" yang disusun oleh **Della Tri Utami** dengan **NIM 2619023** Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Penelitian ini dilatar belakangi dengan perkembangan teknologi yang sudah semakin modern, seiring dengan telah lahirnya berbagai teknologi baru seperti telepon pintar (*smartphone*), tablet, dan berbagai *gawai* lainnya yang semakin canggih, sehingga mengkhawatirkan bagi masa depan siswa terutama pada media sosial atau aplikasi instagram yang semakin banyak diminati dan digunakan oleh siswa selain digunakan sebagai sarana hiburan tetapi banyak sekali unggahan-unggahan yang merusak moral dan perilaku belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan dilapangan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini ada dua yaitu informan kunci yaitu siswa kelas XI, sedangkan informan pendukung yaitu guru yang mengajar di kelas XI, dan prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah data yang ada, lalu mengadakan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan tahap akhir dari analisis data ini adalah dengan mengadakan keabsahan data dengan menggunakan ketekunan pemgamatan trianggulasi.

Dari penelitian yang dilaksanakan, diperoleh hasil sebagai berikut: Dampak penggunaan aplikasi instagram pada peubahan perilaku belajar siswa yaitu: 1) Perilaku belajar dalam mengikuti pembelajaran, siswa menjadi kurang konsentrasi ketika belajar dan merasa malas dalam belajar. Selain itu siswa menjadi lalai dalam mengerjakan tugas sehingga menjadi ketinggalan pelajaran. 2) Perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran, ada siswa yang membuka aplikasi instagram saat guru dan siswa lain sedang mengulangi materi pelajaran minggu lalu. 3) Perilaku belajar dalam membaca buku, tidak semua siswa membaca buku sebelum pembelajaran dimulai. 4) Perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan, aplikasi Instagram tidak digunakan siswa untuk mencari informasi atau materi pelajaran melainkan untuk mencari informasi tentang hal-hal diluar pelajaran seperti gaya pakaian dan olahraga. 5) Perilaku belajar dalam menghadapi ujian, siswa untuk mengikuti ujian siswa akan mengurangi bermain aplikasi Instagram

Kata kunci: Dampak, Aplikasi Instagram, Perilaku belajar

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh". Shalawat beriringan salam penulis ucapkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai petunjuk kebenaran sampai akhir zaman, skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan dan strata satu dalam program studi Bimbingan dan Konseling.

Penyusunan skripsi ini penulis banyak bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Teristimewa kedua orangtua tercinta **Ayahanda Bustanul Arifin** dan **Ibunda Murni** yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, cinta, doa, serta dukungan baik moril maupun material, lantunan doa yang tidak henti menjadi harapan dan kekuatan penulis dalam mengerjakan skripsi. Serta **kakak tersayang Riana Rahmi dan Suci Wahyuni** terimakasih atas semangat dan support dalam mengerjakan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Ridha Ahida, M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menimbah ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dr. Iswantir, M, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu Dr. Fadhillah Yusri, M.Pd, Kons selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling yang senantiasa sabar dalam memberikan nasehat dan arahan kepada kami selaku mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling.

4. Bapak Afrinaldi, S.Sos.I, MA, PhD selaku Dosen penasehat akademik sekaligus pembimbing penulis yang senantiasa sabar dalam memberikan nasehat dan arahan kepada penulis dalam proses perkuliahan serta telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bantuan, dorongan, arahan, dan juga bimbingan dengan penuh perhatian dan kesabaran sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan dan karyawati Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan.
6. Siswa kelas XI F 7, XI F 9 dan XI F 11 SMA Negeri 3 Tahun 2023 Payakumbuh yang telah bersedia untuk dilakukan observasi dan wawancara penelitian yang penulis lakukan.
7. Keluarga besar penulis yang telah banyak membantu baik moril maupun materil.
8. Teman-teman seperjuangan Eka Afriani, Anita Halima, dan Gina Permata Sari selalu membantu dan menemani penulis selama mengerjakan skripsi, yang telah banyak membantu dan membersamai proses penulis dari awal perkuliahan sampai tugas akhir ini selesai.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis selama menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi tanpa terkecuali yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Atas semua bantuan yang telah diberikan penulis ucapkan terimakasih, semoga apa yang telah diberikan itu dibalas oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Bukittinggi, 3 November 2023

Penulis

Della Tri Utami

NIM : 2619023

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 12
C. Pertanyaan Penelitian 12
D. Tujuan Penelitian 12
E. Manfaat Operasional 12
F. Penjelasan Judul 13
G. Sistematika Penulisan 15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Instagram
   1. Pengertian Instagram 16
   2. Sejarah Instagram 19
   3. Kelebihan Instagram 22
   4. Kekurangan Instagram 24
   5. Manfaat Instagram 24
   6. Fitur-Fitur Yang Terdapat di Instagram 25
B. Perilaku
   1. Pengertian Perilaku 27
   2. Jenis-Jenis Perilaku 29
   3. Bentuk-Bentuk Perilaku 30
   4. Teori Perilaku Menurut Skinner 30
   5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku 33
   6. Pengertian Perubahan Perilaku 35
   7. Bentuk-Bentuk Perubahan Perilaku 37
   8. Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku 39
   9. Tahap Perubahan Perilaku 42
   10. Strategi Perubahan Perilaku 44
C. Perilaku Belajar
   1. Pengertian Perilaku Belajar 46
   2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar 50
   3. Ciri Khas Perilaku Belajar 53
   4. Perwujudan Perilaku Belajar 55
   5. Indikator Perilaku Belajar 58
D. Dampak Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa 62
E. Penelitian Relevan 63

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 71
B. Lokasi Penelitian 72
C. Data dan Sumber Data 72
D. Teknik Pengumpulan Data 73
E. Teknik Analisis Data 74
F. Teknik Keabsahan Data 76

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 81
B. Pembahasan 108

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 112
B. Saran 113

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I. Profil Sekolah 135
2. Lampiran II. Pedoman Wawancara dan Observasi 145
3. Lampiran III. Lembar Validasi 155
4. Lampiran IV. Surat Izin Penelitian 164
5. Lampiran V. Surat Balasan Penelitian 165
6. Lampiran VI. Surat Selesai Penelitian 166
7. Lampiran VII. SK Pembimbing 167
8. Lampiran VIII. Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara 168
9. Lampiran IX. Dokumentasi 188

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, pemikiran dan aspek-aspek kebudayaan. Globalisasi diartikan sebagai proses yang menghasilkan dunia tunggal.[1] Dengan berkembangnya bidang komunikasi dan transportasi, dunia mengalami era globalisasi. Era dimana informasi seluruh dunia terbuka untuk semua orang. Perlu diketahui dalam derasnya arus globalisasi saat ini, terdapat dampak positif dan negatif, dengan kata lain globalisasi menimbulkan bahaya dan harapan. [2]

Teknologi menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam mempermudah setiap pekerjaan manusia, salah satunya dalam hal komunikasi yang memudahkan kita untuk bisa berkomunikasi dengan orang-orang sampai kepelosok penjuru dunia manapun dalam waktu singkat dan sangat mudah, yang membawa dampak besar dalam kehidupan. Salah satunya penggunaan media sosial yang semakin menjamur dikalangan masyarakat, khususnya kalangan saat ini yakni kalangan remaja. Selain dampak positif yang kita dapat dari kemajuan teknologi saat ini, terdapat juga dampak negatifnya yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Salah satunya yang sangat berpengaruh adalah tersitanya waktu yang digunakan untuk bermain media sosial.

---

[1] Setiadi, elly M dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi Dan Pemecahnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 686

[2] Setiadi, elly M dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi Dan Pemecahnya,....* hlm 687

Banyak saat ini remaja lebih memilih bermain media sosial daripada belajar. Hal ini juga tentunya akan mempengaruhi pola pikir dan prestasi serta dampak lain yang akan bermunculan. [3]

Dampak globalisasi yang nampak teknologi yang semakin canggih, segala sesuatu yang dibutuhkan dengan mudah didapat. Contoh saja *handphone* yang dengan mudahnya didapat dengan kualitas terjamin dan harga terjangkau, bahkan setiap hari selalu ada perubahan dan penambahan versi-versi terbaru. Teknologi dan informasi di Indonesia semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Penggunaan media internet pun semakin berkembang dan meningkat. Pertumbuhan tersebut di dukung oleh berkembangnya penggunaan perangkat *mobile* khususnya *smartphone*. Perkembangan teknologi tersebut tidak hanya berkembang di kota-kota besar saja namun juga sudah merambah ke kota kecil bahkan ke pedesaan. Internet tidak hanya digunakan sebagai media berinteraksi dan komunikasi namun juga sebagai media promosi untuk menawarkan sebuah produk dan menampilkan trend masa kini yang sedang berkembang. Salah satu bagian dari internet adalah media sosial.

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh

---

[3] Hidayani Syam, Alfi Rahmi, Linda Yarni & Meta Rofiana, *Penerapan Strategi Self Management Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kecanduan Media Sosial Pada Siswa di MAN 4 Agam*, Jurnal on Education, Vol. 05 No. 03, 2023, hal 2, diakses 18 Maret 2023

dunia. [4]

Media sosial merupakan situs dimana seseorang dapat membuat web page pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Sangat mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama bagi seseorang dalam membuat akun di media sosial. [5]

Munculnya situs-situs pertemanan (media sosial) yang kian digemari jutaan penduduk dunia ternyata juga mampu memicu pergeseran nilai-nilai sosial dalam masyarakat, khususnya remaja. Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Salah satu yang harus dimiliki oleh remaja yaitu nilai-nilai moral budi pekerti yang luhur.[6] Media sosial telah menjadi bagian dari pengalaman tumbuh dewasa untuk para remaja.[7]

Di dalam perkembangan zaman kini, pendidikan di Indonesia pun juga ikut serta berkembang dan dampaknya sekarang banyak kegiatan aktivitas pendidikan melibatkan media sosial. Dari pusat menuju setiap sekolah-sekolah

---

[4] Irwan Sahaja, "Pengertian Media Sosial, Manfaat, dan Jenisnya", diakses dari http://irwansahaja.blogspot.com/2013/05/pengertian-media-sosial-manfaat-dan.html pada tanggal 19 Februari 2022

[5] Mandeteck, "Pengaruh Media Sosial di Kalangan Remaja", diakses dari https://mandhoteck. Wordpress.com/2016/02/21/makalah-tugas-bahasa-indonesia-pengaruh-media-sosial-di-kalangan-remaja/ pada tanggal 1 Februari 2023

[6] Alfi Rahmi & Januar, *Pengokohan Fungsi Keluarga Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Degradasi Moral Pada Remaja*, IAIN Bukittinggi

[7] Bimo Mahendra, "Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi", Jurnal Visi Komunikasi Online, Vol. 16 No. 1, 2017, hal 152, diakses pada 16 Februari 2023

sekarang banyak yang menggunakan sistem informasi secara online yang dapat diakses setiap penanggungjawab yang dapat menangani informasi dan untuk disebarluaskan. Untuk itu media sosial ini sangatlah mudah dan dapat dijangkau oleh siapapun, dimanapun, dan kapanpun itu. Misalnya pada saat sekarang ini hampir semua alat komunikasi seperti handphone telah memiliki aplikasi yang tentunya sudah terdapat media sosial di dalamnya yang dapat memudahkan penggunanya untuk menjelajah yang namanya internet.

Media sosial diperbolehkan untuk siswa pada saat jam pelajaran hanya untuk hal-hal yang positif dan untuk mencari sebuah informasi yang jelas mengenai pelajaran yang tidak dimengerti, pada saat ini banyak siswa yang menggunakan handphone untuk mengakses pelajaran-pelajaran di sekolah dan selain itu juga banyak yang menggunakan media sosial tidak untuk kebutuhan belajarnya tetapi malah mencari informasi yang lain. Dampak terburuk yang dihasilkan pada penggunaan media sosial ini dalam dunia pendidikan yaitu mulai menurunnya tingkat kesadaran siswa mengenai belajar dan dapat Banyak masalah yang ditimbulkan apabila peserta didik menggunakannya baik dari media sosial dengan tidak baik dalam kehidupan nyata ini, terutama dampak terhadap bidang pendidikan yakni siswa yang menjadi malas belajar, sering mengakses yang tujuannya bukan untuk materi pembelajaran, menirukan apa yang dilihat didalam media sosial untuk di kehidupan nyata misalnya seperti sinetron, drama korea, film kartun, anime, dan film-film lainnya. Selain itu minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga mengalami penurunan dan hal

itu membuat banyak prestasi belajar peserta didik menurun.[8]

Pengguna media sosial yang paling dominan atau banyak adalah oleh kalangan remaja. Media sosial terbesar yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja antara lain; *Facebook, Twitter, Path, Youtube, Instagram, Kaskus, LINE, Whatsapp, Blackberry Messenger*. Masing-masing media sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus dalam menarik banyak pengguna media sosial yang mereka miliki.[9] Namun yang paling populer di masa sekarang adalah media sosial instagram.

Hampir setiap kalangan masyarakat pasti memiliki media sosial ini, khususnya remaja. Media sosial *Instagram* merupakan *trend* dikalangan remaja pada saat ini. Diantara sekian banyaknya aplikasi media sosial, *Instagram* merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh remaja masa kini. *Instagram* adalah sebuah aplikasi media sosial yang dimanfaatkan untuk membagikan foto dan informasi berupa *caption* atau penjelasan tentang foto tersebut, membagikan foto tersebut ke berbagai media sosial lainnya, mendapatkan informasi seputar berita, lifestyle, kuliner, dan sebagainya. Kegunaan utama dari *Instagram* adalah untuk mengunggah dan berbagi foto-foto kepada pengguna lainnya. [10]

Instagram merupakan media sosial yang paling populer, popularitas instagram kian menjulang, seiring dengan meningkatnya jumlah penggunanya.

---

[8] Linda Yarni dan Cici Marshela, *Dampak Media Sosial Pada Prestasi Belajar Siswa Di SMAN 1 Harau, Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, Vol. 1, No. 1 Januari 2023, diakses pada 20 Maret 2023

[9] Sedulur, 2012:http://sedulur-kabeh-blogspot.com, diunduh 16 Februari 2023

[10] Nurudin, *Media Sosial Baru Dan Munculnya Revolusi Proses Komunikasi,* (Yogyakarta:DPPM DIKTI, 2012), hlm. 55.

Menurut CEO Instagram, Kevin Systrom, jumlah pengguna aplikasi tersebut sudah mencapai 700 juta, dengan peningkatan 100 juta pengguna dalam waktu 4 bulan. [11] Dengan pengguna terbanyak adalah kalangan remaja, termasuk siswa-siswi di SMA Negeri 3 Payakumbuh.

Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudahlah mereka jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian dan kebimbangan. Hal seperti ini telah menyebabkan remaja-remaja Indonesia jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang, maupun di kemudian hari.[12]

Perilaku remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang negatif tidak memungkiri karena semakin berkembangnya era globalisasi gaya hidup dan perilaku remaja saat ini, di dalam sebuah pergaulan remaja sudah tercampur dengan gaya pergaulan dari luar, alhasil banyak kebudayaan kita tidak menjadi tradisi di kalangan remaja. Kebudayaan yang berasal dari luar negeri sering kali tidak mendapatkan filterisasi terlebih dahulu. Akibatnya banyak kebudayaan Indonesia yang luntur dan terlupakan oleh anak muda penerus bangsa. Para remaja lebih memilih kebudayaan asing tanpa memilah dan memilih yang baik atau buruk. Contohnya saja, kehidupan bebas remaja yang membuat was-was para orang tua, berpacaran dengan mesra di depan umum dan lain-lain, menurut remaja jaman

---

[11] M.liputan6.com

[12] Sri Rumini & Siti Sundari, *Perkembangan Anak & Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 53

sekarang di anggap menjadi kebiasaan, namun kebiasaan itu telah di campur tangankan dengan pergaulan di negara lain yang pergaulan di luar menganut pergaulan bebas.[13]

Remaja saat ini sangat lekat dengan *Instagram*, mereka terus melakukan komunikasi dengan *Instagram* dikesempatan apapun. Tanpa adanya pengawasan seringkali waktu yang dihabiskan untuk *Instagram* lebih banyak daripada waktu untuk berkomunikasi dengan orang-orang disekitar bahkan waktu belajarpun terganggu. Berbicara tentang remaja seakan tak ada habisnya, fase umur belasan tahun ini biasanya memiliki kondisi emosi yang masih labil, ingin tampil eksis dan diakui oleh lingkungan sekitarnya. Pada usia ini mereka lebih suka memiliki sesuatu yang bisa dibanggakan dan menjadi identitas dirinya. Mendapat perhatian dan menumbuhkan citra dapat dikategorikan dengan ke-eksistensian diri.[14]

Beberapa alasan yang membuat *Instagram* begitu menarik adalah media tersebut merupakan media untuk mendapatkan perhatian, menumbuhkan citra, dan media pencarian informasi khususnya tentang hal-hal yang sedang nge-*trend* dikalangan remaja pada saat ini. Mendapatkan informasi seputar gaya hidup di dalam *Instagram* sangat mudah, yakni para remaja bisa mengikuti akun *Instagram* remaja lain atau orang yang terkenal di *Instagram* yang biasa disebut dengan selebgram yang merupakan *public figure* dan memiliki banyak pengikut di *Instagram*, atau mengikuti artis-artis remaja yang memiliki gaya yang mereka

---

[13] Berfyn Berkadwitrialis, "Perilaku Remaja Masa Kini Pada Masa Era Globalisasi, diakses di https://pengantarpsikologi.wordpress.com/2017/12/10/perilaku-remaja-masa-kini-pada-masa-era-globalisasi/

[14] Nurul Fadhillah Ulfa, *Dampak Penggunaan Instagram Terhadap Gaya Hidup Remaja (Studi Pada Siswa-siswi MTsN MODEL Banda Aceh*, Skripsi (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, hal 5

sukai. Kemudian mereka mengamati gaya hidup seseorang yang diunggah ke akun *Instagram*nya, Mereka juga bisa mengikuti siapa saja di *Instagram* tergantung dari hal apa yang mereka sukai, seperti fashion, kuliner, tempat santai ala anak muda, berita dan lain sebagainya. Gaya hidup juga berubah seiringdengan perkembangan teknologi, semua orang di *Instagram* seolah-olah berlomba-lomba untuk memperlihatkan kelebihan mereka. [15]

Telaah perilaku manusia dalam perspektif islam telah tertuang dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu;penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."*[16]

Pada ayat diatas dapat diketahui bahwa pendidikan keluarga adalah wahana yang mendasar untuk meningkatkan bentuk yang lebih harmonis dari perkembangan manusia. Masyarakat yang kini dihadapi adalah dunia di mana teknologi makin meningkat dan berakibat terhadap berbagai kinerja lahiriah, dan batiniah dari berbagai kelompok masyarakat dan berbagai bangsa. Namun teknologi bukan kekuatan yang tidak dapat dikuasai oleh manusia.

---

[15] Nurul Fadhillah Ulfa, *Dampak Penggunaan Instagram Terhadap Gaya Hidup Remaja (Studi Pada Siswa-siswi MTsN MODEL Banda Aceh*, Skripsi (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, hal 5

[16] Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Grafindo, 1994), hlm. 951

Di *instagram* kita bisa melihat siapapun yang mempunyai akun *instagram* baik itu seorang artis sampai masyarakat biasa, mulai dari yang tua hingga anak-anak. Pada umumnya siswa sekolah menengah atas mempunyai akun *instagram* untuk melihat apa yang mereka suka dan apa yang sedang kekinian saat ini, tentunya hal tersebut akan ditirunya serta dilakukan di dunia nyata, dan tentunya akan mempengaruhi perilakunya. Perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada, perilaku manusia di dorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku.[17] Hal tersebut tentunya juga memberikan dampak positif dan negatif bagi siswa sekolah menengah atas terutama pada perilaku siswa saat proses belajar sedang berlangsung. Perilaku belajar yang baik berhubungan dengan beberapa hal, yaitu: perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran, perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran, perilaku belajar dalam membaca buku, perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan dan perilaku belajar dalam menghadapi ujian. *United Kingdom's Royal Society of Public Health* yang berjudul "Riset: Instagram Media Sosial Paling Buruk Bagi Kesehatan Mental "mengatakan bahwa *instagram* merupakan media sosial paling buruk terhadap kesehatan mental dan jiwa dibanding media sosial lainya. Seperti *instagram* dapat berpotensi menciptakan kecemasan terhadap penggunanya baik anak-anak, remaja bahkan dewasa. *Instagram* juga berpotensi menciptakan praktik bullying dan FOMO yaitu perasaan takut akan ketinggalan terhadap berita terbaru terhadap orang-orang yang di

[17] Bimo Walgito, *Psikologi Sosial,* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 15

kaguminya. Dan juga membatasi penggunaan *instagram* maksimal 2 jam perhari baik untuk kesehatan jiwa dan mental.

"Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 20 Februari 2023, dapat penulis lihat bahwa banyak sekali siswa-siswi SMA Negeri 3 Payakumbuh yang menggunakan aplikasi instagram. Mereka menggunakan aplikasi instagram di berbagai sudut sekolah, ada yang menggunakan instagram di kantin sekolah saat istirahat, ada yang di lapangan, ada yang di depan kelas, bahkan ada yang menggunakan di dalam kelas saat proses pembelajaran. Pada saat jam pelajaran penulis melihat ada siswa yang sedang *live* di instagram dan juga ada siswa yang sedang membuat *instastory* dan berfoto-foto dengan beberapa temannya. Selain itu penulis juga melihat di instagram ada siswa yang memposting di *instastory* di akun instagram pribadi atau akun kelas mereka produk usaha yang sedang mereka buat sebagai salah satu tugas mata pelajaran kewirausahaan".

"Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 20 Februari 2023 kepada beberapa orang siswa-siswi SMA Negeri 3 Payakumbuh yaitu (PS, WP, FEC, S, dan PR) di dapatkan informasi bahwa siswa-siswi menyukai aplikasi instagram karena banyak nya fitur-fitur di instagram yang membuat mereka senang dan terlihat lebih cantik dan ganteng saat berfoto dan membuat video di instagram, dan juga mereka merasa senang karena di instagram sekarang dilengkapi dengan fitur yang canggih seperti fitur musik saat membuat video. Saat penulis menanyakan apakah saat proses pembelajaran siswa-siswi pernah menggunakan aplikasi instagram, lalu ada siswa yang mengatakan bahwa ia pernah menggunakan aplikasi instagram saat proses pembelajaran. Lalu penulis menanyakan alasan

mengapa saat proses pembalajaran mereka menggunakan aplikasi instagram, mereka menjawab bahwa “saat proses pembelajaran mereka merasa jenuh mendengarkan guru menjelaskan di depan kelas dan mereka juga kurang mengerti dengan pembelajaran yang diajarkan guru. Hal itu tentu berdampak pada perilaku siswa yang menjadi kurang peduli dengan tugasnya sebagai seorang siswa yaitu menuntut ilmu di sekolah. Jika hal ini terus dilakukan oleh siswa maka hal itu akan berdampak pada siswa yang menjadi kurang konsentrasi dalam belajar sehingga nantinya dapat membuat nilai mereka jadi menurun”.

“Alasan selanjutnya kenapa banyak siswa yang menggunakan aplikasi instagram yaitu agar mereka dapat mengikuti *trend-trend* yang sedang *hits* saat ini sehingga mereka tau dan bisa menggunakannya dan hal itu akan membuat mereka dianggap tidak ketinggalan zaman. Hal ini tentunya berdampak kepada perilaku gaya hidup siswa yang ingin selalu tampil menarik dan modis”.

“Alasan selanjutnya kenapa siswa banyak yang menggunakan aplikasi instagram yaitu untuk membantu mereka mempromosikan usaha yang mereka lakukan yang mana itu merupakan salah satu tugas mata pelajaran kewirausahaan mereka. Mereka menggunakan instagram untuk menarik pelanggan teman-teman dan orang lain agar tau produk usaha yang mereka buat sehingga nantinya banyak orang yang tertarik untuk membeli produk usaha mereka sehingga nantinya semakin banyak orang yang membeli produk usaha mereka maka akan semakin tinggi pula nilai yang akan mereka dapatkan nantinya”.

Berangkat dari masalah tersebut penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut untuk dijadikan sebagai penelitian dengan judul "Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa di SMA Negeri 3 Payakumbuh".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka fokus dari penelitian ini adalah dampak penggunaan aplikasi Instagram pada perubahan perilaku siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Payakumbuh yaitu pada perilaku belajar siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang penulis kemukakan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu bagaimana dampak penggunaan aplikasi instagram pada perubahan perilaku (perilaku belajar) siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Payakumbuh?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat dampak dari penggunaan aplikasi instagram pada perubahan perilaku (perilaku belajar) siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Payakumbuh.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan para pembaca khususnya bagi mahasiswa dan akademisi

lainnya. Selain itu dijadikan sebagai bahan kajian ilmu, tentang penggunaan media sosial dan perilaku siswa sekolah menengah atas.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi dosen pembimbing akademik

      Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi pendidik dalam rangka membantu siswa yang merasakan dampak dari penggunaan aplikasi instagram pada perilaku diri sendiri, sosial, maupun akademik.

   b. Bagi mahasiswa

      Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan refleksi mahasiswa dalam rangka memahami pentingnya mengetahui dampak dari penggunaan aplikasi instagram pada perubahan perilaku siswa.

   c. Bagi peneliti

      Penelitian ini merupakan bekal bagi peneliti di kemudian hari untuk mendampingi dan memberikan layanan bimbingan dan konseling, baik secara kelompok maupun individual, kepada siswa sekolah menengah atas yang memiliki masalah akibat dampak dari penggunaan aplikasi instagram.

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan pengertian dalam memahami judul, maka penulis akan memberikan penjelasan lebih lanjut maksud dari judul di atas:

Aplikasi Instagram : Instagram adalah sebuah aplikasi sosial yang populer dalam

kalangan pengguna telefon (*smartphone*). Nama instagram diambil dari kata "*insta*" yang asalnya "*instan*" dan "*gram*" dari kata "*Telegram*". Dari kata penggunaan tersebut dapat diartikan sebagai aplikasi untuk mengirimkan informasi dengan cepat, yakni dalam bentuk foto, dan berbagai (*share*) ke jejaring sosial yang lain. [18]

Perilaku : Perilaku atau yang disebut behavior adalah hal apapun yang dikatakan atau dilakukan oleh seseorang. Secara teknis, perilaku merupakan aktivitas otot, kelenjar atau aktivitas di sebuah organisme.[19] Menurut skiner dalam Notoatmodjo (2014), perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dengan demikian perilaku manusia terjadi melalui proses Stimulus-Organisme-Respons, sehingga teori Skiner ini disebut dengan "S-O-R" (stimulus-organisme-respons).[20] Perilaku yang penulis maksud yaitu perilaku belajar siswa di SMA Negeri 3 Payakumbuh.

Berdasarkan penjelasan judul di atas, maka dapat disimpulkan maksud dari judul penelitian ini adalah Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada

---

[18] Miliza Ghazali, *Buat Duit Dengan Facebook dan Instagram : Panduan Menjana Pendapatan dengan Facebook dan Instagram*, (Jakarta: Publishing House, 2016), hlm. 8

[19] Garry Martin dan Joseph Pear, *Modifikasi Perilaku Makna dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hlm. 3

[20] Soekidjo Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: PT. Rineka Cahya, 2014) cet. 2 hlm. 20

Perilaku Siswa di SMA Negeri 3 Payakumbuh yang menggunakan aplikasi instagram saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran dari tipe-tipe bab yang akan dibahas, maka dalam sistematika penulisan ini dapat dibagi menjadi satu bab, yaitu sebagai berikut

BAB 1 : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teoritis yang terdiri dari pengertian aplikasi instagram, sejarah instagram, kelebihan dan kekurangan instagram, manfaat instagram, fitur-fitur yang terdapat dalam instagram, pengertian perilaku, jenis-jenis perilaku, bentuk-bentuk perilaku, teori perilaku menurut skinner, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, penelitian relevan

BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian yang memaparkan tentang hasil yang diperoleh oleh penulis di lapangan .

BAB V : Penutup didalam penutup ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Instagram

1. Pengertian Instagram

Instagram berasal dari kata "*instan*" atau "*insta*", semacam kamera *polaroid* yang dulu lebih dikenal dengan "foto instan". Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "*gram*" berasal dari kata "*telegram*", dimana cara kerja telegram adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Begitu pula dengan instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah instagram berasal dari kata "Instan-Telegram". Instagram juga biasa dikenal dengan sebutan *IG*.[1]

Instagram dikenal sebagai aplikasi dari *Smartphone* yang khusus untuk media sosial yang memiliki fungsi hampir sama dengan Twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunaanya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreaktifitas, karena instagram mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus.[2]

[1] Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook*, (Jakarta : Mediakita, 2012), hlm. 26
[2] Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook*, ... hlm. 27

Instagram adalah aplikasi untuk berbagi foto dan video yang memungkinkan penggunanya dapat mengambil foto, maupun video, menerapkan filter digital dan membagikannya ke berbagai layanan jaringan sosial, termasuk milik instagram itu sendiri. Ciri khas dari aplikasi Instagram adalah hasil fotonya yang berupa persegi, mirip dengan produk *Kodak Instamatic* dan gambar-gambar yang dihasilkan oleh foto Polaroid.

Berbeda dengan kamera modern yang biasanya memiliki bentuk persegi panjang atau dengan rasio perbandingan bentuk 16 : 9. Pada awalnya, instagram hanya tersedia untuk *smartphone* milik Apple, seperti : *iPhone, iPad,* dan *iPad Touch*. Kemudian sejak bulan April 2012, fasilitas Instagram mulai diintegrasikan untuk ponsel kamera Android sehingga pengguna Android pun bisa mulai menggunakan instagram aktivitas *sharing* foto mereka.

Menurut Atmoko, instagram adalah aplikasi yang memiliki fitur untuk membuat suatu foto atau video menjadi lebih indah, lebih bagus, dan lebih artistik. Atmoko dalam bukunya yang berjudul *Instagram Handbook* menjelaskan bahwa aplikasi instagram memiliki lima menu utama yang semuanya terletak di bagian bawah aplikasi tersebut, yaitu :[3] *Home Page,* halaman utama menampilkan lini masa foto-foto terbaru dan sesuatu pengguna yang telah diikuti. *Search,* untuk memudahkan pengguna melakukan pencaharian pada akun pengguna lainnya atau pencaharian pada foto-foto yang sedang populer. *Camera,* dengan menu camera, pengguna dapat langsug

[3] Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook*, (Jakarta : Mediakita, 2012), hlm. 28

memotret dan mengunggah foto atau video ke instagram dengan berbagai efek yang disediakan di dalam aplikasi tersebut. *Profile,* di halaman profil, seseorang bisa mengetahui secara detail mengenai informasi pengguna, baik itu diri sendiri maupun orang lain sesama pengguna instagram. *News Feed*, fitur ini menampilkan notifikasi terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengguna instagram.

Selain itu menurut Atmoko ada beberapa bagian yang sebaiknya diisi agar foto yang kita unggah lebih informative. Bagian-bagian tersebut, yaitu :[4] *Caption,* membuat judul atau caption foto lebih bersifat untuk memperkuat karakter atau pesan yang ingin disampaikan pada foto tersebut. *Hashtag*, suatu label berupa suatu kata yang diberi awalan simbol bertanda pagar (#). Fitur pagar ini penting karena sangat memudahkan penggunaan untuk menemukan foto-foto di Instagram dengan label tertentu. *Geotage* atau *lokasi*, instagram memaksimalkan teknologi ini dengan menyediakan fitur lokasi. Sehingga setiap foto yang diunggah akan menampilkan lokasi dimana pengambilannya. *Share,* instagram juga menyediakan fitur *share* ke media sosial lainnya seperti Facebook, Twitter dan lainnya.

Menurut Atmoko, meski instagram disebut layanan *Photo Sharing*, tetapi instagram juga merupakan jejaring sosial. Karena disini kita bisa berinteraksi dengan sesama pengguna. Ada beberapa aktivitas yang dapat kita lakukan di instagram, yaitu :[5] *Follow*, bisa dibayangkan betapa sepinya ketika sendirian di dunia Instagram yang meriah dan serba canggih. Oleh karena itu dengan adanya menu *follow,* dapat

[4] Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook*, (Jakarta : Mediakita, 2012), hlm. 28
[5] Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook*, ...hlm. 59

memungkinkan kita untuk mengikuti atau berteman dengan pengguna lain yang kita anggap menarik untuk diikuti. *Like,* jika menyukai foto yang ada di lini masa, jangan segan-segan untuk memberi *like*. Pertama, dengan menekan tombol like di bagian bawah caption yang bersebelahan dengan komentar. Kedua, dengan *double tap* (mengetuk dua kali) pada foto yang disukai. *Comment,* sama seperti *like*, komentar adalah bagian dari interaksi namun berkesan hidup dan ke arah personal. Karena lewat komentar, seseorang dengan bebas memberikan komentar apapun terhadap foto, baik itu saran, pujian atau kritikan. *Mentions,* fitur ini memungkinkan pengguna untuk memanggil pengguna lainnya. Caranya adalah dengan menambahkan tanda *arroba* (@) dan memasukkan akun instagram dari pengguna tersebut. *Message,* fitur yang membantu mengirim pesan secara pribadi yang berupa foto, video, maupun tulisan dikirim oleh sesama pengguna instagram.



Gambar 1.1

2. Sejarah Instagram

Instagram pertama kali dikembangkan di San Fransisco yang dikemukakan oleh Kevin Systrom dan Brasil Michel "*Mike*" Krieger saat mereka berdua memilih untuk berfokus pada pembuatan aplikasi multi- fitur "*HTML5 check-in*" di proyek Burbn untuk fotografi *mobile*.[6] BurbnInc merupakan suatu perusahaan startup yang memang bergerak di bidang pengembangan aplikasi untuk mobile phone.[7] Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk check in ketika berada di tempat tertentu, dan digunakan untuk membuat rencana.

Pada awalnya aplikasi instagram yang memiliki banyak menu ini hanya dapat digunakan oleh iPhone saja, namun pada akhirnya dikurangi oleh Mike Krieger dan Kevin Systrom menjadi aplikasi hanya untuk share foto, komentar dan juga menyukai unggahan seseorang.

Pada tanggal 3 April 2012 instagram untuk *Android* akhirnya dirilis. Aplikasi tersebut diunduh sebanyak lebih dari satu juta kali dalam waktu kurang dari satu hari. Pada minggu yang sama, instagram berhasil mengumpulkan US$ 50 juta dari *venture capitalist* untuk berbagi *share* perusahaannya, proses yang membuat nilai instagram melejit naik hingga sejumlah US$ 500 juta.[8]

---

[6] Riska Indah Cahyani, "*Peran Media Sosial Instagram Akun Akhyar Tv Dalam Penyebaran Dakwah*", Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (Lampung : Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 39, t.d.

[7] Hermawan, "*Pengertian Instagram Beserta Sejarah dan Fungsi Instagram yang Wajib Diketahui Pengguna Internet*, https://www.nasabamedia.com/pengertian-instagram/, hlm 1

[8] Hermawan, "*Pengertian Instagram Beserta Sejarah dan Fungsi Instagram yang Wajib Diketahui Pengguna Internet*, https://www.nasabamedia.com/pengertian-instagram/, hlm 1

Kenaikan pesat instagram juga terlihat pada saat tiga bulan berikutnya. Instagram mendapatkan lebih dari satu juta peringkat di google play. Kesepakatan emas datang kepada instagram pada saat tawaran akuisisi datang dari *Facebook*, dengan tawaran untuk membeli instagram (beserta seluruh 13 karyawannya) dengan nilai sekitar US$ 1 miliar dalam bentuk tunai dan saham pada bulan April 2012. Tawaran ini datang beserta dengan kebijakan untuk membiarkan instagram tetap dikelola secara independen. Britain's Office Of Fair Trading menyetujui kesepakatan padatanggal 14 Agustus 2012 disusul dengan penutupan penyelidikan oleh Federal Trade Commission di Amerika Serikat pada tanggal 22 Agustus 2012 yang memungkinkan kesepakatan antara instagram dan Facebook untuk dilanjutkan. Kesepakatan terebut akhirnya resmi pada tanggal 6 September 2012.[9]

Pada tanggal 17 Desember 2012, instagram memperbaharui *Terms ofService* atau Ketentuan Layanan, yang memungkinkan instagram untuk mendapatkan hak penjualan foto pengguna kepada pihak ketiga tanpa pemberitahuan atau kompensasi. Kritik dari pendukung privasi hingga konsumen, seperti *National Geographic* dan selebriti Kim Kardashian, seluruhnya mengeluarkan pernyataan yang menuntut pembatalan atau pencabutan kebijakan baru tersebut. Isu kontroversial ini sempat menyebabkan banyak pengguna beralih ke layanan lain yang mirip dengan instagram.[10]

Pada Januari 2013 instagram menegaskan kembali, bahwa pihaknya telah

---

[9] Hermawan, "*Pengertian Instagram Beserta Sejarah dan Fungsi Instagram yang Wajib Diketahui Pengguna Internet*, https://www.nasabamedia.com/pengertian-instagram/, hlm 2

[10] Hermawan, "*Pengertian Instagram Beserta Sejarah dan Fungsi Instagram yang Wajib Diketahui Pengguna Internet*, https://www.nasabamedia.com/pengertian-instagram/, hlm 2

merevisi kebijakan yang menyebabkan terjadinya pemahaman yang ambigu di kalangan pelanggan, juga menekankan bahwa instagram tidak akan menggunakan foto milik pengguna untuk tujuan komersil dalam bentuk apapun.[11]

Instagram adalah sebuah aplikasi berbasis Android yang memungkinkan penggunanya mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik instagram sendiri.[12] Nama Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini.[13] Kata "insta" berasal dari kata "instan", seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan". Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "gram" berasal dari kata "telegram", dimana cara kerja telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah Instagram berasal dari instan-telegram.

3. Kelebihan Instagram

Selain fitur-fitur dalam Instagram yang beragam, salah satu kelebihan lain dari

---

[11] Hermawan, "*Pengertian Instagram Beserta Sejarah dan Fungsi Instagram yang Wajib Diketahui Pengguna Internet*, https://www.nasabamedia.com/pengertian-instagram/, hlm 3

[12] Agustina, "*Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Sikap Konsumerisme Remaja Di Sma Negeri 3 Samarinda*" eJournal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman (2016) hlm. 412

[13] Rangga Aditya, "*Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi PadaKomunitas Fotografi Pekanbaru*" Jom FISIP Volume 2 No. 2 (2015) hlm. 3

Instagram adalah hasil foto dapat di share ke media sosial lainya seperti, Facebook dan Twitter, sehingga memungkinkan hasil foto tersebut tidak hanya dilihat oleh orang-orang yang memiliki Instagram saja.[14] Dibandingkan dengan media sosial lain, Instagram lebih cocok untuk dijadikan media promosi atau sponsor karena bentuknya yang bersifat visual sehingga dapat digunakan sebagai media penyampai *teaser*, yaitu penyampaian informasi yang hanya sepotong, agar para pengguna yang mengikutinya menjadi penasaran dan ingin mencari tahu informasi lebih lanjut.[15] Instagram juga memiliki banyak kelebihan lain, yaitu:[16]

a. Informasi yang ditampilkan di setiap postingan gambar rinci dan jelas, seperti lokasi, waktu, dan bahkan pengguna juga dapat mengisi *bio* atau biografi, yaitu informasi mengenai akun pengguna tersebut.

b. Instagram dapat mengetahui kebutuhan dan kebiasaan serta kesukaan masing-masing pengguna sehingga segmentasi pasar atau pembagian pasar untuk promosi dapat lebih fokus.

c. Dapat diakses kapan saja menggunakan akses internet.

d. Tampilan mudah dipahami untuk semua pengguna ponsel.

---

[14] Rangga Aditya, "*Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi PadaKomunitas Fotografi Pekanbaru*" Jom FISIP Volume 2 No. 2 (2015), hlm. 3

[15] Dhita Widya Putri; Maulida De Mormes, "*Analisis Strategi Perencanaan Pesan PadaAkun Instagram E-Commerce* @thekufed" The Messenger Volume 9, No. 1(2017), hlm. 77

[16] Puguh Kurniawan, "*Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pemasaran Modern Pada Batik Burneh*" Kompetensi, Vol. 11, No. 2 (2017), hlm. 223-224

e. Terjalinnya komunikasi melalui banyak fitur yaitu komentar, *hastag* (#), mentions, berbagi, kesukaan, dan bahkan pesan pribadi.

f. Untuk menggunakan aplikasi *Instagram*, dapat diunduh dengan mudah melalui penyedia layanan ponsel.

4. Kekurangan Instagram

Pada media sosial instagram juga memiliki kekurangan seperti media sosial lainnya. adapun kekurangan dari instagram adalah karena berbasis *smartphone* maka foto-foto yang ditampilkan di instagram seperti terlihat kecil dan kurang jelas untuk dilihat secara detail, tidak bisa mengunggah video berdurasi panjang karena batas maksimalnya hanya satu menit, menimbulkan dampak negatif seperti banyaknya pengguna yang mengunggah konten berbau pornografi, banyaknya pihak-pihak yang sengaja mencemarkan nama baik orang lain melalui via instagram, penipuan *online shop*, dan lain sebagainya.[17]

5. Manfaat Instagram

Instagram dapat menjadi tempat untuk menemukan berbagai macam informasi dari berita, hiburan, promosi produk, hingga kegiatan sehari-hari orang lain. Instagram juga dapat menjadi wadah untuk mendapatkan eksistensi bagi orang yang menggunakannya.[18] Selain itu, *Instagram* merupakan media sosial yang dinilai paling

[17] Hermawan, "*Pengertian Instagram Beserta Sejarah dan Fungsi Instagram yang Wajib Diketahui Pengguna Internet*, https://www.nasabamedia.com/pengertian-instagram/, hlm 5asfccccccc
[18] Puguh Kurniawan, "*Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pemasaran Modern Pada Batik Burneh*" Kompetensi, Vol. 11, No. 2 (2017), hlm. 223-224

efektif sebagai sarana promosi oleh pengelola industri di dunia.[19] Pentingnya Instagram sebagai sarana promosi terlihat dari sebagian besar pengelola yang menempatkan personil khusus untuk mengelola Instagram dan menyediakan dana khusus untuk promosi melalui Instagram. Dengan cara memposting foto dan video mereka dapat berbagi dengan teman-temannya, berkomunikasi dengan orang baru, atau bahkan menggunakannya untuk tujuan lain seperti berdagang, berdakwah, dan lain-lain.

6. Fitur-fitur yang terdapat di Instagram

Instagram dapat mengambil, mengelola, mengedit, memberi efek filter dan membagikan foto dan video tersebut ke semua orang yang mengikuti akunnya di Instagram.[20] Instagram juga dapat digunakan untuk mengunggah video dan membuat *story* yang menunjukkan rekaman dari kamera ponsel pengguna dan mengunggahnya ke akun pengguna dan dapat dilihat oleh pengikutnya dalam batas waktu 24 jam dari pengunggahan *story* tersebut. Bahkan pengguna juga dapat melakukannya secara *live* sehingga pengikut pengguna tersebut dapat langsung melihat kegiatan yang sedang dilakukan oleh pengguna dan berinteraksi dengannya menggunakan komentar.

Tidah hanya itu Instagram menyajikan kelebihan-kelebihan dalam mengolah foto & video sebelum dibagikan ke akun Instagram, tidak hanya nilai estetika tetapi juga etika artinya lebih bermanfaat untuk orang lain. Sesuai dengan teori yang

---

[19] Puguh Kurniawan, "*Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pemasaran Modern Pada Batik Burneh*" Kompetensi, Vol. 11, No. 2 (2017), hlm. 224

[20] Agustina, "*Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Sikap Konsumerisme Remaja Di Sma Negeri 3 Samarinda*" eJournal Ilmu KomunikasiUniversitas Mulawarman(2016), hlm. 412

dikemukakan oleh Bambang dwi atmoko, fitur Instagram ada *Lux, Filter, Tilt-shift, Hastag (#), Mentions, Follow, Share, Like* dan Komentar.[21]

Hastag merupakan fitur ataupun konten dari Instagram yang memudahkan untuk membubuhkan topik tertentu dalam bentuk tagar pada setiap update-an dan utuk mengkategorikan foto dan video yang sama. Fitur ini penting karena sangat memudahkan utuk menemukan foto ataupun video termasuk tentang keislaman yang tersebar di Instagram dengan label tertentu.

Mentions merupakan fitur ataupun konten dari Instagram yang memudahkan untuk memanggil dan menyapa pengguna lain untuk memberikan informasi tertentu baik dari akun kita maupun dari akun lain, juga untuk mempersingkat ketika kita ingin menyebut nama orang agar tidak terjadi kesalahan ketika ingin mencamtumkan di caption ataupun saat menggunaknnya di kolom komentar.

Follow merupakan fitur ataupun konten yang penting dari Instagram, karena Instagram adalah salah satu media komunikasi, dikatakan komunikasi jika ada interaksi antar pengguna lain di Instagram, untuk mendapatkan teman atau pengguna lain tersebut menggunakan *follow*.

Like & Komentar merupakan fitur ataupun konten dari Instagram yang dari sini kita dapat mengetahui seberapa besar kualitas foto atupun video yang kita bagikan tidak hanya dilihat dari kualitas gambarnya namun juga dari makna ataupun penjelasan

[21] Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook,* (Jakarta : Media Kita, 2015), hlm. 45-67

dari gambar tersebut yang dituangkan dalam caption. Sedangkan komentar memudahkan untuk menjaga tali silaturahmi dengan komunikasi didalamnya, karena komentar tidak hanya kritik saran dan pujian tetapi masukan sesuai konten apa yang kita bagikan.

B. Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.[22]

Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Tian Belawati, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori "S-O-R" atau Stimulus – Organisme – Respon.[23] Respon dibedakan menjadi dua yaitu:

---

[22] Tian Belawati, *Ilmu Perilaku Kesehatan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 30
[23] Tian Belawati, *Ilmu Perilaku Kesehatan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 31

a. Respon *respondent* atau reflektif

Adalah respon yang dihasilkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu. Biasanya respon yang dihasilkan bersifat relatif tetap disebut juga *eliciting stimuli*. Perilaku emosional yang menetap misalnya orang akan tertawa apabila mendengar kabar gembira atau lucu, sedih jika mendengar musibah, kehilangan dan gagal serta minum jika terasa haus.

b. Operan Respon

Respon *operant* atau instrumental respon timbul dan berkembang diikuti oleh stimulus atau rangsangan lain berupa penguatan. Perangsang perilakunya disebut *reinforcing stimuli* yang berfungsi memperkuat respon. Misalnya, petugas kesehatan melakukan tugasnya dengan baik dikarenakan gaji yang diterima cukup, kerjanya yang baik menjadi stimulus untuk memperoleh promosi jabatan.

Perilaku merupakan rangsangan yang dibuat oleh individu sendiri terhadap lingkungannya.[24] Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Konsep perilaku dari pandangan biologis adalah merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme bersangkutan. Perilaku manusia pada dasarnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri sehingga perilaku manusia

[24] Dina Aulia Lubis, *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa di Pondok Pesantren Tarbiyah Padia Kabupaten Agam*, Skripsi (Bukittinggi: Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi

mempunyai bentangan sangat luas mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan lain sebagainya. Untuk kepentingan kerangka analisis dapat dikatakan bahwa perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik yang dapat diamati secara langsung maupun secara tidak langsung.

2. Jenis-jenis Perilaku

Jenis-jenis perilaku individu menurut Okviana:

a. Perilaku sadar merupakan perilaku yang melalui kerja otak dan pusat susunan saraf. Contohnya, mahasiswa yang sadar kemudian ijin kepada dosen untuk menyalakan lampu di ruangan kelas sehingga kelas terasa terang dan mahasiswa lebih nyaman untuk mengikuti perkuliahan.
b. Perilaku tak sadar, perilaku yang spontan atau *instingtif,*
c. Perilaku tampak (terbuka) adalah perilaku yang bisa langsung dapat di observasi melalui alat indra manusia. Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka dengan mudah diamati atau dilihat oleh orang lain. Contohnya, tertawa, berjalan, dan lain-lain. Dan perilaku tidak tampak adalah perilaku yang tidak dapat ditangkap melalui indra manusia, melainkan harus menggunakan alat pengukuran tertentu seperti psikotes.
d. Perilaku sederhana dan kompleks adalah perilaku yang melibatkan banyak aktivitas kehidupan, seperti sosial manusia.
e. Perilaku kognitif atau perilaku yang melibatkan proses pengenalan yang dilakukan

oleh otak yang terarah kepada obyektif, faktual dan logis seperti berpikir dan mengingat, afektif adalah perilaku yang berkaitan dengan perasaan atau emosi yang bisanya bersifat subyektif, konatif, dan psikomotor.

3. Bentuk-Bentuk Perilaku

Menurut Notoatmodjo, dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi 2 :[25]

a. Bentuk pasif/Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada seseorang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka *(overt behavior*)

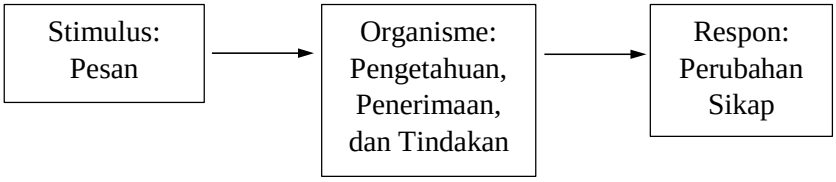
Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bemtuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain.

4. Teori Perilaku Menurut Skinner

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori S-O-R (Stimuluis-Organism-Respon). Teori S-O-R ini yang berupa objek matirial dari pisikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-

[25] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm

komponen: Sikap, Opini, Prilaku, Kognisi, efeksi dan konasi, menurut stimulus respon ini. Efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Asumsi dasar dari model ini adalah media masa menimbulkan efek yang terarah segera dan langsung terhadap komunikan. Unsur-unsur dalam model ini adalah : Pesan (stimulus, S), komunikan (organism, O), efek (respon, R). Teori S-O-R dapat dirumuskan sebagai berikut:[26]



Penerapan dalam penelitian ini yaitu mengenai dampak penggunaan aplikasi instagram pada perilaku siswa di SMA Negeri 3 Payakumbuh, maka dapat ditentukan teori S-O-R sebagai berikut:

S (Stimulus) : Aplikasi Instagram

O (Organisme) : Komunikan (Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Payakumbuh yang memiliki dan menggunakan aplikasi Instagram

R (Respon) : Perilaku Siswa

Teori S-O-R merupakan teori komunikasi sebagai singkatan dari stimulus-organism- respon. Menurut teori ini, media masa amat perkasa dalam memengaruhi

[26] Tian Belawati, *Ilmu Perilaku Kesehatan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 33

penerima pesan, teori S-R ini menggambarkan proses komunikasi secara sederhana yang hanya melibatkan dua komponen, yaitu media massa dan penerima pesan, yaitu khalayak. Namun respon sesungguhnya juga dimodifikasi oleh organisme (O) yang stimulus dan penerima menanggapinya dengan menunjukan respon sehingga dinamakan teori S-O-R.[27]

Skinner mengungkapkan teori SOR (Stimulus-Organisme- Respon) dimana stimulus terhadap organisme kemudian organisme merespon. Skinner membedakan 2 respon yaitu: 1) *Respondent* respons atau *reflexive* adalah respon yang ditimbulkan oleh rangsangan tertentu, atau disebut dengan *elicting stimulation* atau stimulasi yang menimbulkan respon tetap seperti: makanan lezat merangsang makan, cahaya terang menyebabkan mata tertutup menarik bila jari terkena api, juga cakupan emosional seperti menangis bila sedih, luapan kegembiraan bila bahagia. 2) *Operant* respon atau instrumental respon, respon yang timbul dan berkembang oleh stimulus tertentu, perangsang ini disebut dengan *reinforcer* artinya penguat, seperti karyawan yang telah bekerja dengan baik diberikan *reward* (penghargaan) atau hadiah dengan harapan bisa lebih meningkakan kinerjanya lagi.[28]

Teori ini mengatakan bahwa perilaku dapat berubah hanya apabila stimulus (rangsang) yang diberikan benar-benar melebihi dari stimulus semula. Stimulus yang dapat melebihi stimulus semula ini berarti stimulus yang diberikan harus dapat

---

[27] Aditia, *Teori S-O-R, Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(3)2015:41-50 ISSN 0000-0000, Di unduh di ejournal.ilkom.co.id tanggal 18 Februari 2023

[28] Aditia, *Teori S-O-R, Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(3)2015:41-50 ISSN 0000-0000, 2014, Di unduh di ejournal.ilkom.co.id tanggal 18 Februari 2023

meyakinkan organisme. Dalam meyakinkan organisme ini, faktor *reinforcement* memegang peranan penting. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap. Jadi bisa dilihat bahwa perilaku dapat berubah hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi dari apa yang didalamnya.[29]

5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku, yaitu dari faktor personal dan faktor situsional. Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut:[30]

1) Faktor Personal

Pada faktor personal perubahan perilaku dipengaruhi oleh faktor biologis dan faktor sosiopsikologis.

a. Faktor Biologis merupakan faktor yang terlibat dalam seluruh kegiatan manusia, bahkan berpadu dengan faktor-faktor sosio-psikologis. Menurut Wilson, perilaku sosial dibimbing oleh aturan-aturan yang sudah di program secara genetis dalam jiwa manusia.

[29] Sani, Parwasih. 2018. *Teori S-O-R (Teori Stimulus Organism Respons)*, Diunduh di https://pakarkomunikasi.com/teori-sor.html tanggal 21 Februari 2023
[30] Ridwan, *Konseling Kasus*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 186

b. Faktor Sosiopsikologis, dapat diklasifikasikan ke dalam tiga komponen, yaitu:

1. Komponen afektif, merupakan aspek emosional dari faktor sosiopsikologis, didahulukan karena erat kaitannya dengan pembicaraan sebelumnya.
2. Komponen kognitif, aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia.
3. Komponen konatif, aspek volisional yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak.

2) Faktor Situsional

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia adalah faktor situsional. Perilaku behaviorisme percaya sekali bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap bentuk perilaku seseorang. Perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan/situasi. Faktor-faktor situsional meliputi:[31]

a. Faktor-faktor ekologis kondisi alam (geografis) dan iklim (temperatur) dapat mempengaruhi perilaku manusia.
b. Faktor rancangan dan arsitektural, contoh pengaruh rancangan dan arsitektural terhadap perilaku manusia dapat dilihat pada penataan rumah.
c. Faktor temporal, suasana emosi dan bentuk perilaku dipengaruhi oleh

[31] Farid Mashudi, *Psikologi Konseling.* (Yogyakarta: Ircisod, 2012), hlm. 188

faktor waktu (temporal). Misalnya, suasana emosi pagi hari tentu berbeda dengan suasana emosi siang hari dan malam hari.

d. Faktor teknologi, jenis teknologi yang digunakan masyarakat dapat mempengaruhi pola-pola komunikasi masyarakat baik pola pikir maupun pola tindakannya.
e. Faktor suasana perilaku, dalam publik speaking banyak sekali pembahasan tentang bagaimana suatu bentuk penyampaian pesan harus diselesaikan dengan suasana perilaku pesertanya.
f. Faktor-faktor sosial, ada tiga hal yang dibahas pada faktor ini, yaitu sistem peran, struktur sosial dan karakteristik individu.
g. Stimulus yang mendorong dan memperteguh perilaku, pada dasarnya ada sejumlah situasi yang memberi keleluasaan untuk bertindak dan sejumlah lain membatasinya. Jika kita menganggap bahwa pada situasi tertentu kita diperboleh/dianggap wajar melakukan perilaku tertentu, maka kita akan terdorong melakukannya.
h. Lingkungan psikososial, lingkungan psikososial diartikan sebagai persepsi terhadap lingkungan.[32]

6. Pengertian Perubahan Perilaku

Perubahan menurut KBBI adalah berasal dari kata ubah yang berarti menjadi lain atau berbeda dari semula. Perubahan merupakan proses terjadinya peralihan atau

[32] Farid Mashudi, *Psikologi Konseling.* (Yogyakarta: Ircisod, 2012), hlm. 190

perpindahan dari status tetap (*statis*) menjadi status tetap yang bersifat *dinamis*, artinya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada, mencakup keseimbangan sosial individu maupun organisasi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan merupakan suatu proses terjadinya peralihan atau perpindahan sebagai peluang untuk menuju kearah yang lebih baik, mencakup keseimbangan sosial pada individu maupun organisasi.

Perilaku secara etimologis berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri yang berarti cara berbuat, atau tindakan perbuatan dan laku yang berarti kelakuan, perbuatan, dan cara menjalankan. Skinner mengartikan perilaku sebagai bagian dari aktivitas seseorang. Perilaku merupakan apa yang dilakukan seseorang atau apa yang diamati seseorang. Perilaku juga bagian dari fungsi seseorang yang terlibat dalam suatu tindakan yang merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus. Dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan suatu perbuatan yang dapat diamati dengan panca indera yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan stimulus yang ada dari dalam diri maupun luar dirinya, kemudian dimanifestasikan sebagai rangkaian tindakan.

Perubahan perilaku adalah suatu paradigma bahwa seseorang akan berubah sesuai dengan apa yang seseorang pelajari baik dari keluarga, teman, sahabat ataupun belajar dari diri sendiri, proses pembelajaran diri inilah yang dapat membentuk seseorang, sedangkan pembentukan tersebut sangat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan orang tersebut baik dalam kesehariannya maupun dalam keadaan tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku

adalah proses perubahan yang dialami oleh seseorang berdasarkan apa yang telah didapatkan dan dipelajarinya melalui berbagai sumber seperti keluarga, teman, lingkungan ataupun diri sendiri. Proses perubahan pada diri seseorang ditentukan oleh kondisi dan kebutuhan dirinya.

7. Bentuk-Bentuk Perubahan Perilaku

Bentuk perubahan perilaku terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

a. Terpaksa (complience)

Perubahan perilaku karena terpaksa cenderung tidak baik dan bersifat tidak tahan lama. Bentuk perubahan perilaku karena terpaksa juga sering terjadi pemberontakan pikiran pada individu.

b. Meniru (identification)

Perubahan perilaku karena meniru merupakan cara perubahan perilaku yang banyak terjadi. Individu cenderung meniru tindakan orang lain atau bahkan meniru apa yang dilihat tanpa mencerna apa yang dilihatnya.

c. Menghayati (internalization)

Manusia merupakan makhluk yang mampu berpikir tentang hidup, pandai memahami rahasia hidup, menghayati kehidupan dengan arif dan mempertajam pengalaman-pengalaman baru. Biasanya perubahan perilaku karena penghayatan ini cenderung dari pengalaman pribadi individu tersebut atau mengadopsi dari pengalaman orang lain. Individu yang merasa bahwa perilaku tersebut pantas dan harus ada pada dirinya, maka dengan terbuka

individu tersebut akan melakukan perubahan perilaku dalam dirinya.

Menurut WHO perubahan perilaku itu terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1) Perubahan alamiah (*natural change*)

Perilaku manusia dapat berubah-ubah. Sebagaian dari perubahan perilaku manusia itu disebabkan oleh kejadian alamiah. Ketika dalam masyarakat sekitar terjadi suatu perubahan lingkungan fisik atau sosial budaya dan ekonomi, maka anggota-anggota masyarakat di dalamnya pun akan mengalami perubahan.

2) Perubahan terencana (*planned change*)

Perubahan terencana terjadi karena direncanakan oleh diri individu sendiri. Contohnya, individu adalah perokok berat, suatu saat terserang batuk yang sangat mengganggu. Individu tersebut memutuskan untuk mengurangi merokoknya sedikit demi sedikit, kemudian pada akhirnya individu berhenti merokok sama sekali.

3) Kesediaan untuk berubah (*readiness to change*)

Apabila adanya inovasi atau program-program pembangunaan di dalam masyarakat, maka yang terjadi adalah sebagian orang sangat cepat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut (berubah perilakunya), dan sebagian orang lagi sangat lambat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut. Hal

ini terjadi karena setiap orang memiliki kesediaan untuk berubah (*readiness to change*) yang berbeda- beda. Setiap orang di dalam masyarakat memiliki kesediaan untuk berubah yang berbeda-beda meskipun kondisinya sama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk perubahan perilaku pada seseorang terdiri dari perubahan karena terpaksa, perubahan karena meniru dan perubahan karena menghayati. Bentuk perubahan perilaku juga dapat terjadi karena perubahan alami, perubahan terencana serta kesediaan untuk berubah.

8. Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Manusia

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku adalah sebagai berikut:

a. Emosi

Emosi merupakan reaksi kompleks yang berhubungan dengan kegiatan atau perubahan secara mendalam dan hasil dari rangsangan eksternal dan keadaan fisiologis. Melalui emosi seseorang dapat terstimulus untuk memahami sesuatu atau perubahan yang disadari sehingga memungkinkannya mengubah sifat atau perilakunya. Bentuk dari emosi yang berhubungan dengan perubahan perilaku adalah rasa marah, gembira, senang, sedih, cemas, benci, takut dan lain sebagainya.

b. Persepsi

Persepsi merupakan pengalaman yang dihasilkan melalui indra penglihatan,penciuman, pendengaran dan sebagainya. Melalui persepsi seseorang dapat mengetahui atau mengenal objek berdasarkan fungsi pengindraan. Persepsi

dipengaruhi oleh minat, kepentingan, kebiasaan yang dipelajari, bentuk, latar belakang, kontur kejelasan atau kontur letak.

c. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan untuk bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Hasil dari motivasi akan diwujudkan dalam bentuk suatu perilaku, karena melalui motivasi individu terdorong untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis serta sosial.

d. Belajar

Belajar merupakan dasar untuk memahami perilaku manusia, karena belajar berhubungan dengan kematangan dan perkembangan fisik, emosi, motivasi, perilaku sosial serta kepribadian. Melalui belajar orang mampu mengubah perilaku dari perilaku sebelumnya serta menampilkan kemampuannya sesuai kebutuhannya.

e. Intelegensi

Inteligensi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam membuat kombinasi berpikir abstrak, atau kemampuan menentukan kemungkinan dalam perjuangan hidup. Kemampuan seseorang tersebut membuatnya dapat menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif serta memahami berbagai interkonektif dan belajar menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif.

Teori Kurt Lewin (1970) (dalam Nasrah, et.al., 2020) berpendapat bahwa perilaku manusia merupakan keadaan yang seimbang antara kekuatan-kekuatan pendorong dan kekuatan-kekuatan penahan. Perubahan perilaku terjadi apabila adanya ketidakseimbangan antara kedua kekuatan tersebut dalam diri individu. Sehingga faktor perubahan perilaku manusia itu terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1) Kekuatan-kekuatan yang bersifat pendorong meningkat. Hal tersebut disebabkan adanya stimulus-stimulus yang mendorong untuk terjadinya perubahan-perubahan perilaku. Stimulus tersebut berupa informasi-informasi berhubungan dengan perilaku yang bersangkutan.
2) Kekuatan-kekuatan penahan menurun. Hal tersebut terjadi apabila adanya stimulus-stimulus yang memperlemah kekuatan penahan tersebut.
3) Kekuatan pendorong meningkat, kekuatan penahan menurun. Hal tersebut membuat terjadinya perubahan perilaku.

Hosland menyatakan bahwa perubahan perubahan perilaku pada hakikatnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku menggambarkan proses belajar pada individu yang disebabkan karena hal-hal sebagai berikut:

1) Stimulus yang diberikan kepada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi apabila stimulus diterima oleh individu berarti efektif.

2) Apabila stimulus telah mendapatkan perhatian dari individu (diterima) maka ia memahami stimulus ini dan kepada proses selanjutnya.
3) Individu mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya.
4) Dukungan fasilitas dan lingkungan individu membuat perubahan perilaku pada individu.

9. Tahap Perubahan Perilaku

Individu yang akan mengubah perilakunya harus melalui proses yang kompleks dan memerlukan waktu. Tahap dari perubahan perilakunya adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Individu akan mengadopsi perilaku apabila ia mengetahui terlebih dahulu arti dan manfaat perilaku tersebut. Contohnya, ibu hamil akan memeriksakan kandungannya apabila ia mengetahui tujuan dan manfaat dari periksa kandungan bagi ibu, janin dan keluarga.

b. Sikap

Sikap adalah perilaku tertutup, setelah individu diberi stimulus atau objek, selanjutnya individu akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek tersebut.

c. Praktik (tindakan)

Praktik (tindakan) dalam perilaku terjadi apabila individu telah melewati terlebih dahulu tahapan dari pengetahuan dan sikap. Setelah melewati kedua tahap sebelumnya, maka individu akan mempraktikkan atau melaksanakan apa yang diketahui dan disikapinya.

Menurut Roger dan Shoema kercit perubahan perilaku terbagi menjadi beberapa tahap diantaranya yaitu:

1) Tahap awarness

Tahap awarness adalah tahapan individu mengetahui atau menyadari tentang adanya ide baru.

2) Tahap interest

Tahap interest adalah tahap individu menaruh perhatian pada ide baru tersebut.

3) Tahap trial

Tahap trial adalah tahap saat individu mulai mencoba memakai ide baru tersebut.

4) Tahap adoption

Tahap adoption adalah apabila individu tertarik maka ia akan menerima ide baru tersebut. Tahap ini bukan berarti setelah suatu inovasi diterima atau ditolak, situasi ini akan dapat berubah akibat pengaruh lingkungan.

Berdasarkan penjelasan mengenai tahap perubahan perilaku di atas maka dapat disimpulkan bahwa tahap perubahan perilaku individu dapat dimulai dari pengetahuannya mengenai suatu hal, kemudian mulai menerima dan menyaring pengetahuannya selanjutnya akan diterapkannya menjadi suatu perubahan perilaku dalam dirinya.

10. Strategi Perubahan Perilaku

Strategi perubahan perilaku dapat terjadi dengan berbagai cara yaitu sebagai berikut:

a. Inforcement

Perubahan perilaku yang dilakukan dengan paksaan, atau menggunakan peraturan atau perundangan. Model perubahan ini akan menghasilkan perubahan perilaku yang cepat tetapi dalam jangka sementara atau tidak lama.

b. Education

Perubahan perilaku dilakukan melalui proses pembelajaran, mulai dari pemberian informasi atau penyuluhan. Model perubahan akan menghasilkan perilaku yang tidak sementara, tetapi membutuhkan waktu yang lama.

Menurut WHO perubahan perilaku dikelompokkan dalam menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1) Memberikan kekuatan, kekuasaan atau dorongan

Perubahan perilaku dalam hal ini dipaksakan kepada sasaran atau masyarat sehingga individu mau (berperilaku) seperti yang diharapkan. Cara ini dapat dilakukan dengan misalnya menerapkan peraturan-peraturan atau undang-undang yang harus dipatuhi oleh anggota masyarakat.

2) Pemberian informasi

Dengan memberikan informasi-informasi tentang cara mencapai hidup sehat, cara menerapkan hidup sehat, cara menghindari penyakit dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hal tersebut. Pengetahuan-pengetahuan yang di dapatkan itu selanjutnya akan menimbulkan kesadaran pada masing-masing individu sehingga individu akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

3) Diskusi partisipasi

Diskusi partisipasi merupakanpeningkatan dari cara kedua yang dala memberikan informasi tentang kesehatan fisik bersifat searah saja, tetapi dua arah. Hal ini berarti bahwa masyarakat tidak hanya pasif menerima informasi tetapi juga harus aktif dalam diskusi mengenai informasi yang diterimanya.

Menurut Walgito, pembentukan perilaku pada manusia terdiri dari tiga cara yaitu:

1) Kondisioning atau kebiasaan

Membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan kehendak sendiri atau orang lain, maka akan membentuk sebuah perilaku yang menjadi

kebiasaan. Misalnya, membiasakan bangun pagi, sarapan pagi dan sebagainya.

2) Pengertian (insight)

Pembentukan perilaku dengan pengertian maksudnya adalah mengharapkan suatu perilaku yang terjadi dengan awalan memberikan suatu pengertian maupun pemahaman tertentu kepada individu yang bersangkutan. Misalnya, untuk membentuk anak yang rajin belajar, maka harus diberi pengertian bahwa dengan rajin belajar maka akan menjadikan dia seorang anak yang pintar.

3) Model

Pembentukan perilaku dengan model maksudnya dengan menjadi contoh atau panutan bagi individu lainnya, dengan harapan supaya perilaku individu tersebut meniru contoh yang telah diberikan. Misalnya, mengajarkan individu untuk tidak merokok, maka panutan atau modelnya tidak merokok.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dalam perubahan perilaku dapat terjadi dengan berbagai cara terdiri dari yaitu inforcement yang serupa dengan memberikan kekuatan, kekuasaan atau dorongan, education yang serupa dengan pemberian informasi dan selanjutnya diskusi partisipasi. Selain itu perilaku juga dapat berubah karena diberikan kebiasaan, pengertian dan juga model atau contoh supaya perilaku individu tersebut meniru dari contoh yang telah diberikan.

C. Perilaku Belajar

1. Pengertian Perilaku Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian suatu tujuan pendidikan itu tergantung pada proses belajar yang dialami oleh seorang siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.[33]

Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dalam tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[34]

Menurut R. Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, tingkah laku, dan kebiasaan. Selain itu Gagne juga menekankan bahwa belajar adalah sebagai suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud ini adalah suatu perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru.[35]

Menurut W.H. Buston berpendapat bahwa belajar adalah sebagai perubahan

---

[33] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) h. 87

[34] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi,* (Jakarta: Rineka Cipta,2010) cet. 5 h. 2

[35] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar,* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2013), h. 1-2

tingkah laku yang terjadi pada diri individu dan individu dengan lingkungannya. Sedangkan J. Neweg memiliki pendapat yang berbeda dimana dia menganggap bahwa belajar adalah suatu proses dimana perilaku seseorang itu mengalami perubahan sebagai akibat dari pengalaman unsur. Terdapat tiga unsur, diantaranya adalah yang pertama, belajar itu sebagai suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang, yang kedua pengalaman, dan unsur yang ketiga adalah perubahan perilaku. Dan Skiner memiliki pendapat bahwa belajar adalah suatu perilaku.[36]

Menurut perspektif Islam, makna belajar bukan hanya sekedar upaya untuk merubah perilaku. Konsep belajar dalam islam merupakan konsep yang ideal karena sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Tujuan belajar dalam islam bukanlah mencari rezeki di dunia semata, tetapi sampai pada hakikat, memperkuat akhlak, yang artinya mencari atau mencapai ilmu yang sebenarnya dan akhlak yang sempurna.[37]

Dari penjelasan menurut para ahli di atas, daaat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang bertujuan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa dan selama seseorang hidup di dunia ini tidak akan terlepas dari belajar untuk memperoleh kualitas hidup yang lebih baik untuk ke depannya.

Perilaku belajar adalah suatu aktivitas yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan yang juga menghasilkan perubahan pengetahuan,

---

[36] Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Deepublish, 2015), cet. 1 h. 9-10
[37] Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar,* (Ponorogo: Wade Group, 2015), h. 14

pengalaman, keterampilan, nilai dan sikap.[38] Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, dengan cara menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang telah diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penelitian kualitatif yaitu baik dan buruk hal ini tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk memberikan responnya dengan baik atau bahkan bersikap acuh tak acuh.[39]

Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga perilaku belajar adalah cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan oleh individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.[40]

Dimyati dan Mujiono berpendapat bahwa perilaku belajar merupakan proses belajar yang dialami, dihayati dan sekaligus aktivitas belajar tentang bahan belajar dan sumber belajar di lingkungan yang dapat menghasilkan perubahan ciri yang spesifik.[41]

---

[38] Dela Agustiah dkk, *Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku BelajarSiswa,* Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 2020, Vol. 4 No. 2 h. 185
[39] Asrori, Psikologi Pendidikan Multidisipliner, (Jawa Tengah,: CV Pena Persada, 2020), hlm 114
[40] Asrori, Psikologi Pendidikan Multidisipliner,... hlm 114
[41] Ulfa Zahera, *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru,* (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU) h. 10

Perilaku belajar terjadi pada peserta didik dapat dikenal baik dalam proses maupun hasilnya. Proses belajar dapat terjadi apabila individu dapat merasakan adanya kebutuhan dalam dirinya yang tidak dapat dipenuhi dengan cara-cara yang refleks atau kebiasaan. Ia ditantang untuk dapat mengubah perilakunya yang ada agar dapat mencapai tujuan. Dalam mengubah perilaku tersebut, individu melakukannya dengan berbagai perbuatan mulai dari yang sederhana hingga yang paling kompleks.[42]

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar merupakan suatu aktivitas yang terjadi pada saat proses belajar berlangsung dan didalamnya terjadi berbagai macam respons yang berbeda dan dialami oleh setiap individu.

2. Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Belajar

Menurut Syah, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar ada tiga faktor, diantaranya yaitu:

1) Faktor Internal

a) Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ yang ada ditubuh dan sendi-sendinya, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

[42] Syarifan Nurjan, *Loc.Cit*. h. 31-32

b) Inteligensi

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan cara yang tepat.

c) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*responsetendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

d) Bakat

Secara umum bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai suatu keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat yang artinya berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu yang sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat itu mirip dengan intelegensi.

e) Minat

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

f) Motivasi

Motivasi ialah keadaan internal organisme, baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingakah laku secara terarah.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Jika lingkungan sosial disekolah seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Jadi, lingkungan sosial adalah semua orang yang berada dalam lingkungan kita dan mempengaruhinya.

b) Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar adalah segala cara atau strategi yang digunakan oleh siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.[43]

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku belajar, dapat disimpulkan bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhinya diantaranya yaitu: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Dimana faktor internal adalah perilaku yang dapat dikendalikan oleh individu itu sendiri karena berasal dalam dirinya, sedangkan perilaku yang disebabkan oleh faktor eksternal adalah perilaku yang berasal dari luar diri individu itu sendiri seperti lingkungan sosialnya. Dan faktor pendekatan belajar yaitu cara yang dilakukan oleh siswa untuk menunjang kegiatan belajarnya agar menjadi lebih baik.

3. **Ciri Khas Perilaku Belajar**

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Menurut Syah, diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik

[43] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 32

perilaku belajar yang terpenting adalah:

1) Perubahan Intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia dapat merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu, keterampilan dan seterusnya.

2) Perubahan positif dan aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar yang bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga memiliki makna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik dari pada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif yang artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan (misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk), tetapi karena usaha siswa itu sendiri.

3) Perubahan Efektif dan Fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar yeng bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut dapat membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang lebih luas. Selain itu, perubahan yang efektif dan fungsional biasanya bersifat dinamis dan mendorong timbulnya perubahan-perubahan positif lainnya.[44]

4. **Perwujudan Perilaku Belajar**

Manifestasi atau perwujudan perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan, diantaranya seperti berikut:

1) Kebiasaan

Setiap individu (siswa) telah mengalami proses belajar, dimana kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan ini imbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berlangsung secara berulang-ulang. Sebagai contoh: siswa yang belajar bahasa secara berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, yang akhirnya akan terbiasa dengan penggunaan bahasa

[44] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 34

secara baik dan benar. Jadi, berbahasa yang baik dan benar itulah perwujudan perilaku belajar siswa.

2) Keterampilan

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Menurut Reber, keterampilan merupakan kemampuan untuk melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.

3) Pengamatan

Pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera seperti mata dan telinga. Berkat dari pengalaman belajar seorang siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar objektif sebelum mencapai pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang salah pula.

4) Berpikir asosiatif dan daya ingat

Secara sederhana, berpikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respons. Dalam

hal ini perlu dicatat bahwa kemampuan siswa untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar.

5) Berpikir rasional dan kritis

Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan dari perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Pada umumnya siswa yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan“bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*).

6) Sikap

Sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno, sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap dapat dianggap sebagai sebagai suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu.

7) Inhibisi

Inhibisi adalah upaya untuk pengurangan atau pencegahan timbulnya suatu respons tertentu karena adanya proses respons lain yang sedang berlangsung. Dalam hal belajar, yang dimaksud inhibisi adalah kesanggupan siswa untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia

berinteraksi dengan lingkungannya.

8) Apresiasi

Apresiasi berarti suatu pertimbangan (*judgment*) mengenai arti penting atau nilai sesuatu. Dalam penerapannya, apresiasi sering diartikan sebagai penghargaan atau penilaian terhadap benda- benda baik abstrak maupun konkret yang memiliki nilai luhur. Apresiasi adalah gejala ranah afektif yang pada umumnya ditujukan pada karya-karya seni budaya seperti: seni sastra, seni musik, seni lukis, seni drama, dan sebagainya.

9) Tingkah laku afektif

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut kaeaneka-ragaman perasaan seperti: takut, marah, sedih, kecewa, gembira, senang, benci, was-was dan sebagainya. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengaruh perilaku belajar. Oleh karenanya, ia juga dapat dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.[45]

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa perwujudan dari perilaku belajar juga memberikan berpengaruh pada perubahan-perubahan yang terjadi dan dialami oleh siswa baik disekolah ataupun diluar sekolah.

[45] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 119

5. Indikator Perilaku Belajar

Belajar bertujuan untuk mendapatkan sikap, kecapakan, dan keterampilan. Cara-cara yang dipakai itu akan menjadi suatu perilaku. Perilaku belajar yang baik berhubungan dengan beberapa hal, yaitu: perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran, perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran, perilaku belajar dalam membaca buku, perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan dan perilaku belajar dalam menghadapi ujian. Sehingga dapat dijabarkan indikator dari perilaku belajar adalah sebagai berikut :[46]

1) Perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran

Kebiasaan adalah aspek dari perilaku manusia yang menetap dalam dirinya dan berlangsung secara otomatis dan tidak direncanakan. Pada dasarnya kebiasaan belajar bukanlah merupakan bakat alamiah yang memang sudah ada dan tertanam dalam diri seseorang, melainkan adalah sebuah proses yang harus dijalani oleh seseorang. Kebiasaan belajar di sini bukan hanya sekedar untuk mendengar dan mencatat ceramah dari guru tetapi lebih kepada mendengar dan menimbang secara selektif atas apa yang telah diungkapkan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Kebiasaan belajar dalam mengikuti pelajaran merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar siswa. Sehingga dalam upaya

[46] Marlita, Suryaningrum, dkk, 2009, *Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar dan Kecerdasan Emosional dalam Mempengaruhi Stress Kuliah Mahasiswa Akuntansi*, Seminar Nasional Akuntansi XI, Pontianak

untuk mencapai hasil belajar yang terbaik maka diharapkan keaktifan dari siswa untuk mempunyai sikap dan carabelajar yang sistematis. Di mana cara belajar yang dilakukan merupakan suatu kecakapan yang pada nantinya akan dimiliki sebagai hasil belajarnya, yang diperoleh lewat latihan-latihan sehingga lama-kelamaan menjadi suatu kebiasaan yang melekat dalam dirinya.

Kebiasaan mengikuti pelajaran berakar dari kebiasaan belajar yang memiliki makna merupakan perilaku dari siswa dalam mengikuti proses belajar secara tepat, teratur dan berkesinambungan dari waktu ke waktu sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan ciri bagi seseorang yang melaksanakan proses ini.

Kebiasaan belajar dalam mengikuti pelajaran merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar siswa. Sehingga dalam upaya untuk mencapai hasil belajar yang terbaik maka diharapkan keaktifan dari siswa untuk mempunyai sikap dan cara belajar yang sistematis. Di mana cara belajar yang dilakukan merupakan suatu kecakapan yang pada nantinya akan dimiliki sebagai hasil belajarnya yang diperoleh lewat latihan-latihan sehingga lama-kelamaan menjadi suatu kebiasaan yag melekat pada dirinya. Belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun. [47]

[47] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT: Rineka Cipta, 2010)

2) Perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran

Penjelasan guru yang diterima oleh siswa terkadang atau bahkan seringkali tidak membawa kesan yang baik, karena terkadang masih ada kesan-kesan tertentu yang masih samar-samar dalam ingatan akan pelajaran atau materi yang didapat pada saat proses belajar mengajar. Oleh karena itu dibutuhkan adanya pengulangan atau pemantapan dari siswa untuk membantu memperjelas semua kesan yang masih samar- samar tadi.

Belajar dengan cara mengulang bisa dibantu dengan membandingkan antara bahan pelajaran yang baru saja diserap di ruang belajar dengan literatur yang dimiliki oleh siswa tersebut. Dimana pada dasarnya hal seperti ini dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman.

Mengulang dapat secara langsung ketika sesudah membaca, tetapi juga sebaiknya mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuatnya. Saat mengulang bahan pelajaran yang telah disampaikan, diharapkan siswa juga menghafal materi yang telah dipelajarinya, "menghafal dapat dengan cara diam tapi otaknya berusaha mengingat-ingat, dapat dengan membaca keras atau mendengarkan dan dapat juga dengan cara menulisnya". [48]

[48] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 86

3) Perilaku belajar dalam membaca buku

Kegiatan belajar yang dijadwalkan harus dilaksanakan. Pelaksanaan tersebut dapat diisi dengan aktivitas membaca buku. Membaca adalah kunci dari suatu ilmu, sehingga saat membaca harus dipahami. Untuk lebih mudah memahaminya, sebaiknya siswa mencatat dengan redaksinya sendiri agar lebih mudah untuk dapat dimengerti dan diingat. Siswa juga harus berpartisipasi dalam fase pencatatan.[49]

Membuat catatan sebaiknya tidak semua kata yang diucapkan oleh guru itu harus ditulis, tetapi diambil intinya saja. Tulisan harus jelas dan teratur agar mudah untuk dibaca dan dipelajari. Kegiatan mencatat juga perlu dalam mencatat hari, tanggal, pelajarannya, guru mata pelajaran, bab yang dibicarakan, dan buku pegangan wajib atau pelengkap.[50]

4) Perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan

Belajar identik dengan kegiatan yang berhubungan dengan membaca dan mencari sumber bacaan dari berbagai refrensi. Untuk memenuhinya seorang siswa dapat memperolehnya dari sumber- sumber yang dianggap relevan dan mampu untuk menjawab kebutuhan akan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa tersebut. Sumber belajar merupakan bahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru.

[49] Hamzah B. Uno, *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hal 214

[50] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 84-85

Sebab pada hakekatnya belajar adalah mendapatkan hal-hal baru.[51]

Perpustakaan merupakan sumber yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran, karena di dalamnya terdapat berbagai koleksi buku-buku dan bahan bacaan lain yang erat hubungannya dengan pendidikan.[52] Perpustakaan menyediakan berbagai macam buku sehingga siswa dapat mencari bahan pelajaran di perpustakaan sekolah maupun di perpustakaan umum.

5) Perilaku belajar dalam menghadapi ujian

Saat menghadapi tes atau ujian, biasanya seorang siswa tidak akan mengalami kesulitan yang berarti jikalau ia sudah mengadakan persiapan yang baik dengan belajar semaksimal mungkin. Persiapan menghadapi ujian adalah persiapan yang dilakukan oleh siswa dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan belajarnya sehingga materi- materi pelajaran yang telah diterimanya dapat dikuasai. Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat, bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. [53]

Dengan mengetahui jenis ujian yang akan dihadapi maka akan membuat persiapan lebih mudah. Semakin baik kita belajar maka semakin baik pula nilai yang akan kita raih. Pada dasarnya tujuan ujian adalah untuk

---

[51] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal 141
[52] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*... hal 141
[53] Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal 233

mengukur cara belajar dan kemampuan dari mengatur setumpuk materi, serta sekaligus juga untuk mengukur pengetahuan mengenai materi-materi yang telah dipelajari.

D. Dampak Aplikasi Instagram Pada Perilaku

Media sosial Instagram sendiri merupakan sebuah aplikasi yang tersedia di Smartphone, baik android maupun IOS yang memungkinkan setiap penggunanya untuk mengambil foto, video, menggunakan filter secara digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. Pemakaian yang berlebihan terhadap aplikasi Instagaram ini, dinilai dapat memberi perubahan terhadap perilaku para penggunanya.

Perubahan perilaku adalah efek yang ditimbulkan kepada siswa yang berperan sebagai pengguna aktif media sosial Instagram baik berupa efek kognitif, afektif, maupun konatif.

1. Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri pengguna Instagram yang bersifat informative bagi dirinya. Efek ini membahas mengenai kekuatan media dalam membantu khalayak untuk mempelajari informasi yang didapat dan mengembangkan kemampuan kognitifnya (intelektualitas).
2. Efek efektif, media sosial bukan sekedar wadah informasi bagi khalayak, namun khalayak juga diharapkan bisa turut merasakan perasaan terharu, iba, sedih, gembira, marah, benci, dan sebagainya. Efek ini lebih berfokus pada kekuatan media sosial dalam menyetuh khalayak lewat informasi yang disampaikan.

3. Efek konatif, yaitu akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku dan tindakan. Efek inimenyangkut niat, tekad, upaya, usaha, yang cenderung menjadi suatu tindakan.

Efek dari penggunaan media sosial Instagram dapat dilihat melalui tiga bentuk perubahan perilaku siswa yaitu kognitif, afektif dan konatif. Instagram memberi perubahan perilaku kognitif kepada pengguna dengan sangat intens. Hal ini juga mengakibatkan pola belajar dan tingkat kefokusan siswa dalam menerima materi menjadi berkurang. Selanjutnya, perubahan perilaku afektif yang dapat diketahui bahwa para pengguna instagram sangat nyaman dalam menggunakan Instagram, para pengguna banyak menyenangi konten-konten di Instagram, terutama konten pendidikan dan motivasi.

E. Penelitian Relevan

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan:

1. Nurul Fadhilah Ulfa (2019) tentang dampak penggunaan instagram terhadap gaya hidup remaja (studi pada siswa-siswi MTsN MODEL Banda Aceh). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir semua informasi yang siswa-siswi dapatkan dari *Instagram* berdampak pada gaya hidup mereka. Tidak jarang pula mereka ikut memposting hal-hal yang sedang viral ke dalam akun *Instagram* mereka. Dampak penggunaan *Instagram* terbagi menjadi dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positif dari penggunaan *Instagram* terhadap gaya hidup siswa-siswi adalah mendapatkan informasi dan menambah wawasan, menambah teman, menunjang

kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan menambah kreativitas. Sedangkan dampak negatif dari penggunaan *Instagram* adalah menjadi lalai atau kurang disiplin, melakukan sesuatu yang tidak bermanfaat, pamer atau bermegah-megahan, dan boros.[54]

Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu variabel gaya hidup remaja sedangkan penulis variabel perilaku siswa, namun sama-sama meneliti dampak penggunaan instagram.

2. Reni Ferlitasari (2018) tentang pengaruh media sosial instagram terhadap perilaku keagamaan remaja (studi pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial *Instagram* memberikan pengaruh kepada remaja rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung lewat penggunaan fitur-fitur yang disajikan, sehingga dengan adanya media sosial *Instagram* remaja rohis dapat terpengaruh dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai keislaman melalui memanfaatkan fitur *hastag (#)* dapat memotivasi untuk melaksanakan seperti beribadah kepada Allah SWT, menghormati orang tua, tidak berlebihan dalam hal duniawi, perduli terhadap sesama dan lain-lain baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Selanjutnya, melalui penggunaan *mentions*, mampu menciptakan ukhuwah islamiyah melalui pemanfaatan *like* & komentar karena tidak hanya mengkritik dan memberikan saran tetapi tetap menjaga silaturahmi bahkan menciptakan forum belajar antar sekolah yang tidak hanya seputar ajaran keislaman tetapi pelajaran

[54] Nurul Fadhillah Ulfa, *Dampak Penggunaan Instagram Terhadap Gaya Hidup Remaja (Studi Pada Siswa-siswi MTsN MODEL Banda Aceh*, Skripsi (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

sekolah sehingga membantu perkembangan studi dan berprestasi. Kemudian, mengajak orang lain untuk menggalakkan kegiatan baksos berdasarkan informasi yang didapat di akun-akun keagamaan *Instagram.* Berdasarkan uji determinasi atau R^2 pengaruh media sosial *Instagram* terhadap perilaku keagamaan remaja adalah sebesar 11,9% itu berarti perilaku keagamaan remaja dapat dijelaskan oleh penggunaan konten atau fitur dari media sosial *Instagram.* Oleh karena itu remaja harus cerdas dalam penggunaan media sosial *Instagram*, dengan berbagai macam fitur yang dapat digunakan jadikanlah *Instagram* sebagai bahan dakwah.[55]

Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu metode kuantitatif regresi sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Namun sama-sama membahas media sosial instagram.

3. Diaz Aristawidya Nugroho (2021) tentang pengaruh penggunaan media sosial instagram terhadap perilaku siswa kelas XI Ips 1 SMAIT Pesantren Nurarrahman. Hasil penelitian mendapatkan bahwa perilaku siswa tidak terpengaruh saat menggunakan media sosial instagram.[56]

   Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu metode kuantitatif regresi sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif . Namun sama-sama membahas tentang perilaku siswa.

---

[55] Reni Ferlitasari, *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi Pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung),* Skripsi (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

[56] Diaz Aristawidya Nugroho, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Siswa Kelas XI Ips 1 SMANIT Pesantren Nurarrahman*, Jurnal (Depok: 2021)

4. Meriza Putri (2021) dengan judul penelitian yaitu “Dampak Kecanduan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling IAIN Batusangkar” beliau meneliti dampak dari kecanduan media sosial TikTok terhadap perilaku belajar mahasiswa dengan metode kualitatif deskriptif. Masalah pada penelitian ini adalah adanya dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku belajar mahasiswa yang terjadi ketika proses perkuliahan, sikap mahasiswa dalam menyelesaikan tugas di rumah, dan perilaku belajar mahasiswa dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian. Di mana mahasiswa sering merasa bosan, jenuh, dan suntuk sehingga membuat emosional mahasiwa menjadi cemas ketika melihat tugas yang banyak, juga berpengaruh terhadap sikap mahasiswa yang sering mengulur-ngulur waktu dalam belajar sehingga ketika akan menghadapi ujian mahasiswa merasa stress, cemas, dan panik. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah dampak dari penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku belajar mahasiwa pada saat proses perkuliahan dimana mahasiswa menggunakan aplikasi TikTok sebagai media untuk hiburan yang digunakan ketika waktu luang yang menjadikan sikap mahasiswa menjadi malas dan membuat perilaku mahasiwa menjadi gelisah dalam belajar, juga berdampak pada perilaku mahasiswa dalam mempersiapkan diri ketika ingin menghadapi ujian yangmembuat cara belajar mahasiwa sering mengulur-ulur waktu dalam belajarsehingga ketika menghadapi ujian mahasiswa merasa stress, cemas, dan panik.[57]

[57] Meriza Putri, Skripsi ”Dampak Kecanduan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar”, (Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2021)

Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu variabel yang digunakan tentang Tiktok sedangkan penulis tentang Instagram, sama-sama membahas perilaku belajar tetapi berbeda subjek yang akan di teliti yaitu mahasiswa sedangkan penulis siswa.

5. Iffah Meirra Latiffa, (2022). Judul Penelitian, "Dampak Media Sosial Instagram terhadap Perubahan Gaya Hidup Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Darul Fallah Unismuh Makassar". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan dampak media sosial instagram terhadap perubahan gaya hidup siswa-siswi Madrasah Aliyah Darul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Intensistas penggunaan media sosial instagram terhadap siswa-siswi Madrasah Aliyah Darul Fallah Unismuh Makassar, ialah mereka menggunakan dengan akumulasi intensitas penggunaan media sosial instagram kurang dari lima jam dalam sehari dan menggunakan media sosial instagram sejak SMP. Adapun Dampak penggunaan media sosial Instagram terhadap perubahan gaya hidup siswa-siswi Madrasah Aliyah Darul Fallah Unismuh Makassar terdapat dua dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positif yaitu menyajikan berbagai macam informasi, memudahkan berkomunikasi, meningkatkan ilmu keagamaan, meningkatkan motaci dan semangat, memperluas jaringan pertemanan. Adapun dampak negatif ialah membuat malas atau lalai, suka meniru/mencontoh, membuat hidup lebih konsumtif, mengakibatkan kecanduan, mudahnya mengakses informasi yang tidak baik, perubahan gaya berpakaian, serta memberikan berbagai macam hiburan. Faktor yang mempengaruhi perubahan gaya hidup siswa-siswi Madrasah Aliyah Darul Fallah Unismuh Makassar yaitu faktor

handphone, agama dan lingkungan.[58]

Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu variabel gaya hidup siswa-siswi sedangkan penulis variabel perilaku siswa, namun sama-sama meneliti dampak penggunaan media sosial instagram .

6. Amaliya, Luthfatul. 2017. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram,Teman Sebaya dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017)". Perilaku konsumtif menjelaskan tentang keinginan untuk memiliki atau mengkosumsi barang secara berlebihan. Hasil observasi awal menunjukkan perilaku konsumtif pada siswa SMA Negeri 1 Semarang tahun ajaran 2016/2017 tergolong tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media sosial instagram, teman sebaya dan status sosial ekonomi orangtua terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Negeri 1 Semarang tahun ajaran 2016/2017, baik secara simultan maupun parsial. Hasil penelitian ini diperoleh persamaan regresi Y=0,810+0,318X1+0,392X2+0,577X3. Pemanfaatan media sosial instagram, teman sebaya dan status sosial ekonomi orangtua secara simultan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Semarang tahun ajaran 2016/2017 dengan kontribusi 52,9%, secara parsial penggunaan media sosial instagram berpengaruh terhadap perilaku konsumtif sebesar 11,28%. Teman sebaya

[58] Iffah Meirra Latiffa, Skripsi, "*Dampak Media Sosial Instagram terhadap Perubahan Gaya Hidup Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Darul Fallah Unismuh Makassar*", (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022)

berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa sebesar 16,46%, dan status sosial ekonomi orangtua berpengaruh sebesar 16% terhadap perilaku konsumtif siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, terdapat pengaruh penggunaan media sosial instagram, teman sebaya dan status sosial ekonomi orangtua terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Semarang tahun ajaran 2016/2017 secara simultan. Secara parsial terdapat pengaruh antara pemanfaatan media sosial instagram, kelompok teman sebaya , dan status sosial ekonomi orangtua terhadap perilaku konsumtif siswa. Orang tua harus memiliki peranan dalam mengajarkan anak menjadi pembeli yang bijaksana, dan membeli sesuai dengan apa yang ia butuhkan. Selain itu, hal terpenting adalah pengendalian diri untuk tidak menjadi konsumtif. Ketika seseorang memiliki prinsip yang kuat, dia tidak akan terpengaruh dengan gaya hidup konsumtif disekitarnya.[59]

Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu metode kuantitatif regresi sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Namun sama-sama membahas media sosial instagram.

[59] Luthfatul Amaliya, Skripsi, " *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram, Teman Sebaya dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa* (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang)", (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan *(field research)* dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif *(qualitatife descriptive)* yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif dan menggambarkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya, sesuai data yang diperoleh di lapangan.[1]

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.[2]

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut. [3]

---

[1] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidika*n, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 60

[2] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 6

[3] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 27

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 3 Payakumbuh Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 3 Payakumbuh ialah karena penulis ingin melihat bagaimana dampak penggunaan aplikasi Instagram pada perubahan perilaku (perilaku belajar) siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Payakumbuh.

C. Data dan Sumber Data

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh penulis. Subjek yang akan diteliti merupakan permasalahan dampak penggunaan aplikasi Instagram pada perubahan perilaku (perilaku belajar) siswa kelas XI SMA Negeri 3 Payakumbuh, yang terdiri dari pendapat guru dan siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Payakumbuh.

Dalam penelitian kualitatif, orang-orang yang menjadi sumber data disebut informan. Informan adalah orang yang bertindak sebagai pemberi informasi tentang situasi dan kondisi, ia memiliki banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian, walaupun bersifat informal.[4] Sesuai dengan tujuan penelitian maka subjek yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu 15 orang siswa kelas XI sebagai informan kunci, guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling sebagai informan pendukung.

Pemilihan informan menurut Spradley Dahlan Iskandar adalah dengan cara menentukan subjek yang mudah di jadikan sumber informan, tidak sulit dihubungi dan mudah memperoleh izin melakukan penelitian, informan yang dipilih adalah

[4] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 310

yang dirasa mampu untuk memberikan informasi, berkaitan dengan objek penelitian dan diperkirakan akan melancarkan proses penelitian. Adapun yang menjadi sumber data dan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.[5]

1. Data primer adalah data yang diperoleh dengan wawancara langsung dengan subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 3 Payakumbuh
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi dokumentasi yang terkait dengan fokus penelitian.

Kedua sumber tersebut menjadi sasaran penulis dalam penelitian ini. Informan adalah orang yang memberikan informasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu siswa dan guru SMA Negeri 3 Payakumbuh pengguna aplikasi instagram.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field reserch*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dapat menunjang serta berkaitan dengan masalah yang peneliti teliti. Untuk memperoleh data-data lapangan ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

[5] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 263

Observasi yaitu metode penelitian untuk mengukur tindakan dan proses individu dalam sebuah peristiwa yang diamati. Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan pengindraan.

Poerwandari dalam Imam Gunawan berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut.[6]

Melalui observasi peneliti akan dapat mengamati secara langsung bagaimana dampak penggunaan aplikasi instagram pada perubahan perilaku (perilaku belajar) siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Payakumbuh.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tidak tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi atau pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.[7] Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data

[6] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 143

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif & kualitatif*, dan R&d, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 31

dengan jalan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan sumber data juga memberikan jawaban secara lisan. Proses wawancara dilakukan secara tatap muka langsung dengan responden. Selama proses wawancara konselor mengajukan pertanyaan, meminta penjelasan dan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dan membuat catatan mengenai hal yang di ungkapkan kepadanya.[8] Wawancara dilakukan pada siswa dan guru untuk mengetahui bagaimana dampak penggunaan aplikasi Instagram terhadap perubahan perilaku (perilaku belajar) siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Payakumbuh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[9] Dokumentasi yaitu mencari hal-hal atau variable, dokumentasi berupa catatan notulen dan lain-lain. Seperti arsip-arsip atau dokumentasi yang ada dilapangan tempat penelitian yaitu insta story saat siswa menggunakan aplikasi instagram saat proses belajar sedang berlangsung dan dokumentasi sedang melakukan observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengklasifikasian, pengkategorian, dan elaborasi, sehingga data yang telah terkumpul dapat diberikan makna untuk

[8] Fadhilla Yusri, *Instrumentasi Non-Tes Dalam Konseling*, (Padang Panjang: P3SDM Melati Publishing, 2015), hlm. 156

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 32

menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan atau untuk mencapai tujuan penelitian.

Berdasarkan jenis penelitian kualitatif, maka analisa data berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Proses analisis data berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Proses analisis mengalir dari tahap awal hingga tahap penarikan hasil studi.

Proses-proses analisa kualitatif tersebut dapat dijelaskan kedalam 3 langkah berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

   Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dilapangan. Pada proses reduksi data ini peneliti akan menyeleksi data dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dengan cara memfokuskan pada data yang lebih menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang tidak penting disingkirkan. Berdasarkan pertimbangan berikut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yng ditetapkan sebagai fokus penelitian.

2. Penyajian data (*data display*)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Display data merupakan proses mendeskripsikan kumpulan informasi secara sistematis dalam bentuk susunan yang jelas untuk membantu peneliti menganalisa hasil penelitian. Untuk memudahkan penyajian data ini peneliti membuat catatan lapangan dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan

penguasaan informasi atau data yang dimaksud.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclution drawing and verification*).

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan interpretasi, dengan maksud untuk menemukan makna dari data yang telah disajikan, misalnya dengan menghubung-hubungkan antara data satu dengan yang lainya.

Kesimpulan data dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari lagi hasil data yang telah terkumpul. Pengecekan informasi atau data dapat dilakukan oleh setiap peneliti selesai wawancara dengan responden.

Komponen-komponen analisis data (yang mencangkup reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Secara interaktif saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data. Atas dasar tersebut, karater analisis data kualitatif disebut pula sebagai model interaktif.[10]

Kesimpulan akhir, yaitu kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.[11]

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, maka dibutuhkan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada

[10] Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 22

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif & kualitatif*, dan R&d, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 35-36

empat kriteria yang digunakan yaitu derajat keterpercayaan *(credubility)*, keteralihan *(transferavility)*, kebergantungan *(dependability)*, dan kepastian *(comfirmability)*.

Agar keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan, maka di lakukan triangulasi yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda.[12] Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka peneliti menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.

Triangulasi adalah teknik yang merupakan pengecekan data data berbagai sumber-sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Suatu metode pemeriksaan keabsahan data melalui pengecekan data-data yang diperoleh. Misalnya bertanya tentang pertanyaan yang sama pada subjek penelitian yang berbeda menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sehingga data yang dilaporkan menjadi akurat dan kredibel.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

---

[12] Afifuddin dan Beni Ahmad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm. 40

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Media sosial atau aplikasi instagram merupakan salah satu media sosial yang memberikan efek yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna dengan mudah untuk berbagi foto dan video dan mampu mengambil gambar sebuah momen untuk dipublikasikan, mengedit gambar untuk mendapat kesan yang lebih bervariasi dan mengunggah sebagai sarana menyimpan suatu momen yang terjadi dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya.

Dari segi positif aplikasi instagram memiliki beberapa manfaat, yaitu:

a. Instagram dapat digunakan untuk sarana bersosialisasi, sehingga para remaja bisa memiliki lebih banyak teman
b. Instagram dapat digunakan untuk media belajar dan mencari pengetahuan
c. Instagram dapat digunakan sebagai penunjang masalah ekonomi, contohnya online shop. Sudah banyak sekali remaja yang memiliki online shop sendiri dengan menggunakan media instagram.

Dari beberapa dampak positif di atas terdapat juga dampak negatif. Adapun dampak negatif dari penggunaan aplikasi instagram sebagai berikut:

a. Instagram dapat membuat remaja kecanduan hingga malas belajar karena terlalu asik bermain instagram
b. Terdapat foto atau video yang tidak pantas

Pemakaian yang berlebihan terhadap aplikasi Instagram dapat memberikan perubahan terhadap perilaku para penggunanya termasuk kepada siswa sekolah. Perilaku siswa dalam penelitian ini adalah perilaku belajar siswa.

Untuk mengungkapkan data mengenai dampak penggunaan aplikasi instagram pada perubahan perilaku belajar siswa, peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas XI dan guru yang mengajar dikelas XI yang terdapat dalam beberapa indikator di antaranya:

1. Perilaku Belajar Dalam Mengikuti Pelajaran

Kebiasaan belajar dalam mengikuti pelajaran merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar, sehingga dalam upaya mencapai hasil belajar yang terbaik maka diharapkan keaktifan dari siswa untuk mempunyai sikap dan cara belajar yang sistematis. Dimana cara belajar yang dilakukan merupakan suatu kecakapan yang pada nantinya akan dimiliki sebagai hasil belajarnya, yang diperoleh lewat latihan-latihan sehingga lama kelamaan menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada dirinya.

Dari observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu 27 September 2023 di kelas XI F 7, penulis mendapatkan data sebagai berikut:

a. Siswa ada yang tidak mendengarkan dan mencatat pembelajaran yang diberikan oleh guru
b. Beberapa siswa ada yang aktif menjawab pertanyaan guru
c. Ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti
d. Siswa mengikuti latihan yang diberikan guru

e. Tidak semua siswa fokus dalam mengikuti pembelajaran

f. Ada beberapa siswa yang yang bermain handphone membuka aplikasi instagram.[1]

Selain melakukan observasi dikelas XI F 7, peneliti juga melakukan observasi di kelas XI F 9, Pada hari Selasa 26 September 2023, peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

a. Cukup banyak siswa yang tidak mendengarkan pembelajaran yang diberikan guru

b. Sedikit siswa yang aktif dalam proses pembelajaran

c. Ada siswa yang tidak mengikuti latihan yang diberikan guru dengan baik

d. Tidak ada siswa yang bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti

e. Ada beberapa siswa yang yang tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran dimana siswa itu bermain hp membuka aplikasi instagram dan game online.[2]

Selain melakukan observasi dikelas XI F 7 dan XI F 9, peneliti juga melakukan observasi di kelas XI F 11, Pada hari Selasa 26 September 2023, peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

a. Ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan pembelajaran yang diberikan guru

b. Sedikit siswa yang aktif dalam proses pembelajaran

[1] Observasi, 27 September 2023
[2] Observasi, 26 September 2023

c. Ada siswa yang tidak mengikuti latihan yang diberikan guru dengan baik
d. Ada siswa yang bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti
e. Ada beberapa siswa yang yang tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran
f. Tidak ada siswa yang bermain Handphone apalagi bermain aplikasi instagram karena sebelum pembelajaran dimulai semua handphone siswa dikumpulkan di dekat meja guru.[3]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu siswa kelas XI F 11, XI F7 dan XI F9, yang mana peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

Sebagaimana hasil wawancara peneliti mengenai perilaku belajar siswa dalam mengikuti pelajaran, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa kelas XI F 11 yang berinisial MGA mengatakan bahwa:

> "saya kadang tidak memperhatikan dan mendengarkan guru saat menjelaskan materi pelajaran, saja kadang tidak fokus mengikuti pelajaran, apabila saya kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru saya akan menanyakannya langsung kepada guru, dan jika guru memberikan latihan-latihan tentang materi pelajaran saya akan langsung mengerjakannya saat itu juga, saat proses pembelajaran guru tidak memperbolehkan siswa membuka hp apalagi bermain sosial media karena hal itu sudah sesuai dengan kontrak belajar yang sudah di buat pada saat awal proses pembelajaran dahulu" [4]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai BGA mengungkapkan bahwa:

[3] Observasi, 26 September 2023
[4] Wawancara siswa MGA, Pada 3 Oktober 2023

> “saya kadang tidak memperhatikan dan mendengarkan guru saat menjelaskan materi pelajaran, dan kadang saya tidak fokus mengikuti pelajaran karena terkadang ada teman yang mengajak mengobrol dan apabila saya tidak atau kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru saya akan bertanya kepada teman saya, dan jika guru memberikan latihan-latihan tentang materi pelajaran saya akan langsung mengerjakannya saat itu juga, saat proses pembelajaran guru tidak memperbolehkan siswa membuka hp apalagi bermain sosial media karena hal itu sudah sesuai dengan kontrak belajar” [5]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai NA mengungkapkan bahwa:

> “saya kadang tidak memperhatikan dan mendengarkan guru saat menjelaskan materi pelajaran, terkadang saya mengajak teman mengobrol dan apabila saya kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru saya akan bertanya kepada guru dan juga ke teman saya, dan latihan tentang materi pelajaran saya akan langsung mengerjakannya saat itu juga, saat proses pembelajaran guru tidak memperbolehkan siswa membuka hp apalagi bermain sosial media karena hal itu sudah sesuai dengan kontrak belajar yang sudah disampaikan” [6]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai NA mengungkapkan bahwa:

> “saya kadang tidak memperhatikan dan mendengarkan guru saat menjelaskan materi pelajaran, dan saya kadang tidak fokus mengikuti pelajaran karena saya mengajak teman mengobrol dan apabila saya kurang memahami materi pelajaran saya akan bertanya kepada guru dan juga ke teman saya, dan latihan akan langsung mengerjakannya saat itu juga, saat proses pembelajaran guru tidak memperbolehkan siswa membuka hp apalagi bermain sosial media karena hal itu sudah sesuai dengan kontrak belajar yang sudah disepakati bersama”[7]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai MHKP mengungkapkan bahwa:

> “saya kadang tidak memperhatikan dan mendengarkan guru saat menjelaskan materi pelajaran, dan juga kadang saya tidak fokus mengikuti pelajaran karena terkadang ada teman yang mengajak mengobrol dan

[5] Wawancara siswa BGA, Pada 3 Oktober 2023
[6] Wawancara siswa NA, Pada 3 Oktober 2023
[7] Wawancara siswa NA, Pada 3 Oktober 2023

> apabila saya kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru saya akan bertanya kepada guru dan juga ke teman saya, dan tugas saya akan langsung mengerjakannya saat itu juga, saat proses pembelajaran guru tidak memperbolehkan siswa membuka hp apalagi bermain sosial media karena hal itu sudah sesuai dengan kontrak belajar yang sudah disepakati"[8]

Selain mewawancarai siswa kelas XI F 11, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas XI F 9, siswa SVA mengatakan:

> "saya kadang-kadang tidak memperhatikan dan mendengarkan guru menjelaskan materi, hal ini tergantung pada jam berapa guru itu mengajarnya, apabila guru mengajar setelah sholat zuhur saya merasa kurang bisa untuk konsetrasi dalam proses pelajaran, saya juga ikut mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru, jika saya kurang mengerti dengan materi pelajaran saya lebih memilih untuk bertanya kepada teman saya, saat proses pembelajaran saya pernah bermain instagram, hal itu saya lakukan karena saya merasa bosan" [9]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai IM mengungkapkan bahwa:

> "saya terkadang tidak memperhatikan dan mendengarkan guru saat menjelaskan materi pelajaran, dan juga kadang kurang fokus mengikuti pelajaran karena terkadang ada teman yang mengajak mengobrol dan apabila saya kurang memahami materi saya akan bertanya kepada guru dan juga ke teman saya, dan jika guru memberikan latihan-latihan saya akan langsung mengerjakannya saat itu juga, saat proses pembelajaran saya pernah bermain instagram"[10]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai APR mengungkapkan bahwa:

> "saya kadang-kadang tidak memperhatikan dan mendengarkan guru saat menjelaskan materi pelajaran, kadang saya tidak fokus mengikuti pelajaran karena saya mengajak teman mengobrol dan apabila saya kurang memahami materi saya akan bertanya kepada teman saya, dan jika guru memberikan latihan-latihan saya akan langsung mengerjakannya saat itu juga, saat proses pembelajaran saya pernah bermain instagram"[11]

---

[8] Wawancara siswa MHKP, Pada 3 Oktober 2023
[9] Wawancara siswa SVA, Pada 4 Oktober 2023
[10] Wawancara siswa IM, Pada 4 Oktober 2023
[11] Wawancara siswa APR, Pada 4 Oktober 2023

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai KDA mengungkapkan bahwa:

> "saya terkadang kurang memperhatikan dan mendengarkan guru saat menjelaskan materi pelajaran, dan juga kadang tidak fokus mengikuti pelajaran karena terkadang ada teman yang mengajak mengobrol dan apabila saya kurang memahami materi saya akan bertanya kepada teman saya, dan jika guru memberikan latihan-latihan saya akan langsung mengerjakannya saat itu juga, saat proses pembelajaran saya pernah bermain instagram"[12]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai PZY mengungkapkan bahwa:

> "saya kadang kurang memperhatikan dan mendengarkan guru saat menjelaskan materi pelajaran, dan juga kadang tidak fokus mengikuti pelajaran karena terkadang ada teman yang mengajak bercerita dan apabila saya kurang memahami materi saya akan bertanya kepada guru dan juga ke teman saya, dan jika guru memberikan latihan-latihan saya akan langsung mengerjakannya saat itu juga, saat proses pembelajaran saya pernah bermain instagram"[13]

Selain mewawancarai siswa kelas XI F 9, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas XI F 7, siswa TN mengatakan:

> "saya kadang tidak memperhatikan dan mendengarkan guru menjelaskan materi, saya kadang merasa kurang konsentrasi karena teman saya mengajak mengobrol, saya mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru, jika saya kurang mengerti dengan materi pelajaran saya akan bertanya kepada guru dan juga teman saya, saat proses pembelajaran saya pernah bermain instagram, hal itu saya lakukan karena saya merasa bosan" [14]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai M mengungkapkan bahwa:

> "saya terkadang kurang memperhatikan dan mendengarkan guru menjelaskan materi, saya kadang merasa kurang konsentrasi karena teman saya mengajak bercerita, saya mengerjakan latihan yang diberikan guru, jika

[12] Wawancara siswa KDA, Pada 4 Oktober 2023
[13] Wawancara siswa PZY, Pada 4 Oktober 2023
[14] Wawancara siswa TN, Pada 4 Oktober 2023

saya kurang mengerti dengan materi pelajaran saya akan bertanya kepada guru dan juga teman saya, saat proses pembelajaran saya pernah bermain instagram, hal itu saya lakukan karena saya merasa bosan karena terlalu banyak mencatat materi" [15]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai NJ mengungkapkan bahwa:

"saya kadang kurang memperhatikan dan mendengarkan guru menjelaskan materi, saya kadang merasa kurang konsentrasi karena teman saya mengajak bercerita tetapi saya berusaha untuk kembali fokus mengikuti pelajaran, saya mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru, jika saya kurang mengerti dengan materi pelajaran saya akan bertanya kepada guru dan juga teman saya, saat proses pembelajaran saya pernah bermain instagram, saya lakukan itu karena saya merasa bosan karena materi terasa sulit bagi saya" [16]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai NA mengungkapkan bahwa:

"saya terkadang kurang memperhatikan dan mendengarkan guru menjelaskan materi, saya kadang merasa kurang konsentrasi karena teman saya mengajak mengobrol, mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru, jika saya kurang mengerti dengan materi pelajaran saya akan bertanya kepada guru dan juga teman saya, saat proses pembelajaran saya pernah bermain instagram, hal itu saya lakukan karena saya merasa bosan dan jenuh" [17]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai FDN mengungkapkan bahwa:

"saya kadang kurang memperhatikan dan mendengarkan guru menjelaskan materi, saya kadang merasa kurang konsentrasi karena teman saya mengajak mengobrol, saya mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru, jika saya kurang mengerti dengan materi pelajaran saya akan bertanya kepada guru dan juga teman saya, saat proses pembelajaran saya pernah bermain instagram, hal itu saya lakukan karena saya merasa bosan" [18]

[15] Wawancara siswa M, Pada 4 Oktober 2023
[16] Wawancara siswa NJ, Pada 4 Oktober 2023
[17] Wawancara siswa NA, Pada 4 Oktober 2023
[18] Wawancara siswa FDN, Pada 4 Oktober 2023

Untuk mencari dan menggali informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Berikut hasil wawancara yang telah di lakukan dengan siswa kelas XI F 11, XI F 9, dan XI F 7 terkait dengan penggunaan aplikasi instagram, sebagai berikut:

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas XI F 11, siswa NA mengatakan bahwa:

> "saya sudah menggunakan instagram sejak kelas 3 SMP dulu, konten yang biasa saya buka di instagram yaitu insta story teman-teman saya, tentang fashion wanita yang sedang trend saat ini, dan juga tentang berita-berita yang sedang viral di tempat saya, saya membuka konten tersebut agar saya bisa mengikuti perkembangan yang ada sekarang. Manfaat instagram menurut saya yaitu dari instagram saya tau informasi terkait konten-konten yang sering saya lihat, menambah pengetahuan saya, menambah teman saya, kerugian yang saya rasakan dari bermain instagram yaitu saya menjadi lupa waktu ketika bermain instagram, menghabiskan kuota saya, dan juga membuat saya lalai dalam membuat tugas sekolah" [19]

Senada dengan hal itu, peneliti juga mewawancarai siswa BGA mengatakan bahwa:

> "saya sudah menggunakan dan punya akun instagram sejak awal masuk SMA kemarin, konten yang sering saya buka yaitu tentang olahraga seperti sepakbola yang sedang bertanding akhir-akhir ini dan juga berita apa saja yang ada di daerah saya, saya membuka konten tersebut supaya saya mendapatkan informasi yang lengkap dan terkini. Manfaat instagram yang saya rasakan yaitu saya merasa mendapat pengetahuan baru dari konten-konten yang saya sering lihat dan juga menambah jumlah teman saya, sedangkan kerugian yang saya rasakan yaitu saya menjadi lalai dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga membuat saya ketinggalan pelajaran"[20]

[19] Wawancara siswa NA, Pada 3 Oktober 2023
[20] Wawancara siswa BGA, Pada 3 Oktober 2023

Senada dengan hal itu, peneliti juga mewawancarai siswa MGA mengatakan bahwa:

> "saya sudah punya akun instagram sejak SMP kelas 3 lalu, konten yang sering saya buka yaitu tentang pertandingan sepakbola yang sedang bertanding akhir-akhir ini dan juga tentang berita apa saja yang ada di daerah saya saat ini, saya membuka konten tersebut supaya saya mendapatkan informasi yang terbaru. Manfaat instagram yang saya rasakan yaitu dari instagram saya memiliki banyak teman, dan menjadi tau tentang berita yang sedang terjadi dari konten yang saya ikuti, kerugian bermain instagram yang saya rasakan yaitu saya saya menjadi lupa waktu sehinggan membuat saya menjadi lalai dalam mengerjakan tugas" [21]

Senada dengan hal itu, peneliti juga mewawancarai siswa MHKP mengatakan bahwa:

> "saya sudah menggunakan aplikasi instagram sejak kelas 1 SMA, konten yang sering saya buka yaitu tentang sepakbola, tentang musik dan juga tentang berita apa saja yang ada di daerah saya saat ini, saya membuka konten tersebut supaya saya mendapatkan informasi yang terbaru. Manfaat instagram yang saya rasakan dari bermain instagram adalah saya merasa mendapat pengetahuan baru dari akun-akun yang saya ikuti terutama terkait sepakbola dan berita tentang daerah saya, sedangkan kerugian yang saya rasakan dari bermain instagram yaitu saya menjadi lupa waktu dan membuat pemakaian kuota saya mencari cepat habis" [22]

Senada dengan hal itu, peneliti juga mewawancarai siswa NA mengatakan bahwa:

> "saya sudah menggunakan instagram sejak SMP kelas 3, konten yang sering saya buka yaitu tentang jurusan-jurusan kuliah, outfit yang sedang tren sekarang, dan juga tentang berita apa saja yang ada di daerah saya saat ini, saya membuka konten tersebut supaya saya mendapatkan informasi yang jelas dan terkini. Manfaat dari bermain instagram yang saya rasakan yaitu saya merasa instagram menambah pengetahuan saya dari konten-konten yang sering saya lihat dan saya ikuti, selain itu instagram juga menambah pertemanan saya, sedangkan kerugian dari bermain instagram yaitu saya menjadi lupa waktu yang membuat saya ingin selalu bermain instagram sehingga membuat saya menjadi lalai dalam mengerjakan tugas dari guru"[23]

[21] Wawancara siswa MGA, Pada 3 Oktober 2023
[22] Wawancara siswa MHKP, Pada 3 Oktober 2023
[23] Wawancara siswa NA, Pada 3 Oktober 2023

Hasil wawancara dengan siswa kelas XI F 9, siswa SVA mengatakan bahwa:

> "saya sudah menggunakan media sosial instagram pada saat saya kelas 3 SMP, konten yang sering saya lihat yaitu tentang kecantikan, gaya pakaian yang sedang tren saat ini, cara-cara foto yang bagus dan juga akun tentang daerah saya. Saya melihat konten tersebut agar saya tidak ketinggalan tentang informasi yang sedang terjadi saat ini. Manfaat dari bermain instagram yang saya rasakan yaitu saya menjadi tau informasi terbaru dari konten-konten yang saya ikuti dan juga instagram menambah jumlah teman saya sehingga saya bisa dikenal oleh orang lain atau teman-teman lain, sedangkan kerugian dari bermain instagram yang saya rasakan yaitu membuat saya boros dengan kuota karena saya sering membuka dan bermain instagram, selain itu saya juga merasa saya menjadi lupa waktu ketika bermain instagram dan membuat saya lalai dalam membuat tugas" [24]

Senada dengan hal itu, peneliti juga mewawancarai siswa PZY mengatakan bahwa:

> "saya sudah punya akun instagram pada saat saya kelas 3 SMP, konten yang sering saya lihat yaitu tentang insta story teman-teman saya, kecantikan, pakaian yang sedang tren saat ini, cara-cara foto dan edit foto yang bagus dan juga akun tentang daerah saya. Saya melihat konten tersebut agar saya tidak ketinggalan tentang informasi tentang konten tersebut. Manfaat instagram yang saya rasakan yaitu saya menjadi tau tentang banyak hal yang sedang trend dan viral saat ini dari konten-konten yang saya ikuti dan juga instagram membuat teman saya menjadi lebih banyak dan banyak juga orang yang kenal dengan saya, sedangkan kerugian bermain instagram yang saya rasakan yaitu saya menjadi kecanduan untuk terus membuka dan bermain instagram sehingga membuat kuota saya cepat habis dan membuat saya menjadi ketinggalan pelajaran karena lupa waktu"[25]

Senada dengan hal itu, peneliti juga mewawancarai siswa KDA mengatakan bahwa:

> "saya baru punya akun instagram pada saat masuk SMA ini, konten yang sering saya lihat yaitu tentang insta story teman-teman saya, kecantikan, makanan yang sedang viral dan juga akun tentang daerah saya. Saya melihat konten tersebut agar saya tidak ketinggalan tentang informasi tentang konten tersebut. Manfaat dari bermain instagram yaitu saya merasa

[24] Wawancara siswa SVA, Pada 4 Oktober 2023
[25] Wawancara siswa PZY, Pada 4 Oktober 2023

> mendapat banyak teman baik itu satu sekolah dengan saya maupun siswa dari sekolah lain, dan saya juga merasa mendapat pengetahuan dari banyak konten yang saya ikuti dan sering dilihat, dan kerugian dari bermain instagram yang saya rasakan yaitu saya menjadi kecanduan untuk bermain instagram sehingga membuat saya lupa waktu dan menjadikan saya lalai dalam membuat tugas"[26]

Senada dengan hal itu, peneliti juga mewawancarai siswa APR mengatakan bahwa:

> "saya sudah punya akun instagram pada saat saya kelas 3 SMP, konten yang sering saya lihat yaitu tentang insta story teman-teman saya, gosip-gosip tentang sekolah, kecantikan, pakaian yang sedang tren saat ini. Saya melihat konten tersebut agar saya tidak ketinggalan tentang informasi tentang konten tersebut. Manfaat menggunakan instagram yang saya rasakan yaitu saya mempunyai banyak teman tidak hanya teman satu sekolah saja tetapi ada juga teman saya dari sekolah lainnya, saya merasa lebih dikenal lagi disekolah saya, dan saya merasa lebih cepat mendapatkan berita atau informasi tentang konten-konten yang saya ikuti. Kerugian yang saya rasakan dari bermain instagram yaitu bermain instagram membuat saya menjadi lupa waktu yang membuat saya menjadi lalai membuat tugas"[27]

Senada dengan hal itu, peneliti juga mewawancarai siswa IM, mengatakan bahwa:

> "saya menggunakan aplikasi instagram baru pada saat saya masuk ke SMA, konten yang sering saya lihat yaitu tentang insta story teman-teman saya dan juga makanan-makanan yang sedang viral saat ini. Saya melihat konten tersebut agar saya tidak ketinggalan tentang informasi tentang konten tersebut. Manfaat menggunakan aplikasi instagram yang saya rasakan yaitu saya mendapat teman teman baru, saya bisa menyimpan momen yang saya rasa penting di instagram, saya juga mendapat banyak informasi dari konten-konten instagram yang saya ikuti. Kerugian menggunakan aplikasi instagram yang saya rasakan yaitu instagram menggunakan banyak kuota sehingga kuota saya cepat habis dan membuat saya mejadi lupa waktu untuk belajar"[28]

---

[26] Wawancara siswa KDA, Pada 4 Oktober 2023
[27] Wawancara siswa APR, Pada 4 Oktober 2023
[28] Wawancara siswa IM, Pada 4 Oktober 2023

Selain mewawancarai siswa kelas XI F 9, peneliti juga mewawancarai siswa kelas XI F 7, siswa TN mengatakan bahwa:

> "saya sudah menggunakan media sosial instagram pada saat saya kelas 3 SMP, konten yang sering saya lihat yaitu tentang anime, gaya pakaian yang sedang tren saat ini, cara-cara foto yang bagus dan juga akun tentang berita terkini daerah saya. Saya melihat konten tersebut agar saya tidak ketinggalan tentang informasi yang sedang terjadi saat ini. Manfaat dari bermain instagram yang saya rasakan yaitu saya menjadi tau informasi terbaru dari konten-konten yang saya ikuti dan juga instagram menambah teman saya, sedangkan kerugian dari bermain instagram yang saya rasakan yaitu membuat saya boros dengan kuota karena saya sering membuka dan bermain instagram, selain itu saya juga merasa saya menjadi lupa waktu ketika bermain instagram dan membuat saya lalai dalam membuat tugas yang diberikan guru" [29]

Senada dengan hal itu, peneliti juga mewawancarai siswa M mengatakan bahwa:

> "saya baru punya akun instagram pada saat masuk SMA ini, konten yang sering saya lihat yaitu tentang insta story teman-teman saya, kecantikan, efek-efek foto yang bagus dan juga akun tentang berita daerah saya. Saya melihat konten tersebut agar saya tidak ketinggalan tentang informasi tentang konten tersebut. Manfaat dari bermain instagram yaitu saya merasa mendapat banyak teman baik itu satu sekolah dengan saya maupun siswa dari sekolah lain, dan saya juga merasa mendapat pengetahuan dari banyak konten yang saya ikuti dan sering dilihat, dan kerugian dari bermain instagram yang saya rasakan yaitu saya menjadi kecanduan untuk bermain instagram sehingga membuat saya lupa waktu dan menjadikan saya lalai dalam membuat tugas"[30]

Senada dengan hal itu, peneliti juga mewawancarai siswa NJ, mengatakan bahwa:

> "saya menggunakan aplikasi instagram baru pada saat saya masuk ke SMA, konten yang sering saya lihat yaitu tentang insta story teman-teman saya, anime, efek-efek foto yang cantik digunakan, cara foto agar hasilnya bagus. Saya melihat konten tersebut agar saya tidak ketinggalan tentang informasi terbaru dari konten tersebut. Manfaat menggunakan aplikasi instagram yang saya rasakan yaitu saya mendapat teman teman baru baik dari sekolah saya

[29] Wawancara siswa TN, Pada 4 Oktober 2023
[30] Wawancara siswa M, Pada 4 Oktober 2023

maupun juga dari luar sekolah, saya juga mendapat banyak informasi dari konten-konten instagram yang saya ikuti. Kerugian menggunakan aplikasi instagram yang saya rasakan yaitu instagram menggunakan banyak kuota sehingga kuota saya cepat habis dan membuat saya mejadi lupa waktu untuk belajar"[31]

Senada dengan hal itu, peneliti juga mewawancarai siswa NA mengatakan bahwa:

"saya sudah punya akun instagram pada saat saya kelas 3 SMP, konten yang sering saya lihat yaitu tentang insta story teman-teman saya, berita-berita tentang sekolah, kecantikan, fashion yang sedang tren saat ini. Saya melihat konten tersebut agar saya tidak ketinggalan tentang informasi tentang konten tersebut. Manfaat menggunakan instagram yang saya rasakan yaitu saya mempunyai banyak teman tidak hanya teman satu sekolah saja tetapi ada juga teman saya dari sekolah lainnya, saya merasa lebih dikenal lagi disekolah saya, dan saya merasa lebih cepat mendapatkan berita atau informasi tentang konten-konten yang saya ikuti. Kerugian yang saya rasakan dari bermain instagram yaitu bermain instagram membuat saya menjadi lupa waktu yang membuat saya menjadi lalai membuat tugas dan menghabiskan banyak kuota saya"[32]

Senada dengan hal itu, peneliti juga mewawancarai siswa FDN, mengatakan bahwa:

"saya sudah menggunakan media sosial instagram pada saat saya duduk di kelas 3 SMP, konten yang sering saya lihat yaitu tentang anime, gaya pakaian yang sedang tren saat ini, cara-cara foto yang bagus, efek atau filter yang bagus dan juga akun tentang berita terkini daerah saya. Saya melihat konten tersebut agar saya tidak ketinggalan tentang informasi yang sedang terjadi saat ini. Manfaat dari bermain instagram yang saya rasakan yaitu saya menjadi tau informasi terbaru dari konten-konten yang saya ikuti dan juga instagram menambah teman saya, sedangkan kerugian dari bermain instagram yang saya rasakan yaitu membuat saya boros dengan kuota karena saya sering membuka dan bermain instagram, selain itu saya juga merasa saya menjadi lupa waktu ketika bermain instagram dan membuat saya lalai dalam mengerjakan tugas dari guru" [33]

[31] Wawancara siswa NJ, Pada 4 Oktober 2023
[32] Wawancara siswa NA, Pada 4 Oktober 2023
[33] Wawancara siswa FDN, Pada 4 Oktober 2023

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada siswa kelas XI F 11, XI F 9 dan XI F 7, maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah menggunakan aplikasi instagram sejak kelas 3 SMP dan ada juga ketika baru masuk SMA. Banyak konten yang dilihat oleh siswa diantaranya siswa laki-laki cenderung lebih menyukai dan mengikuti konten tentang olahraga dan juga berita-berita terkini di daerahnya, sedangkan siswa perempuan lebih sering melihat konten-konten tentang kecantikan, cara berpakaian yang sedang diminati, makanan yang sedang viral, cara foto yang hasilnya bagus, efek-efek foto yang bagus dan berita-berita terbaru tentang daerah. Manfaat instagram yang dirasakan siswa yaitu menambah pengetahuan, menambah teman, dan dapat informasi terbaru dengan cepat. Kerugian yang dirasakan siswa bermain instagram yaitu siswa menjadi lupa waktu sehingga siswa menjadi lalai dalam membuat tugas dan siswa menjadi boros menggunakan kuota.

Senada dengan hal ini, peneliti juga mewawancarai beberapa orang guru yaitu:

> Hasil wawancara dengan guru ibu RS mengatakan bahwa:
> "siswa didalam proses pembelajaran tidak semuanya bisa fokus dan memperhatikan penjelasan guru, jika di lihat mungkin ada 80% siswa yang memperhatikan penjelasan guru, sedangkan 20% nya lagi siswa terpengaruh oleh handphone dan juga siswa di ajak temannya bercerita. Siswa yang mengobrol di dalam pembelajaran itu biasanya karena merasa bosan dan kurangnya penguasaan kelas oleh guru tersebut. Dalam pembelajaran ada beberapa siswa yang aktif bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran, ada siswa yang langsung bertanya kepada guru, selain itu juga ada siswa malu bertanya kepada guru lalu mereka lebih memilih bertanya kepada temannya. Dalam pembelajaran terkadang ada beberapa siswa yang merasa malas atau menunda untuk mencatat materi yang sudah di jelaskan guru. Dalam pembelajaran tidak setiap pertemuan dengan siswa guru meminta membuat catatan" [34]

[34] Wawancara Guru RS, Pada 4 Oktober 2023

Hasil wawancara dengan guru ibu NH, mengatakan bahwa:
"siswa dalam proses pembelajaran tidak semua siswa bisa fokus dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi hal itu tergantung pada guru dan penyampaian materinya. Jika siswa kurang menyukai guru maka ia akan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi, begitu juga dengan cara penyampaian materi oleh guru jika guru menyampaikan materi dengan jelas maka siswa akan senang memperhatikan guru. Jika kurang memahami materi pelajaran hanya beberapa siswa yang mau bertanya, biasanya itu hanya anak-anak yang berprestasi dikelas. Dalam proses pembelajaran siswa lebih senang dan aktif jika menjelaskan materi dengan menggunakan *game* atau permainan karena itu membuat mereka lebih cepat paham dengan materi" [35]

Hasil wawancara dengan guru ibu A, mengatakan bahwa:
"siswa dalam proses belajar bisa fokus karena belajarnya pagi hari. Siswa yang aktif di kelas itu tergantung bagaimana cara guru memfokuskan siswa, jika ada yang masih bingung atau kurang dimengerti dari penjelasan guru siswa akan bertanya langsung dikelas saat proses pelajaran berlangsung. Siswa akan mencatat ringkasan materi yang telah dijelaskan guru. Jika ada siswa yang mengobrol saat proses pembelajaran hal itu karena minat belajar siswa yang tidak ada dan juga karena siswa tidak fokus" [36]

Hasil wawancara dengan guru ibu W, mengatakan bahwa:
"perhatian siswa dalam proses pembelajaran tidak semua memperhatikan, jika digambarkan yaitu 70% memperhatikan dan 30% lagi kurang memperhatikan. Dalam proses pembelajaran siswa diwajibkan membuat ringkasan materi dari guru karena akan dinilai. Tidak semua siswa yang mau bertanya apabila mereka tidak memahami materi pelajaran. Siswa akan aktif dalam pembahasan materi pelajaran jika diberikan materi melalu sebuah video lalu nanti saat ditanya maka reflek siswa akan mau menjawab kedepan. Dalam proses pembelajaran ada siswa yang mengobrol karena siswa merasa kurang tertarik dengan pembelajarannya". [37]

Hasil wawancara dengan ibu ZG, mengatakan bahwa:
"dalam proses pembelajaran ada siswa yang serius dan ada yang biasa saja. Pada umumnya siswa siswa aktif di kelas saat pembahasan materi. Ada siswa yang membuat ringkasan materi yang disampaikan guru tapi tidak semua siswa. Jika ada materi yang kurang dipahami, siswa akan langsung bertanya. Saat proses pembelajaran ada siswa yang mengobrol itu karena siswa merasa bosan, jenuh dan ada pengaruh dari luar"[38]

[35] Wawancara Guru NH, Pada 2 Oktober 2023
[36] Wawancara Guru A, Pada 3 Oktober 2023
[37] Wawancara Guru W, Pada 4 Oktober 2023
[38] Wawancara Guru ZG, Pada 5 Oktober 2023

Dari hasil wawancara siswa dan guru yang mengajar di kelas XI F 11, XI F 9 dan XI F 7 di SMA Negeri 3 Payakumbuh maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam setiap pembelajaran tidak semua siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, ada di antara mereka yang menjadi kurang fokus saat guru menjelaskan materi pelajaran yaitu karena terpengaruh oleh handphone dan bermain aplikasi instagram dan juga karena ada teman yang mengajak mereka bercerita, untuk keaktifan siswa di kelas tidak semua siswa yang aktif, jika siswa tidak memahami materi pelajaran ada siswa yang langsung bertanya kepada guru dan ada juga siswa yang bertanya kepada temannya.

2. Perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran

Penjelasan guru yang diterima oleh siswa terkadang atau bahkan seringkali tidak membawa kesan yang baik, karena terkadang masih ada kesan-kesan tertentu yang masih samar-samar dalam ingatan akan pelajaran atau materi yang didapat pada saat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pengulangan atau pemantapan dari siswa untuk membantu memperjelas semua kesan yang masih samar-samar tadi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada kelas XI F 7, pada hari Rabu 27 September 2023, peneliti mendapatkan data:

a. Siswa bersama dengan guru membahas kembali materi pelajaran minggu lalu sebelum memulai materi pelajaran hari itu.
b. Siswa berdiskusi dengan teman-temannya membahas materi pelajaran

c. Ada siswa yang bermain instagram saat guru mengulangi pelajaran minggu lalu.[39]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada kelas XI F 9, pada hari Rabu 27 September 2023, peneliti mendapatkan data:

a. Siswa berdiskusi dengan teman-temannya membahas materi minggu lalu
b. Terlihat ada siswa yang membuka aplikasi instagram[40]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada kelas XI F 11, pada hari Selasa 26 September 2023, peneliti mendapatkan data:

a. Siswa membahas materi pelajaran minggu lalu bersama-sama dengan guru
b. Tidak ada siswa yang bermain instagram atau membuka handphone karena handphone semua siswa sebelum belajar dikumpulkan guru dan diletakkan di sebelah meja guru.[41]

Maka hal itu diperjelas dengan hasil wawancara peneliti dengan informan siswa kelas XI F 11, siswa MGA mengatakan bahwa:

> "saya terkadang malas membaca materi pelajaran minggu lalu dan juga materi hari ini, saya lebih senang jika mengulangi materinya sama-sama dengan teman dan juga dengan guru, saya mendengarkan langsung dari guru"[42]

[39] Observasi siswa, Rabu 27 September 2023
[40] Observasi siswa, Rabu 27 September 2023
[41] Observasi siswa, Selasa 26 September 2023
[42] Wawancara siswa MGA, Pada 3 Oktober 2023

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai siswa BGA mengatakan bahwa:

> "saya jarang mengulangi materi pelajaran minggu lalu dirumah karena saya sudah membahas materi tersebut saat di tempat les saya" [43]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai siswa NA mengatakan bahwa:

> "saya jarang mengulangi materi pelajaran minggu lalu dirumah karena saya merasa malas untuk membuka buku catatan, disekolah sebelum materi baru dijelaskan guru "[44]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai siswa NA mengatakan bahwa:

> "saya mengulangi materi pelajaran minggu lalu pada saat di sekolah saja yaitu pada saat guru menjelaskan materi minggu lalu dikelas sebelum masuk materi hari itu "[45]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai MHKP mengatakan bahwa:

> "saya mengulangi materi pelajaran minggu lalu hanya di sekolah sebelum masuk materi hari ini pasti guru akan mengulangi materi minggu lalu, di rumah saya merasa malas untuk mengulangi materi pelajaran"[46]

Senada dengan hal ini peneliti mewawancarai siswa kelas XI F 9, siswa SVA mengatakan bahwa:

> "saya mendengarkan guru menjelaskan materi minggu lalu kadang sambil membuka aplikasi instagram" [47]

---

[43] Wawancara siswa BGA, Pada 3 Oktober 2023
[44] Wawancara siswa NA, Pada 3 Oktober 2023
[45] Wawancara siswa NA, Pada 3 Oktober 2023
[46] Wawancara siswa MHKP, Pada 3 Oktober 2023
[47] Wawancara siswa SVA, Pada 4 Oktober 2023

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai siswa IM mengatakan bahwa:

> "saya jarang mengulangi materi pelajaran minggu lalu, karena nanti akan dibahas juga sebelum belajar, saya pernah bermain instagram saat guru menjelaskan materi "[48]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai APR mengatakan bahwa:

> "saya kadang membaca materi pelajaran yang dipelajari minggu lalu di rumah, saat di sekolah guru juga mengulangi materi pelajaran minggu lalu, saya kadang bermain instagram pada saat guru mengulangi materi minggu lalu"[49]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai KDA mengatakan bahwa:

> "saya kadang merasa malas untuk mengulangi materi pelajaran minggu lalu, karena saya merasa bosan, saya lebih memilih untuk membuka aplikasi instagram sebagai hiburan untuk saya"[50]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai siswa PZY mengatakan bahwa:

> "saya juga kadang merasa malas untuk membaca materi pelajaran yang dipelajari minggu lalu, karena rasa malas itu saya menggunakan aplikasi instagram saat belajar"[51]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai siswa kelas XI F 7, TN mengatakan bahwa:

> "saya membaca materi pelajaran yang dipelajari minggu lalu, tapi kadang saat guru mengulangi materi minggu lalu dikelas saya sesekali membuka aplikasi instagram sekedar melihat story teman" [52]

---

[48] Wawancara siswa IM, Pada 4 Oktober 2023
[49] Wawancara siswa APR, Pada 4 Oktober 2023
[50] Wawancara siswa KDA, Pada 4 Oktober 2023
[51] Wawancara siswa PZY, Pada 4 Oktober 2023
[52] Wawancara siswa TN, Pada 4 Oktober 2023

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai siswa M mengatakan bahwa:

> "saya juga sering membaca materi pelajaran yang sebelumnya dan yang akan dipelajari hari ini, saat guru mengulangi materi didepan kelas saya pernah bermain instagram"[53]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai siswa NJ mengatakan bahwa:

> "saya jarang membaca materi pelajaran yang akan dipelajari hari ini, untuk materi minggu lalu guru selalu mengulangi sebelum masuk materi hari ini, jadi diulangi bersama-sama, saat itu saya pernah bermain instagram"[54]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai siswa NA mengatakan bahwa:

> "saya membaca dan mengulangi materi minggu lalu hanya pada saat sebelum belajar, guru mengulangi materi minggu lalu, saya pernah bermain instagram saat guru sedang mengulangi materi minggu lalu"[55]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai FDN mengatakan bahwa:

> "saya jarang sekali menggulangi materi pelajaran di rumah, di sekolah guru selalu mengulangi materi minggu lalu sebelum masuk materi hari ini, saya pernah membuka instagram saat guru mengulangi materi"[56]

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan maka dapat peneliti simpulkan bahwa tidak semua siswa mengulangi materi pelajaran minggu lalu sehingga saat guru menanyakan materi minggu lalu hanya beberapa siswa yang bisa menjawab dan ketika ditanya materi yang akan dipelajari untuk hari itu juga hanya

[53] Wawancara siswa M, Pada 4 Oktober 2023
[54] Wawancara siswa NJ, Pada 4 Oktober 2023
[55] Wawancara siswa NA, Pada 4 Oktober 2023
[56] Wawancara siswa FDN, Pada 4 Oktober 2023

beberapa siswa yang bisa menjawab dan ada siswa yang membuka instagram saat guru menjelaskan kembali materi minggu lalu, jadi dapat di simpulkan bahwa hanya sedikit adau beberapa siswa saja yang mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai.

3. Perilaku belajar dalam membaca buku

Membaca yaitu kegiatan melihat serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Membaca memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada kelas XI F 7, pada hari Rabu 27 September 2023, peneliti mendapatkan data:

a. Ada siswa yang bermain aplikasi instagram saat belajar
b. Beberapa siswa ada yang tidak membaca buku dalam pelajaran[57]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada kelas XI F 9, pada hari Rabu 27 September 2023, peneliti mendapatkan data:

a. Ada beberapa siswa yang tidak membaca buku dalam pembelajaran
b. Ada siswa bermain instagram saat proses pembelajaran[58]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada kelas XI F 11, pada hari Selasa 26 September 2023, peneliti mendapatkan data:

a. Ada beberapa siswa yang tidak membaca buku dalam pembelajaran

[57] Observasi siswa, 27 September 2023
[58] Observasi siswa, 27 September 2023

b. Tidak ada siswa yang bermain instagram saat belajar[59]

Peneliti mewawancarai siswa kelas XI F 11, yaitu informan siswa NA mengatakan bahwa:

> "saya jarang membaca buku sebelum belajar, kecuali kalau ada resume baru saya baca buku dan apabila saya menemukan kata-kata atau informasi yang menurut saya penting saya akan memberi tanda pada buku dan juga mencatat nya didalam buku catatan agar nantinya saya tidak lupa dan mudah mencarinya. Saat dikelas saya dan juga teman-teman kelas XI F 11 tidak ada yang bermain instagram karena sebelum belajar handphone semua siswa dikumpulkan didepan dekat guru"[60]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai MGA, mengatakan bahwa:

> "saya membaca buku saat disuruh guru saja sebelum belajar dan apabila saya menemukan hal-hal yang saya rasa penting saya akan memberi tanda pensil agar saya mudah mengingatnya"[61]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai siswa BGA, mengatakan bahwa:

> "saya jarang membaca buku sebelum pelajaran dimulai dan Jika menemukan hal-hal hal-hal yang di rasa penting saya akan langsung memberi tanda di buku lalu juga mencatat nya di buku catatan"[62]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai siswa MHKP, mengatakan bahwa:

> "saya membaca buku sebelum belajar saat akan di adakan kuis atau jika disuruh oleh guru. Jika menemukan hal-hal hal-hal yang di rasa penting saya akan langsung memberi tanda di buku lalu juga mencatat nya di buku catatan"[63]

---

[59] Observasi siswa, 26 September 2023
[60] Wawancara siswa NA, Pada 3 Oktober 2023
[61] Wawancara siswa MGA, Pada 3 Oktober 2023
[62] Wawancara siswa BGA, Pada 3 Oktober 2023
[63] Wawancara siswa MHKP, Pada 3 Oktober 2023

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai siswa NA, mengatakan bahwa:

> "saya jarang membaca buku sebelum belajar dan apabila saat saya membaca buku saya menemukan informasi yang menurut saya penting saya akan memberi tanda pada buku dan juga mencatat nya didalam buku catatan agar nantinya saya tidak lupa"[64]

Maka hal ini diperjelas dengan hasil wawancara peneliti dengan informan siswa TN dari kelas XI F 7, mengatakan bahwa:

> "saya membaca buku dan catatan resume agar saya mudah memahami pelajaran, dan apabila saya menemukan hal-hal yang saya rasa penting saya akan memberi tanda dengan pulpen atau pensil agar saya mudah mengingatnya. Kalau di suruh memilih saya memilih melihat instagram" [65]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai siswa M, mengatakan bahwa:

> "saya membaca buku saat membuat resume di buku catatan. Jika saya membaca buku lalu menemukan hal-hal yang penting saya akan langsung memindahkan nya ke buku catatan agar saya tidak lupa. Saya membuka instagram dulu sebentar, baru setelah itu membaca buku"[66]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai siswa NJ, mengatakan bahwa:

> "saya membuat resume apabila diwajibkan guru saja. Jika saya membaca buku lalu menemukan hal-hal yang penting saya akan langsung memindahkan nya ke buku catatan agar saya tidak lupa. Saya akan membaca buku dulu sebentar jika nanti bosan saya akan melihat instagram sebagai hiburan saya"[67]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai siswa NA, mengatakan bahwa:

---

[64] Wawancara siswa NA, Pada 3 Oktober 2023
[65] Wawancara siswa TN, Pada 4 Oktober 2023
[66] Wawancara siswa M, Pada 4 Oktober 2023
[67] Wawancara siswa NJ, Pada 4 Oktober 2023

> “saya membaca buku jika sebelum membuat resume. Ketika saya membaca buku dan saya menemukan informasi penting saya akan memberi tanda garis bawah pada buku tersebut dengan menggunakan pensil agar mudah terlihat nantinya. Saya membuka instagram jika sudah bosan membaca buku” [68]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai FDN, mengatakan bahwa:

> “saya membaca buku dan catatan resume agar saya mudah memahami pelajaran, dan apabila saya menemukan hal-hal yang saya rasa penting saya akan memberi tanda dengan pulpen atau pensil agar saya mudah melihat dan mengingatnya. Saya membuka aplikasi instagram dulu baru setelah itu saya membaca buku” [69]

Selain mewawancarai siswa kelas XI F 7, peneliti juga mewawancarai siswa kelas XI F 9, yaitu informan siswa SVA mengatakan bahwa:

> “Untuk memahami materi pelajaran saya sering membaca catatan-catatan yang berisi penjelasan dari guru. Jika menemukan hal-hal yang di rasa penting saya akan langsung memberi tanda di buku lalu juga mencatat nya di buku catatan. Saya akan membuka aplikasi instagram dulu baru setelah itu saya membaca buku” [70]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai siswa APR, mengatakan bahwa:

> “saya membaca buku dan catatan resume hanya pada mata pelajaran tertentu saja, dan apabila saya menemukan hal-hal yang saya rasa penting saya akan memberi tanda dengan pulpen atau pensil agar saya mudah mengingatnya. Saya membaca buku setelah saya bermain instagram”[71]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai siswa IM, mengatakan bahwa:

> “saya jarang membaca buku sebelum belajar, hanya mata pelajaran tertentu saja dan apabila saya menemukan hal-hal yang saya rasa penting saya akan memberi tanda dengan menggaris bawah pada buku dengan pensil agar saya

[68] Wawancara siswa NA, Pada 4 Oktober 2023
[69] Wawancara siswa FDN, Pada 4 Oktober 2023
[70] Wawancara siswa SVA, Pada 4 Oktober 2023
[71] Wawancara siswa APR, Pada 4 Oktober 2023

mudah mengingatnya. Saya bermain instagram setelah bosan dan jenuh membaca buku"[72]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai siswa KDA, mengatakan bahwa:

"saya membaca buku sebelum belajar karena disuruh oleh guru dan apabila saya menemukan hal-hal yang saya rasa penting saya akan memberi tanda pensil agar saya mudah mengingatnya. Saya memilih bermain instagram setelah itu baru membaca buku" [73]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai siswa PZY, mengatakan bahwa:

"saya membaca buku apabila disuruh oleh guru dan apabila saya menemukan hal-hal yang saya rasa penting saya akan memberi tanda pensil agar saya mudah mengingatnya karena nanti akan berguna bagi saya, saya memilih bermain instagram dulu sebentar baru baca buku" [74]

Selain wawancara dengan siswa, peneliti juga melaukan wawancara dengan beberapa orang guru mengenai perilaku belajar dalam membaca buku:

Hasil wawancara dengan ibu A, mengatakan bahwa:

"sebelum masuk pada materi pelajaran hari ini, saya selalu mengulangi materi pelajaran minggu lalu, hal itu saya lakukan agar siswa lebih paham lagi dengan materi minggu lalu dan akan berhubungan dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Saat guru bertanya tentang materi minggu lalu akan terlihat siswa mana yang sebelumnya membaca buku dan tidak membaca buku, baik itu buku cetak atau pedoman atau buku catatan dari penjelasan guru minggu lalu begitu juga untuk materi hari ini. Siswa yang membaca buku akan bisa menjawab pertanyaan dari guru, tetapi hanya sedikit siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru. Belajar dengan saya materi pelajarannya bisa dilihat di buku pedoman yang sudah ada diperpustakaan yang sudah di pinjam siswa dan juga saya punya ringkasan materi yang akan saya berikan di setiap pertemuannya"[75]

[72] Wawancara siswa IM, Pada 4 Oktober 2023
[73] Wawancara siswa KDA, Pada 4 Oktober 2023
[74] Wawancara siswa PZY Pada 4 Oktober 2023
[75] Wawancara guru A, Pada 3 Oktober 2023

Sejalan dengan ibu A, ibu NH mengatakan bahwa:

> "guru selalu mengulangi materi pembelajaran minggu lalu kepada siswa karena materi tersebut memiliki keterkaitan dengan materi hari ini. Siswa yang tidak membaca materi minggu lalu saat guru bertanya tidak akan bisa menjawab pertanyaan dari guru karena mereka tidak membaca kembali materi minggu lalu. Pembelajaran dengan saya yaitu belajar bahasa jerman memiliki buku pedoman yaitu buku *Beste Freunde* yang bisa siswa pinjam di perpustakaan sehingga bisa membaca buku sebelum pembelajaran dimulai"[76]

Sejalan dengan ibu A, NH, ibu RS mengatakan bahwa:

> "guru selalu mengulangi materi minggu lalu sebelum masuk materi hari itu, setiap siswa memiliki buku pedoman yang bisa di pinjam di perpustakaan sekolah sehingga akan memudahkan siswa membaca materi pelajaran"[77]

Sejalan dengan ibu A, NH, RS, ibu W mengatakan bahwa:

> "sebelum menjelaskan materi hari itu, guru akan mengulangi materi pelajaran minggu lalu kepada siswa, itu pasti ada karena apersepsi dari guru, untuk buku pedoman masing-masing siswa punya 1 dan bisa di pinjam di perpustakaan"[78]

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan siswa dan beberapa orang guru yang mengajar di kelas XI F 11, XI F 9, dan XI F 7, maka dapat peneliti simpulkan bahwa perilaku belajar siswa dalam membaca buku yaitu siswa untuk membaca buku dirumah jika ada tugas resume saja dan di sekolah siswa mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan siswa memahami bahan untuk pembelajaran dengan cara membacanya sebelum pembelajaran di mulai dan jika mereka menemukan hal-hal atau informasi penting dalam buku maka mereka akan menggarisbawahi sebagai tanda dan juga ada yang menambahkannya di dalam buku catatan. Kebanyakan siswa memilih bermain instagram dulu baru setelah itu membaca buku. Setiap pembelajaran semua siswa mempunyai buku pedomannya

[76] Wawancara guru NH, Pada 2 Oktober 2023
[77] Wawancara guru RS, Pada 4 Oktober 2023
[78] Wawancara guru W, Pada 4 Oktober 2023

pada masing-masing mata pelajaran yang sudah mereka pinjam di perpustakaan pada awal setiap semesternya.

4. Perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan

Belajar identik dengan kegiatan yang berhubungan dengan membaca dan mencari sumber bacaan dengan berbagai referensi. Untuk memenuhinya seorang siswa dapat memperolehnya dari sumber-sumber yang dianggap relevan dan mampu untuk menjawab kebutuhan akan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa tersebut. Perpustakaan menyediakan berbagai macam buku sehingga siswa dapat mencari bahan pelajaran di perpustakaan sekolah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 26 dan 27 September 2023 di kelas XI F 11, XI F 9 dan XI F 7, peneliti tidak melihat siswa mengunjungi perpustakaan dan setelah peneliti mewawancarai siswa diketahui bahwa siswa tidak memiliki jadwal yang tetap untuk belajar di perpustakaan.[79]

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan siswa kelas XI F 11, siswa MGA mengatakan bahwa:

> "mengenai jadwal mengunjungi perpustakaan saya tidak punya jadwal tertentu untuk mengunjungi perpustakaan, karena semua siswa punya buku pedoman untuk setiap mata pelajaran dan buku itu di ambil di perpustakaan pada awal tahun ajaran baru dimulai yaitu bulan juli. Saya tidak menemukan materi pelajaran saya di aplikasi instagram"[80]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai siswa BGA, mengatakan bahwa:

[79] Observasi siswa 26 dan 27 September 2023
[80] Wawancara siswa MGA, Pada 3 Oktober 2023

> "saya tidak memiliki jadwal khusus untuk mengunjungi perpustakaan, saya ke perpustakaan hanya waktu mengambil buku cetak untuk semua mata pelajaran pada bulan juli kemarin. Saya tidak menemukan materi pelajaran saya di aplikasi instagram"[81]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai siswa NA, mengatakan bahwa :

> "saya tidak punya jadwal tetap untuk mengunjungi perpustakaan, saya terakhir keperpustakaan yaitu untuk mengambil buku cetak untuk seluruh mata pelajaran yang disuruh guru yaitu pada bulan juli lalu. Saya tidak menemukan materi pelajaran saya di aplikasi instagram"[82]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai siswa MHKP, mengatakan bahwa:

> "saya tidak memiliki jadwal rutin untuk pergi mengunjungi perpustakaan, saya mengunjungi perpustakaan terakhir kali yaitu pada saat mengambil buku cetak untuk semua mata pelajaran pada bulan juli kemarin. Saya tidak menemukan materi pelajaran saya di aplikasi instagram"[83]

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai siswa NA, mengatakan bahwa :

> "saya tidak mempunyai jadwal khusus untuk mengunjungi perpustakaan, karena pada awal mulai semester pembelajaran baru bulan juli kemarin saya sudah mengambil semua buku cetak untuk setiap mata pelajaran. Saya tidak menemukan materi pelajaran saya di aplikasi instagram"[84]

Peneliti mewawancarai siswa kelas XI F 9, informan siswa SVA mengatakan bahwa:

> "saya tidak mempunyai jadwal khusus untuk mengunjungi perpustakaan, karena untuk semua buku cetak setiap mata pelajaran sudah di ambil pada bulan juli lalu di awal baru masuk semester baru, terakhir saya ke perpustakaan yaitu minggu lalu saat saya di suruh guru mengambil buku

[81] Wawancara siswa BGA, Pada 3 Oktober 2023
[82] Wawancara siswa NA, Pada 3 Oktober 2023
[83] Wawancara siswa MHKP, Pada 3 Oktober 2023
[84] Wawancara siswa NA, Pada 3 Oktober 2023

> cetak untuk teman satu kelas pada mata pelajaran keminangkabauan. Saya tidak menemukan materi pelajaran saya di aplikasi instagram"[85]

Senada dengan hal ini, peneliti juga mewawancarai siswa IM, mengatakan bahwa:

> " saya tidak punya jadwal tertentu untuk mengunjungi perpustakaan, saya selama semester ini baru 1 kali ke perpustakaan yaitu ketika mengambil buku cetak untuk setiap mata pelajaran pada bulan juli saat baru masuk tahun ajaran baru. Saya tidak menemukan materi pelajaran saya di aplikasi instagram"[86]

Senada dengan hal ini, peneliti juga mewawancarai siswa APR, mengatakn bahwa:

> "saya tidak mempunyai jadwal tetap untuk mengunjungi perpustakaan, terakhir saya mengunjungi perpustakaan yaitu minggu lalu saat di suruh guru untuk meminjam buku untuk teman sekelas pada mata pelajaran keminangkabauan dan itu pun hanya sebentar saja, sebelumnya saya juga pernah mengunjungi perpustakaan pada saat pengambilan buku cetak di awal masuk semester baru. Saya tidak menemukan materi pelajaran saya di aplikasi instagram"[87]

Senada dengan hal ini, peneliti juga mewawancarai siswa KDA, mengatakan bahwa:

> "saya tidak memiliki jadwal rutin untuk mengunjungi perpustakaan, terakhir kali saya ke perpustakaan yaitu minggu lalu saat diminta guru mengambil buku cetak untuk mata pelajaran keminangkabauan bersama dengan dua teman saya itu pun hanya mengambil buku setelah itu langsung ke kelas, sebelumnya saya mengunjungi perpustakaan pada saat pengambilan buku cetak untuk pelajaran semester ini bulan juli lalu. Saya tidak menemukan materi pelajaran saya di aplikasi instagram" [88]

Senada dengan hal ini, peneliti juga mewawancarai siswa PZY, mengatakan bahwa:

---

[85] Wawancara siswa SVA, Pada 4 Oktober 2023
[86] Wawancara siswa IM, Pada 4 Oktober 2023
[87] Wawancara siswa APR, Pada 4 Oktober 2023
[88] Wawancara siswa KDA, Pada 4 Oktober 2023

> “saya tidak mempunyai jadwal tetap untuk mengunjungi perpustakaan, saya terakhir kali ke perpustakaan yaitu pada saat mengambil buku cetak untuk semua mata pelajaran pada semester ini pada bulan juli lalu. Saya tidak menemukan materi pelajaran saya di aplikasi instagram” [89]

Selain mewawancarai siswa kelas XI F 9, peneliti juga mewawancarai siswa kelas XI F 7, informan siswa TN mengatakan bahwa:

> “saya tidak mempunyai jadwal khusus mengunjungi perpustakaan, terakhir saya ke perpustakaan pada saat jadwal kelas saya untuk mengambil buku cetak semua mata pelajaran semester ini pada bulan juli lalu. Saya tidak menemukan materi pelajaran saya di aplikasi instagram” [90]

Senada dengan hal ini, peneliti juga mewawancarai siswa M, mengatakan bahwa:

> “saya tidak punya jadwal khusus untuk mengunjungi perpustakaan, saya pada awal bulan september lalu diminta oleh guru mata pelajaran keminangkabauan untuk meminjamkan buku untuk satu kelas itulah terakhir kali saya mengunjungi perpustakaan, sebelumnya saya mengunjungi perpustakaan pada awal masuk tahun ajaran baru bulan juli untuk meminjam buku untuk semester ini. Saya tidak menemukan materi pelajaran saya di aplikasi instagram” [91]

Senada dengan hal ini, peneliti juga mewawancarai siswa NJ, mengatakan bahwa:

> “saya tidak memiliki jadwal rutin untuk mengunjungi perpustakaan, saya terakhir mengunjungi perpustakaan pada saat meminjam buku untuk pelajaran semester ini pada bulan juli lalu, setelah itu saya tidak pernah datang lagi ke perpustakaan. Saya tidak menemukan materi pelajaran saya di aplikasi instagram”[92]

Senada dengan hal ini, peneliti juga mewawancarai siswa NA, mengatakan bahwa:

> “saya tidak memiliki jadwal khusus untuk mengunjungi perpustakaan, saya mengunjungi perpustakaan pada saat diminta tolong oleh guru untuk

[89] Wawancara siswa PZY, Pada 4 Oktober 2023
[90] Wawancara siswa TN, Pada 4 Oktober 2023
[91] Wawancara siswa M, Pada 4 Oktober 2023
[92] Wawancara siswa NJ, Pada 4 Oktober 2023

> meminjamkan buku cetak untuk teman satu kelas yaitu pada awal bulan september lalu dan juga sebelum itu saya mengunjungi perpustakaan pada bulan juli awal masuk semester ini untuk meminjam buku untuk semua mata pelajaran. Saya tidak menemukan materi pelajaran di aplikasi instagram"[93]

Senada dengan hal ini, peneliti juga mewawancarai siswa FDN, mengatakan bahwa:

> "saya tidak memiliki jadwal khusus untuk mengunjungi perpustakaan, terakhir saya mengunjungi perpustakaan yaitu pada awal bulan september lalu karena di suruh oleh guru salah satu mata pelajaran untuk meminjam untuk siswa satu kelas, sebelumnya saya juga pernah mengunjungi perpustakaan pada saat jadwal peminjaman buku cetak mata pelajaran untuk kelas saya pada bulan juli lalu. Saya tidak mendapat materi pelajaran di aplikasi instagram"[94]

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari observasi dan wawancara dengan siswa kelas XI F 7, 9, dan 11 dapat peneliti simpulkan bahwa siswa tidak mempunyai jadwal khusus dan rutin untuk mengunjungi perpustakaan karena mereka sudah meminjam buku untuk semua mata pelajaran pada awal masuk semester baru dan mereka baru akan keperpustakaan lagi ketika diminta oleh guru untuk meminjamkan tertentu yang tidak bisa mereka pinjam, dan hal ini membuat siswa tidak pernah membaca buku secara langsung di perpustakaan. Siswa tidak menemukan materi pelajaran di aplikasi instagram.

5. Perilaku belajar dalam menghadapi ujian

Saat menghadapi tes atau ujian, biasanya seorang siswa tidak akan mengalami kesulitan yang berarti jikalau ia sudah mengadakan persiapan yang baik dengan semaksimal mungkin. Persiapan menghadapi ujian adalah persiapan yang

[93] Wawancara siswa NA, Pada 4 Oktober 2023
[94] Wawancara siswa FDN, Pada 4 Oktober 2023

dilakukan oleh siswa dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan belajarnya sehingga materi-materi pelajaran yang telah diterimanya dapat dikuasai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 26 dan 27 September 2023 di kelas XI F 7, XI F 9 dan XI F 11, pada saat itu siswa telah selesai ujian mid semester 1, jadi peneliti tidak dapat melihat perilaku belajar siswa dalam menghadapi ujian.[95]

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan siswa kelas XI F 11, yaitu siswa NA, mengatakan bahwa:

> "saya selalu membuat catatan-catatan dalam setiap mata pelajaran agar saya dapat lebih paham akan materi yang telah dipelajari sebelum ujian, saya belajar dirumah hanya ketika ada tugas dari guru dan ketika akan menghadapi ujian agar saya lebih memahami materi yang akan diujiankan, untuk jadwal untuk belajar saya tidak memiliki jadwal belajar, saya selalu belajar sebelum ujian agar nantinya nilai saya bagus, sebelum ujian saya selalu mempersiapkan alat tulis yang akan saya gunakan, terkadang saya merasa gugup dan bingung saat akan menghadapi ujian. Saya masih bermain instagram sebelum belajar melihat story teman"[96]

Senada dengan hal itu, peneliti juga mewawancarai siswa BGA, mengatakan bahwa:

> "saya selalu membuat catatan-catatan dari setiap mata pelajaran dengan lengkap agar saya dapat membacanya kembali sebelum ujian, saya belajar dirumah hanya ketika ada tugas dari guru dan untuk jadwal belajar di rumah saya tidak memiliki jadwal belajar karena saya sudah belajar di tempat les, saya selalu belajar sebelum ujian agar nantinya nilai saya bagus, sebelum ujian saya selalu mempersiapkan peralatan yang nantinya akan saya gunakan, saya cukup merasa santai dalam menghadapi ujian. Saya bermain aplikasi instagram jika sudah merasa bosan belajar"[97]

Senada dengan hal itu, peneliti juga mewawancarai siswa MGA, mengatakan bahwa:

---

[95] Observasi siswa 27 September 2023
[96] Wawancara siswa NA, Pada 3 Oktober 2023
[97] Wawancara siswa BGA, Pada 3 Oktober 2023

> "saya selalu membuat catatan disetiap mata pelajaran yang saya pelajari, saya jarang belajar di rumah karena saya merasa kurang bisa berkonsentrasi dalambelajar di rumah, saya tidak memiliki jadwal untuk belajar di rumah, saya terkadang hanya belajar jika akan ujian, saya santai sebelum menghadapi ujian. Saya bermain instagram sebentar saja"[98]

Senada dengan hal itu, peneliti juga mewawancarai siswa MHKP, mengatakan bahwa:

> "saya membuat catatan materi pelajaran setiap kali guru selesai menjelaskan materi, saya belajar dirumah hanya ketika ada tugas yang diberikan guru dan juga ketika akan ujian, tidak ada jadwal rutin untuk saya belajar di rumah, yang saya rasakan sebelum menghadapi ujian sudah pasti saya merasa gugup dan deg-degan. Saya masih bermain aplikasi instagram setelah selesai belajar"[99]

Senada dengan hal itu, peneliti juga mewawancarai siswa NA, mengatakan bahwa:

> "saya selalu mencatat materi pelajaran, saya tidak memiliki jadwal untuk belajar di rumah, saya belajar di rumah hanya apabila ada ujian atau ketika ada tugas yang diberikan oleh guru. Saya akan merasa bingung menghadapi ujian jika saya tidak mempunyai persiapan dalam ujian, misalnya saya tidak belajar secara optimal sebelum ujian maka hal itu akan membuat saya gugup dan merasa takut mendapatkan nilai yang tidak memuaskan. Saya masih menggunakan aplikasi instagram sebelum mulai belajar"[100]

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas XI F 9, dimana informan siswa PZY, mengatakan bahwa:

> "saya selalu mencatat secara teratur materi pelajaran, saya terkadang belajar dan jika ada ujian saya selalu mengulang kembali atau mempelajari kembali materi pelajaran di rumah oleh karena itu saya tidak mempunyai jadwal dalam belajar, saya terkadang menjadi gugup ketika menghadapi ujian dan terkadang bingung jika apa yang saya pelajari tidak masuk dalam soal ujian. Saya masih bermain aplikasi instagram melihat story teman"[101]

---

[98] Wawancara siswa MGA, Pada 3 Oktober 2023
[99] Wawancara siswa MHKP, Pada 3 Oktober 2023
[100] Wawancara siswa NA, Pada 3 Oktober 2023
[101] Wawancara siswa PZY, Pada 4 Oktober 2023

Senada dengan hal ini, peneliti juga mewawancarai siswa KDA, mengatakan bahwa:

> "saya selalu membuat catatan yang rapi dalam setiap pelajaran agar saya lebih mudah untuk paham terkait dengan materi yang dipelajari, saya hanya belajar dirumah ketika ada tugas yang diberikan oleh guru dan ketika akan menghadapi ujian agar saya lebih memahami materi yang akan diujiankan, saya belajar dengan mengerjakan latihan-latihan soal, selain itu sebelum ujian saya juga berdoa dan juga meminta maaf kepada orangtua agar nantinya saya lancar dalam mengerjakan ujian. Saya menggunakan aplikasi instagram sebentar ketika sudah mulai lelah belajar" [102]

Senada dengan hal ini, peneliti juga mewawancarai siswa APR, mengatakan bahwa:

> "saya membuat catatan pelajaran dengan rapi dan jelas, hal itu membuat saya mudah untuk membaca dan menghafalnya ketika akan ujian, saya tidak memiliki jadwal khusus untuk belajar di rumah, saya akan belajar jika ada tugas dari guru dan juga ketika akan menghadapi ujian, saya akan merasa gugup dan bingung ketika ujian apabila saya tidak belajar sebelum ujian. Saya masih melihat story teman sebentar"[103]

Senada dengan hal ini, peneliti juga mewawancarai siswa IM, mengatakan bahwa:

> "saya membuat catatan materi pelajaran setiap kali guru selesai menjelaskan materi dengan rapi agar mudah dibaca, saya belajar dirumah hanya ketika ada tugas yang diberikan guru dan juga ketika akan ujian, tidak ada jadwal rutin untuk saya belajar di rumah, yang saya rasakan sebelum menghadapi ujian sudah pasti saya merasa gugup dan takut tidak bisa menjawab soal. Saya masih bermain instagram Cuma tidak lama"[104]

Senada dengan hal itu, peneliti juga mewawancarai siswa SVA, mengatakan bahwa:

> "saya selalu membuat catatan-catatan dalam setiap mata pelajaran agar saya dapat lebih paham akan materi yang telah dipelajari sebelum ujian, saya belajar dirumah hanya ketika ada tugas dari guru dan ketika akan menghadapi ujian agar saya lebih memahami materi yang akan diujiankan,

[102] Wawancara siswa KDA, Pada 4 Oktober 2023
[103] Wawancara siswa APR, Pada 4 Oktober 2023
[104] Wawancara siswa IM, Pada 4 Oktober 2023

> untuk jadwal untuk belajar saya tidak memiliki jadwal belajar, saya selalu belajar sebelum ujian agar nantinya nilai saya bagus, sebelum ujian saya selalu mempersiapkan alat tulis yang akan saya gunakan, saya merasa cukup santai tetapi terkadang juga merasa gugup dan bingung saat akan menghadapi ujian. Saya melihat instagram sebagai selingan saat belajar"[105]

Selain mewawancarai siswa kelas XI F 9, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas XI F 7, dimana informan siswa FDN, mengatakan bahwa:

> "saya selalu membuat catatan dengan teratur untuk setiap materi pelajaran karena dengan itu saya mudah untuk mempelajari kembali materi tersebut jika akan menghadapi ujian, saya tidak memiliki jadwal dalam belajar, hanya saja saya selalu belajar ketika akan menghadapi ujian, saya kadang merasa gugup untuk menghadapi ujiankarena takut tidak dapat mengerjakan ujian dengan maksimal, saya jarang merasa bingung dalam menghadapi ujian karena saya selalu mempersiapkan diri sebelum menghadapi ujian. Saya melihat instagram sebentar lalu setelah itu baru belajar" [106]

Senada dengan hal itu, peneliti juga mewawancarai siswa NA, mengatakan bahwa:

> "saya selalu membuat catatan dengan teratur dan rapi untuk memudahkan saya ketika akan ujian, saya belajar hanya ketika ada tugas yang diberikan guru dan ketika akan menghadapi ujian. Saya tidak mempunyai jadwal untuk belajar, saya kadang merasa gugup sebelum ujian karena terkadang saya merasa kurang siap untuk menghadapi ujian. Saya melihat instagram sesekali saja" [107]

Senada dengan hal itu, peneliti juga mewawancarai siswa NJ, mengatakan bahwa:

> "saya membuat catatan pelajaran dengan rapi, hal itu membuat saya mudah untuk memahaminya dan menghafalnya ketika akan ujian, saya tidak memiliki jadwal khusus untuk belajar di rumah, saya akan belajar jika ada tugas dari guru dan juga ketika akan menghadapi ujian, saya akan merasa gugup dan bingung ketika ujian apabila saya tidak belajar sebelum ujian. Saya masih melihat instagram tetapi tidak sering"[108]

---

[105] Wawancara siswa SVA, Pada 4 Oktober 2023
[106] Wawancara siswa FDN, Pada 4 Oktober 2023
[107] Wawancara siswa NA, Pada 4 Oktober 2023
[108] Wawancara siswa NJ, Pada 4 Oktober 2023

Senada dengan hal itu, peneliti juga mewawancarai siswa M, mengatakan bahwa:

> "saya membuat catatan pelajaran dengan rapi teratur dengan jelas, hal itu saya lakukan agar saya mudah untuk memahaminya ketika akan ujian, saya tidak memiliki jadwal khusus untuk belajar di rumah, saya akan belajar jika ada tugas dari guru dan juga ketika akan menghadapi ujian, saya terkadang merasa gugup dan bingung karena saya takut tidak dapat mengerjakan ujian dengan maksimal. Saya masih bermain instagram sebelum menghadapi ujian untuk melihat insta story teman" [109]

Senada dengan hal itu, peneliti juga mewawancarai siswa TN, mengatakan bahwa:

> "saya membuat catatan materi pelajaran setiap kali guru selesai menjelaskan materi dengan rapi agar mudah dibaca agar nantinya saya tidak lupa dan catatan itu perlu untuk saya sebagai bahan untuk menghadapi ujian, saya belajar dirumah hanya ketika ada tugas yang diberikan guru dan juga ketika akan ujian, tidak ada jadwal rutin untuk saya belajar di rumah, yang saya rasakan sebelum menghadapi ujian sudah pasti saya merasa gugup dan takut tidak bisa menjawab soal. Saat akan menghadapi ujian saya masih bermain instagram tetapi tidak sesering biasanya"[110]

Selain melakukan wawancara dengan siswa, peneliti juga mewawancarai beberapa orang guru mengenai perilaku belajar siswa dalam menghadapi ujian

Hasil wawancara dengan ibu W, mengatakan bahwa:

> "dalam menghadapi ujian akan terlihat siswa yang siap untuk ujian hal itu dapat dilihat jika saat diberi soal latihan siswa tersebut bisa menjawabnya dengan benar" [111]

Senanda dengan ibu W, ibu RS mengatakan bahwa:

> "siswa yang siap menghadapi ujian akan terlihat dari wajahnya yang ceria dan penuh semangat, hal itu menandakan bahwa siswa sudah belajar dengan baik sebelum ujian dan juga perlengkapan yang ia bawa dan gunakan, Jika

[109] Wawancara siswa M, Pada 4 Oktober 2023
[110] Wawancara siswa TN, Pada 4 Oktober 2023
[111] Wawancara guru W, Pada 4 Oktober 2023

> siswa membawa perlengkapan ujian dengan lengkap tanpa ada yang tertinggal berarti siswa itu sudah mempersiapkan dirinya untuk ujian dengan baik" [112]

> Senada dengan ibu W, dan RS, ibu A mengatakan bahwa:
> "siswa yang siap menghadapi ujian akan terlihat dari wajahnya yang bahagia dan ceria, hal itu menandakan dia telah mempersiapkan dirinya dengan baik sebelum ujian dimulai" [113]

> Senada dengan ibu W, RS, dan A, ibu NH mengatakan bahwa:
> "siswa yang siap menghadapi ujian bisa dilihat jika siswa itu terlihat tenang dan tidak gelisah, mudah memahami instruksi ujian yang disampaikan pengawas atau guru, dan jika alat tulis yang digunakan untuk ujian lengkap" [114]

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa dan beberapa orang guru yang mengajar di kelas XI F 11, XI F 9 dan XI F 7, maka dapat peneliti simpulkan bahwa hampir semua siswa belajar hanya ketika akan menghadapi ujian dan ketika diberi tugas oleh guru mata pelajaran saja dan ada juga siswa yang mengikuti les di bimbel. Jika tidak ada tugas yang diberikan oleh guru maka siswa tidak belajar, begitu juga dengan ujian jika tidak ujian minggu depan maka siswa tidak akan belajar di rumah sehingga mereka tidak memiliki jadwal untuk belajar di rumah. Dalam menghadapi ujian perasaan siswa ada yang merasa santai saja, ada yang merasa gugup dan takut jika tidak bisa mengerjakan soal dengan baik. Siswa masih menggunakan aplikasi instagram sebelum menghadapi ujian dengan alasan saat bosan dan jenuh belajar, instagram dijadikan selingan atau hiburan.

B. Pembahasan

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul yang ada terdapat dalam diri siswa dalam menanggapi dan merespon setiap kegiatan belajar

[112] Wawancara guru RS, Pada 4 Oktober 2023
[113] Wawancara guru A, Pada 3 Oktober 2023
[114] Wawancara guru NH, Pada 2 Oktober 2023

mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepada siswa. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisikan sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan oleh individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu. [115]

Hal tersebut berhubungan dengan teori SOR *(Stimulus Organism Respon*) yang menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses reaksi. Dengan kata lain, teori ini berpendapat bahwa kata-kata tertentu, isyarat non verbal, simbol akan merangsang orang lain untuk bereaksi dengan cara tertentu. Model S-O-R ini bisa bersifat positif atau negatif.[116]

Teori ini meliputi 3 unsur penting yaitu Pesan atau stimulus (S), Komunikan atau Organisme (O), dan Efek atau Respon (R). [117] Penerapan pada penelitian ini adalah mengenai dampak penggunaan aplikasi Instagram pada perubahan perilaku siswa (perilaku belajar). Dimana S (pesan atau stimulus) adalah aplikasi Instagram, O (komunikan atau organisme) adalah siswa yang menggunakan aplikasi Instagram dan R (respon) adalah perilaku belajar siswa.

---

[115] https://repository.uin-suska.ac.id/4683/3/BAB%2011.pdf dikutip pada tanggal 19 Oktober 2023 pukul 08.00 WIB

[116] Andi Rahmat Abidin dan Mustika Abidin, *"Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Respons (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran"*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2021, Vol. 6, No. 2, hlm 77

[117] Andi Rahmat Abidin dan Mustika Abidin, *"Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Respons (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran"*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2021, Vol. 6, No. 2, hlm 77

Stimulus dalam penelitian ini adalah aplikasi Instagram karena aplikasi Instagram dapat memberikan pesan yang dapat mempengaruhi perilaku belajar siswa ataupun tidak. Organisme adalah komunikan yaitu orang yang memberikan respon terhadap berbagai macam konten yang ada diaplikasi Instagram yang dimana adalah siswa. Respon yang telah diterima oleh komunikan kemudian akan memberikan perubahan perilaku sesuai dengan apa yang dimaknai dari setiap siswa terhadap pesan tersebut.

Penelitian ini menemukan dampak dari penggunaan aplikasi Instagram pada perubahan perilaku siswa (perilaku belajar) Di SMA Negeri 3 Payakumbuh. Data-data yang telah ditemukan memperlihatkan bahwa dampak dari penggunaan aplikasi Instagram pada siswa itu beragam. Berdasarkan analisis data terkait dengan dampak penggunaan aplikasi Instagram pada perubahan perilaku siswa (perilaku belajar) di SMA Negeri 3 Payakumbuh ada beberapa temuan.

1. Dampak penggunaan aplikasi Instagram pada Perilaku belajar dalam mengikuti pembelajaran siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Payakumbuh

   Kebiasaan adalah aspek dari perilaku manusia yang menetap dalam dirinya dan berlangsung secara otomatis dan tidak direncanakan. Pada dasarnya kebiasaan belajar bukanlah merupakan bakat alamiah yang memang sudah ada dan tertanam dalam diri seseorang, melainkan adalah sebuah proses yang harus dijalani oleh seseorang. Kebiasaan belajar di sini bukan hanya sekedar untuk mendengar dan mencatat ceramah dari guru tetapi lebih kepada

mendengar dan menimbang secara selektif atas apa yang telah diungkapkan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Kebiasaan belajar dalam mengikuti pelajaran merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar siswa. Sehingga dalam upaya untuk mencapai hasil belajar yang terbaik maka diharapkan keaktifan dari siswa untuk mempunyai sikap dan cara belajar yang sistematis. Di mana cara belajar yang dilakukan merupakan suatu kecakapan yang pada nantinya akan dimiliki sebagai hasil belajarnya, yang diperoleh lewat latihan-latihan sehingga lama- kelamaan menjadi suatu kebiasaan yang melekat dalam dirinya.

Kebiasaan mengikuti pelajaran berakar dari kebiasaan belajar yang memiliki makna merupakan perilaku dari siswa dalam mengikuti proses belajar secara tepat, teratur dan berkesinambungan dari waktu ke waktu sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan ciri bagi seseorang yang melaksanakan proses ini.

Kebiasaan belajar dalam mengikuti pelajaran merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar siswa. Sehingga dalam upaya untuk mencapai hasil belajar yang terbaik maka diharapkan keaktifan dari siswa untuk mempunyai sikap dan cara belajar yang sistematis. Di mana cara belajar yang dilakukan merupakan suatu kecakapan yang pada nantinya akan dimiliki sebagai hasil belajarnya yang diperoleh lewat latihan-latihan sehingga lama-kelamaan menjadi suatu kebiasaan yag melekat pada dirinya. Belajar

adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun.[118]

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan dampak penggunaan aplikasi Instagram pada perubahan perilaku siswa (perilaku belajar) di SMA Negeri 3 Payakumbuh, sejak menggunakan aplikasi Instagram siswa merasakan ada perubahan perilaku belajar siswa menjadi kurang konsentrasi ketika belajar dan merasa malas dalam belajar. Selain itu siswa menjadi lalai dalam mengerjakan tugas sehingga menjadi ketinggalan pelajaran. Kondisi seperti ini dapat membuat penurunan minat belajar siswa jika terus dibiarkan dan menjadi efek yang negatif pada prestasi belajar.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meriza Putri (2021) dengan judul penelitian yaitu "Dampak Kecanduan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar" beliau meneliti dampak dari kecanduan media sosial tiktok terhadap perilaku belajar mahasiswa dengan metode kualitatif deskriptif. Hal ini sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu membahas perilaku belajar, tetapi yang membedakan yaitu media sosial yang dibahas dan subjek penelitiannya. Dimana dari hasil penelitian yang beliau lakukan ditemukan bahwa dampak dari penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku belajar mahasiswa pada saat proses perkuliahan dimana mahasiswa menggunakan aplikasi tiktok sebagai media untuk hiburan.

[118] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT: Rineka Cipta, 2010)

2. Dampak penggunaan aplikasi Instagram pada Perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Payakumbuh

Penjelasan guru yang diterima oleh siswa terkadang atau bahkan seringkali tidak membawa kesan yang baik, karena terkadang masih ada kesan-kesan tertentu yang masih samar-samar dalam ingatan akan pelajaran atau materi yang didapat pada saat proses belajar mengajar. Oleh karena itu dibutuhkan adanya pengulangan atau pemantapan dari siswa untuk membantu memperjelas semua kesan yang masih samar- samar tadi.

Belajar dengan cara mengulang bisa dibantu dengan membandingkan antara bahan pelajaran yang baru saja diserap di ruang belajar dengan literatur yang dimiliki oleh siswa tersebut. Dimana pada dasarnya hal seperti ini dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman.

Mengulang dapat secara langsung ketika sesudah membaca, tetapi juga sebaiknya mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuatnya. Saat mengulang bahan pelajaran yang telah disampaikan, diharapkan siswa juga menghafal materi yang telah dipelajarinya, "menghafal dapat dengan cara diam tapi otaknya berusaha mengingat-ingat, dapat dengan membaca keras atau mendengarkan dan dapat juga dengan cara menulisnya"[119]

[119] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 86

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan dampak penggunaan aplikasi Instagram pada perubahan perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran, ada siswa yang membuka aplikasi instagram saat guru dan siswa lain sedang mengulangi materi pelajaran minggu lalu, dengan membuka instagram pada saat pengulangan materi dapat membuat siswa kurang fokus dalam mendengarkan apa yang disampaikan guru.

3. Dampak penggunaan aplikasi Instagram pada Perilaku belajar dalam membaca buku siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Payakumbuh

Kegiatan belajar yang dijadwalkan harus dilaksanakan. Pelaksanaan tersebut dapat diisi dengan aktivitas membaca buku. Membaca adalah kunci dari suatu ilmu, sehingga saat membaca harus dipahami. Untuk lebih mudah memahaminya, sebaiknya siswa mencatat dengan redaksinya sendiri agar lebih mudah untuk dapat dimengerti dan diingat. Siswa juga harus berpartisipasi dalam fase pencatatan.[120]

Membuat catatan sebaiknya tidak semua kata yang diucapkan oleh guru itu harus ditulis, tetapi diambil intinya saja. Tulisan harus jelas dan teratur agar mudah untuk dibaca dan dipelajari. Kegiatan mencatat juga perlu dalam mencatat hari, tanggal, pelajarannya, guru mata pelajaran, bab yang dibicarakan, dan buku pegangan wajib atau pelengkap.[121]

Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan bahwa ada dampak dari penggunaan aplikasi Instagram pada perubahan perilaku belajar siswa dalam

---

[120] Hamzah B. Uno, *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hal 214

[121] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 84-85

membaca buku. Jika tidak semua siswa membaca buku sebelum pembelajaran dimulai. Ada di antara mereka yang lebih memilih membuka aplikasi Instagram daripada membaca buku pelajaran atau buku catatan mereka.

4. Dampak penggunaan aplikasi Instagram pada Perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Payakumbuh

Belajar identik dengan kegiatan yang berhubungan dengan membaca dan mencari sumber bacaan dari berbagai refrensi. Untuk memenuhinya seorang siswa dapat memperolehnya dari sumber- sumber yang dianggap relevan dan mampu untuk menjawab kebutuhan akan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa tersebut. Sumber belajar merupakan bahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru. Sebab pada hakekatnya belajar adalah mendapatkan hal-hal baru.[122]

Perpustakaan merupakan sumber yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran, karena di dalamnya terdapat berbagai koleksi buku-buku dan bahan bacaan lain yang erat hubungannya dengan pendidikan.[123] Perpustakaan menyediakan berbagai macam buku sehingga siswa dapat mencari bahan pelajaran di perpustakaan sekolah maupun di perpustakaan umum.

Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan bahwa tidak ada dampak dari penggunaan aplikasi Instagram pada perubahan perilaku belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 3 payakumbuh, karena dari hasil wawancara dengan

[122] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal 141
[123] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*... hal 141

siswa aplikasi Instagram tidak digunakan siswa untuk mencari informasi atau materi pelajaran melainkan untuk mencari informasi tentang hal-hal diluar pelajaran seperti gaya pakaian dan olahraga.

5. Dampak penggunaan aplikasi Instagram pada Perilaku belajar dalam menghadapi ujian siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Payakumbuh

Saat menghadapi tes atau ujian, biasanya seorang siswa tidak akan mengalami kesulitan yang berarti jikalau ia sudah mengadakan persiapan yang baik dengan belajar semaksimal mungkin. Persiapan menghadapi ujian adalah persiapan yang dilakukan oleh siswa dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan belajarnya sehingga materi- materi pelajaran yang telah diterimanya dapat dikuasai. Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat, bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. [124]

Dengan mengetahui jenis ujian yang akan dihadapi maka akan membuat persiapan lebih mudah. Semakin baik kita belajar maka semakin baik pula nilai yang akan kita raih. Pada dasarnya tujuan ujian adalah untuk mengukur cara belajar dan kemampuan dari mengatur setumpuk materi, serta sekaligus juga untuk mengukur pengetahuan mengenai materi-materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan tidak ada dampak penggunaan aplikasi instagram pada perilaku belajar siswa dalam menghadapi ujian, dimana jika siswa sedang belajar untuk mengikuti ujian siswa masih

[124] Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal 233

bermain aplikasi Instagram. Hal itu membuat siswa menjadi deg-degan, dan cemas sebelum menghadapi ujian. Jika siswa terlalu banyak menggunakan aplikasi Instagram ketika mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian nilai siswa bisa menjadi kurang memuaskan.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meriza Putri (2021) dengan judul penelitian yaitu "Dampak Kecanduan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar" beliau meneliti dampak dari kecanduan media sosial tiktok terhadap perilaku belajar mahasiswa. Hal ini sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu membahas perilaku belajar, tetapi yang membedakan yaitu media sosial yang dibahas dan subjek penelitiannya. Dimana dari hasil penelitian yang beliau lakukan ditemukan bahwa dampak dari penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku mahasiswa dalam mempersiapkan diri ketika ingin menghadapai ujian yang membuat cara belajar mahasiswa sering mengulur-ulur waktu dalam belajar sehingga ketika menghadapi ujian mahasiswa merasa stress, cemas dan panik.[125]

[125] Meriza Putri, Skripsi "Dampak Kecanduan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar", (Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2021)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak penggunaan aplikasi instagram pada perubahan perilaku (perilaku belajar) siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Payakumbuh dapat di simpulkan bahwa:

1. Perilaku belajar dalam mengikuti pembelajaran, siswa menjadi kurang konsentrasi ketika belajar dan merasa malas dalam belajar dan juga Instagram dijadikan sebagai media hiburan. Selain itu siswa menjadi lalai dalam mengerjakan tugas sehingga menjadi ketinggalan pelajaran.
2. Perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran, ada siswa yang membuka aplikasi instagram saat guru dan siswa lain sedang mengulangi materi pelajaran minggu lalu, dengan membuka instagram pada saat pengulangan materi dapat membuat siswa kurang fokus dalam mendengarkan apa yang disampaikan guru.
3. Perilaku belajar dalam membaca buku, tidak semua siswa membaca buku sebelum pembelajaran dimulai. Ada di antara mereka yang lebih memilih membuka aplikasi Instagram daripada membaca buku pelajaran atau buku catatan mereka.
4. Perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan, aplikasi Instagram tidak digunakan siswa untuk mencari informasi atau materi pelajaran melainkan untuk mencari informasi tentang hal-hal diluar pelajaran seperti gaya pakaian dan olahraga.

5. Perilaku belajar dalam menghadapi ujian, siswa sebelum mengikuti ujian masih bermain aplikasi Instagram. Hal itu membuat siswa menjadi deg-degan, dan cemas sebelum menghadapi ujian. Jika siswa terlalu banyak menggunakan aplikasi Instagram ketika mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian nilai siswa bisa menjadi kurang memuaskan.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap dampak penggunaan aplikasi instagram pada perubahan perilaku (perilaku belajar) siswa di SMA Negeri 3 Payakumbuh.

2. Bagi Orangtua

   Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan orang tua untuk lebih mengawasi anak dalam penggunaan media sosial. Memperhatikan waktu belajar anak sehingga hasil belajar anak yang diperoleh di sekolah bisa maksimal.

3. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

   Untuk memberikan informasi yang jelas mengenai dampak penggunaan aplikasi instagram pada perubahan perilaku (perilaku belajar) siswa di SMA Negeri 3 Payakumbuh meskipun dalam kondisi apapun.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Aditia, *Teori S-O-R, Jurnal Ilmu Komunikasi,* 3(3)2015:41-50 ISSN 0000-0000, 2014, Di unduh di ejournal.ilkom.co.id tanggal 18 Februari 2023

Aditya, Rangga "*Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru*" Jom FISIP Volume 2 No. 2 , 2015

Afifuddin dan Beni Ahmad. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia

Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Agustiah, Dela dkk. 2020. *Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa,* Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 2020, Vol. 4 No. 2

Agustina, "*Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Sikap Konsumerisme Remaja Di Sma Negeri 3 Samarinda*" eJournal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman, 2016.

Amaliya, Luthfatul. Skripsi, " *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram, Teman Sebaya dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa* (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang)", (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017)

Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Multidisipliner*. Jawa Tengah: CV Pena Persada

Atmoko, Bambang Dwi, 2012. *Instagram Handbook*, Jakarta : Mediakita

Belawati, Tian . 2003. *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta

Cahyani, Riska Indah "*Peran Media Sosial Instagram Akun Akhyar Tv Dalam Penyebaran Dakwah* ", Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (Lampung : Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

Departemen Agama RI, 1994. *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Grafindo

Dimyati dan Mudjiono, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Ferlitasari, Reni. *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi Pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung),*

Skripsi (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

Ghazali, Miliza. 2016. *Buat Duit Dengan Facebook dan Instagram : Panduan Menjana Pendapatan dengan Facebook dan Instagram*, Jakarta: Publishing House

Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara

Hamzah B. Uno. 2006. *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hermawan, "Pengertian Instagram Beserta Sejarah dan Fungsi Instagram yang Wajib Diketahui Pengguna Internet https://www.nasabamedia.com/pengertian-instagram/, hlm 1

Irwan Sahaja, "Pengertian Media Sosial, Manfaat, dan Jenisnya", diakses dari http://irwansahaja.blogspot.com/2013/05/pengertian-media-sosial-manfaat-dan.html pada tanggal 19 Februari 2022

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers

Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Kurniawan, Puguh "*Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pemasaran Modern Pada Batik Burneh*" Kompetensi, Vol. 11, No. 2, 2017

Latiffa, Iffah Meirra. Skripsi, "*Dampak Media Sosial Instagram terhadap Perubahan Gaya Hidup Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Darul Fallah Unismuh Makassar*", (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022)

Lubis, Dina Aulia, *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa di Pondok Pesantren Tarbiyah Padia Kabupaten Agam*, Skripsi (Bukittinggi: Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi)

M.liputan6.com

Mahendra, Bimo. *"Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi",* Jurnal Visi Komunikasi, Online, Vol. 16 No.1, (2017):152.

Mandeteck, "Pengaruh Media Sosial di Kalangan Remaja", diakses dari https://mandhoteck. Wordpress.com/2016/02/21/makalah-tugas-bahasa-indonesia-pengaruh-media-sosial-di-kalangan-remaja/ pada tanggal 1

Februari 2023

Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Marlita, Suryaningrum, dkk, 2009, *Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar dan Kecerdasan Emosional dalam Mempengaruhi Stress Kuliah Mahasiswa Akuntansi*, Seminar Nasional Akuntansi XI, Pontianak

Martin, Garry dan Joseph Pear. 2015. *Modifikasi Perilaku Makna dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Mashudi, Farid. 2012. *Psikologi Konseling*, Yogyakarta: Ircisod

Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan cet. 2*, Jakarta: PT. Rineka Cahya

Nugroho, Diaz Aristawidya. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Siswa Kelas XI Ips 1 SMANIT Pesantren Nurarrahman*, Jurnal (Depok: 2021)

Nurjan, Syarifan. 2015. *Psikologi* Belajar. Ponorogo: Wade Group

Nurudin. 2012. *Media Sosial Baru Dan Munculnya Revolusi Proses Komunikasi*, Yogyakarta:DPPM DIKTI

Putri, Dhita Widya; Maulida De Mormes, "*Analisis Strategi Perencanaan Pesan PadaAkun Instagram E-Commerce* @thekufed" The Messenger Volume 9, No. 1, 2017.

Putri, Meriza. Skripsi "Dampak Kecanduan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar", (Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2021)

Rahmi, Alfi & Januar, *Pengokohan Fungsi Keluarga Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Degradasi Moral Pada Remaja*, IAIN Bukittinggi

Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Riduwan. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana

Ridwan. 2019. *Konseling Kasus*, Bandung: Alfabeta

Rumini, Sri & Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak & Remaja*, Jakarta: Rineka

Cipta

Salim, Agus, 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Sangajdi dan Sopian. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset

Sani, Parwasih. 2018. *Teori S-O-R (Teori Stimulus Organism Respons)*, Diunduh dihttps://pakarkomunikasi.com/teori-sor.html tanggal 22 Februari 2023

Sanjaya, Wina. 2007. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Saryanti, Endang. *Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar, Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional yang Berpengaruh Pada Stress Kuliah Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta Dalam Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*, vol 19 no. 18. ISSN: 2252- 7885. Agustus 2011.

Sedulur, 2012:http://sedulur-kabeh-blogspot.com, diunduh 16 Februari 2023

Setiadi, elly M dan Usman Kolip, 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi Dan Pemecahnya* Jakarta: Prenada Media Group

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang* Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Suardi, Moh. 2015. *Belajar dan* Pembelajaran. Jakarta: Deepublish

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif & kualitatif*, dan R&d. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidika*n. Bandung: Remaja Rosdakarya

Susant. Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah* Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Syam, Hidayani, Alfi Rahmi, Linda Yarni & Meta Rofiana, *Penerapan Strategi Self Management Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kecanduan Media Sosial Pada Siswa di MAN 4 Agam*, Jurnal on Education, Vol. 05 No. 03, 2023

Ulfa, Nurul Fadhillah. *Dampak Penggunaan Instagram Terhadap Gaya Hidup Remaja (Studi Pada Siswa-siswi MTsN MODEL Banda Aceh*, Skripsi (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)

Walgito, Bimo. *2003. Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset

Yarni, Linda dan Cici Marshela, *Dampak Media Sosial Pada Prestasi Belajar Siswa Di SMAN 1 Harau, Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK),* Vol. 1, No. 1 2023

Yusri, Fadhilla. 2015. *Instrumentasi Non-Tes Dalam Konseling*. Padang Panjang: P3SDM Melati Publishing

Zahera, Ulfa. *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU)

LAMPIRAN I

Deskripsi Wilayah Penelitian

A. Profil Sekolah

SMA Negeri 3 Payakumbuh merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Sumatra Barat, Indonesia. SMA Negeri 3 Payakumbuh berlamat dijalan R.A Kartini. Profil Sekolah SMA Negeri 3 Payakumbuh

a. Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Payakumbuh
b. Status : Negeri
c. NPSN : 10303906
d. Alamat : Jalan R.A Kartini Nan Kodok
e. Kode Pos : 26215
f. Telepon : 0752-92057
g. Nama Kepala Sekolah : Dra. Irma Takarina. M.,Si
h. Akreditasi : A

B. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Payakumbuh

1. Visi

a. Terwujudnya peserta didik yang cerdas intelektual, spiritual, sosial, dan ekonomis berdasarkan iman dan taqwa
b. Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudaya
c. Terwujudnya pretasi lulusan berstandarkan nasional
d. Terwujudnya lingkungan sekolah yang asri
e. Terwujudnya peserta didik yang berjiwa kompetitif

f. Terwujudnya peserta didik yang memiliki semangat keunggulan

2. Misi

a. Meningkatkan iman dan taqwa (Imteq) seluruh warga SMA Negeri 3 Payakumbuh
b. Mewujudkan proses pembelajaran PAIKEM (Pendidikan Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)
c. Menanamkan dan mengaplikasikan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa dalam kehidupan sehati-hari
d. Menyiapkan peserta didik untuk siap berkompetisi di bidang akademik dan non akademik di tingkat lokal maupun global
e. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran
f. Melaksanakan pendidikan karakter secara terintegrasi ke setiap mata pelajaran
g. Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah
h. Meningkatkan kompetensi pendidikan dan tenaga kependidikan
i. Menciptakan lingkungan sekolah yang asri melalui penerapan program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL)
j. Meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang perilaku hidup bersih dan sehat
k. Melaksanakan inovasi secara berkesinambungan sebagai salah satu sekolah pelaksana SKM,PBKL dan PSB di Sumatera Barat

C. Keadaan Fisik Sekolah

Keadaan gedung SMA Negeri 3 Payakumbuh

a. Luas Bangunan : 1 m^2
b. Ruang Kepala Sekolah : 1 Baik
c. Ruang TU : 1 Baik
d. Ruang Majlis Guru : 2 Baik
e. Ruang Wakil Kepala Sekolah : 2 Baik
f. Ruang Kelas : 30 Baik
g. Ruang Labor IPA : 3 Baik
h. Ruang Perpustakaan : 1 Baik
i. Ruang BK : 1 Baik
j. Ruang Labor Komputer : 4 Baik
k. Ruang Aula : 1 Baik
l. Ruang Osis : 1 Baik
m. Ruang PIK R : 1 Baik
n. Ruang Pramuka : 1 Baik
o. Ruang Koperasi Sekolah : 2 Kurang Baik
p. Kantin Sekolah : 1 Baik (Fungsi)
q. Musholla : 1 Baik

D. Keadaan guru dan siswa

1. Pimpinan

Pimpinan SMA Negeri 3 Payakumbuh terdiri dari satu kepala sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah:

1) Kelapa Sekolah : Dra. Irma Takarina. M.,Si
2) Wakil Kurikulum : Dra. Wiwi Marlinda
3) Wakil Sarana dan Prasana : Rita Susanti, S.Pd
4) Wakil Humas : Musfi Rusmelywati. S.Si
5) Wakil Kesiswaan : Rahmatul khairani, S. S

2. Personalia

SMA Negeri 3 Payakumbuh memiliki 63 personil yang terdiri dari:

a. Guru PNS : 46 orang
b. Guru Honor : 24 orang
c. TU PNS : 2 orang
d. TU Honor : 3 orang
e. Laboran : 5 orang
f. Pustakawan : 3 orang
g. Penjaga Sekolah : 1 Orang

No.	Nama	NIP	Mapel	Status
1	Dra. Astuti Nur	19640612 198903 2 012	PPKN	PNS
2	Meili Hayati, S.Pd. M.Si	19620531 198512 2 002	Kimia	PNS
3	Dra. Yellia Marheni	19620724 198603 2 004	Ekonomi / Akun	PNS
4	Diani Anda Lusya, S. Si	19730123 200501 2 007	Biologi	PNS
5	Linda Desfayuni, S.Sos	19801228 200604 2 005	Antropologi	PNS
6	Dian Trisna, S. Pd	19841129 200901 2 003	Sejarah	PNS
7	Zulvia Ekawati, S.pd	19750112 200212 2 001	Sejarah	PNS
8	Drs. Aprizal	19620405 198703 1 010	Bahasa Inggris	PNS
9	Hj.Ekhoninawati, S.Pd	19621207 198512 2 002	Geografi	PNS
10	Rahmatul Khairani, S.S	19820205 200803 2 002	Bahasa Inggris	PNS
11	Hasli Sastra	19620829 198903 1 006	Penjaskes	PNS
12	Engriani Dewi, S.Pd	19750418 200501 2 008	Matematika	PNS
13	Yumeili Sasmaita, S.Pd	19760504 201101 2 001	Pendd. Seni	PNS
14	Riawati, S.Pd	19710323 200312 2 003	Matematika	PNS
15	Busri Alzi, S.Pd	19680624 200501 1 006	Sosiologi	PNS
16	Enny Rizawati, S. Pd	19650524 199003 2 006	Fisika	PNS
17	Dra. Wiwi Marlinda	19641103 198903 2 004	Fisika	PNS
18	Asril.A, S. Pd	19700708 200312 1 005	Fisika	PNS

19	Wati. M, S. Pd	19850905 201001 2 026	Fisika	PNS
20	Yesinovarita, M.Ed	-	PAI	Honor
21	Herawati Mesta, S. Pd	19620708 198703 2 010	Biologi	PNS
22	Nurhayati Hilda, S.Pd	19760423 200901 2 001	Bhs. Jerman	PNS
23	Harfianto Indra, S.Pd	19680802 199702 1 001	Bhs. Jerman	PNS
24	Dra.Hj.Yetti Herawati	19660630 199003 2 005	Ekonomi / Akun	PNS
25	Trisiana Jayanti, S.Sos	19740815 200312 2 005	Sosiologi	PNS
26	Rika Andrina, S.Si	19820912 200803 2 003	Matematika	PNS
27	Tuti Armi, S.Pd	19640101 198903 2 009	Sejarah	PNS
28	Syafrianengsih, S.Pd	19790202 200901 2 005	Bahasa Inggris	PNS
29	Lusi Amelita, S.Pd.	19770616 200604 2 031	Geografi	PNS
30	Emiliya SY, S.Kom	19750113 200901 2 001	TIK/Komputer	PNS
31	Jasmaniar, S. Pd	19640114 198512 2 002	Pendd. Seni	PNS
32	Dra. Erlina	19621029 198603 2 003	BK	PNS
33	Dra. Zuryal Afifah	19621231 199112 2 002	BK	PNS
34	Zuria Gessuri, S.Pd	19830322 200901 2 003	BK	PNS
35	Fitri Dina Surya, S. Pd	19700425 199702 2 001	Matematika	PNS
36	Edri Putra, M.S.I	19711116 200604 1 005	PAI	PNS
37	Yulfarina, S. Pd	19730414 199801 2 001	Bahasa Inggris	PNS
38	Suha Kamilah, M. Pd	-	Kimia	Honor
39	Yelvia Susanti	-	Bhs. Jerman	Honor

40	Asyifa ramadhanti, S.Pd		PJOK	Honor
41	Imil Fitria Imran, S.Pd	-	Matematika	Honor
42	Darlisa Yuriana, S.Pd	-	Bhs Indonesia	Honor
43	Yosi Febrianti, S.Pd	-	Matematika	Honor
44	Jelrianto, S.Pd	-	Pkn	Honor
45	Illahi Robby, S.Pd	-	PKWU	Honor
46	Sri Wahyu Hidayati, S.Pd	-	Fisika	Honor
47	Miftah Hatul Husna, S. Pd. I	-	BK	Honor
48	Yosi Armi, S. Pd	-	Bhs. Indonesia	Honor
49	Willy Masri, S. Pd	-	PJOK	Honor
50	Maya Endriani, S. Pd	-	Bhs Indonesia	Honor
51	Gustina Ziana Adha, S. Pd	-	Sejarah	Honor
52	Yulia Fitri, S. Pd	-	PAI	Honor
53	Tesy Novelia, S. Pd	-	BK	Honor
54	Indah Aulia Putri, S. Pd	-	Kimia	Honor
55	Putri Liana. N, S. Pd	-	Bhs Jepang	Honor
56	Husnuz Zikri, S. Pd		Bhs Indonesia	Honor
57	Yulia Erfiriza, S. Pd		Bhs Indonesia	Honor
58	Ella Fitri Indryanti, S.Pd	-	Pkn	Honor

59	M.Afdal Gafar, S.Pd		PJOK	Honor
60	Sindy Anggun Hati, S.Pd		Pendd.Sejarah	Honor

3. Keadaan Siswa

a) Kelas X (lk : 182 orang + pr : 214 orang) = 396 orang

b) Kelas XI (lk : 165 orang + pr : 189 orang) = 354 orang

c) Kelas XII (lk : 104 orang + pr : 213 orang) = 317 orang

Jumlah peserta didik keseluruhan Lk 451 + Pr 616 = 1067 orang

d) Kegiatan Ekstrakulikuler

1) Pramuka
2) Paskibra
3) Nasyid
4) Taekwondo
5) UKS
6) PKS

Data Rombongan Belajar (Rombel)

No	Nama Rombel	Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Jumlah	
1	X E 1	Kelas 10	16	20	36	Emilya, S. Kom
2	X E 2	Kelas 10	16	20	36	Yulia Fitri, S.Pd
3	X E 3	Kelas 10	16	18	36	Busry Alzi, S.Pd
4	X E 4	Kelas 10	14	22	36	Erlinda Wartien, S.Pd
5	X E 5	Kelas 10	16	20	36	Ela Fitri Indriyanti. S.Pd
6	X E 6	Kelas 10	18	18	36	Jelrianto. S.Pd
7	X E 7	Kelas 10	16	20	36	Darlisa Yuriana. S.Pd
8	X E 8	Kelas 10	16	20	36	Ashyfa Rahmadhanti, S.Pd
9	X E 9	Kelas 10	16	20	36	Yumeili Sasmaita, S.Pd
10	X E 10	Kelas 10	18	18	36	Edri Putra, M.S
11	X E 11	Kelas 10	20	16	36	Lusi Amelita, S.Pd
12	XI F 1	Kelas 11	10	26	36	Syafrianengsih, S.Pd
13	XI F 2	Kelas 11	12	24	36	Imil Fitria Imran, S.Pd
14	XI F 3	Kelas 11	13	23	36	Trisiana Jayanti, S.Pd
15	XI F 4	Kelas 11	16	20	36	Dian Trisna, S.Pd
16	XI F 5	Kelas 11	15	21	36	Gustina Ziana Adha, S.Pd
17	XI F 6	Kelas 11	18	18	36	Vira Ponika, S.Pd
18	XI F 7	Kelas 11	14	22	36	Yosi Febrianti, S.Pd

19	XI F 8	Kelas 11	14	22	36	Wahyu Kurniati, S.Pd
20	XI F 9	Kelas 11	13	20	33	Linda Desfayuni. S.Sos
21	XI F 10	Kelas 11	20	13	33	Yesi Novarita, M.Ed
22	XI F 11	Kelas 11	20	14	34	Willy Masri, S.Pd
23	XII MIPA 1	Kelas 12	9	22	31	Engriani Dewi, S.Pd
24	XII MIPA 2	Kelas 12	12	22	34	Enny Rizawati, S.Pd
25	XII MIPA 3	Kelas 12	12	22	34	Rika Andrina, S.Si
26	XII MIPA 4	Kelas 12	10	24	34	Asril, A, S.Pd
27	XII MIPA 5	Kelas 12	8	27	35	Dra. Astuti Nur
28	XII IBB	Kelas 12	6	15	21	Yulfarina, S.Pd
29	XII IPS 1	Kelas 12	14	19	33	Dra. Hj. Yetti Herawati
30	XII IPS 2	Kelas 12	14	21	35	Riawati, S.Pd
31	XII IPS 3	Kelas 12	9	21	30	Zulvia Ekawati, S.Pd
32	XII IPS 4	Kelas 12	10	20	30	Nurhayati Hilda, S.Pd
Total			**451**	**616**	**1067**	

LAMPIRAN II

KISI-KISI OBSERVASI

DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI INSTAGRAM PADA PERUBAHAN PERILAKU SISWA DI SMA NEGERI 3 PAYAKUMBUH

Variabel Penelitian	Indikator	Deskriptor	Alternatif Tindakan	
			Ya	Tidak
Perubahan perilaku siswa (perilaku belajar)	1. Perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran	a. Siswa mendengarkan dan mencatat pembelajaran yang diberikan oleh guru b. Siswa aktif saat mengikuti pelajaran c. Siswa bertanya apabila tidak memahami materi pelajaran d. Siswa mengikuti latihan-latihan yang diberikan oleh guru e. Siswa fokus mengikuti materi pembelajaran yang diberikan guru		

		f. Siswa tidak membuka hp atau bermain sosial media saat proses pembelajaran berlangsung		
	2. Perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran	a. Siswa mengulangi kembali pelajaran yang kurang dimengerti b. Siswa berdiskusi dengan teman berkaitan dengan materi pelajaran		
	3. Perilaku belajar dalam membaca buku	a. Siswa membaca dan menyiapkan materi pelajaran sebelum pembelajaran dimulai b. Siswa membuat catatan-catatan yang dianggap perlu dan membuat catatan pertanyaan yang ada di pikirannya		
	4. Perilaku belajar dalam	a. Siswa mencari bahan pelajaran di perpustakaan		

	mengunjungi perpustakaan	b. Siswa aktif datang ke perpustakaan untuk belajar		
	5. Perilaku belajar dalam menghadapi ujian	a. Siswa mempersiapkan diri dengan baik untuk mengikuti ujian b. Siswa mengatur dan melaksanakan kegiatan belajar agar materi-materi pelajaran yang telah diterima dapat dikuasai		

Sumber: Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT: Rineka Cipta, 2010), Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 86, Hamzah B. Uno, *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hal 214, Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal 233, Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal 141, Marlita, Suryaningrum, dkk, 2009, *Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar dan Kecerdasan Emosional dalam Mempengaruhi Stress Kuliah Mahasiswa Akuntansi*, Seminar Nasional Akuntansi XI, Pontianak

KISI-KISI WAWANCARA

DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI INSTAGRAM PADA PERUBAHAN PERILAKU SISWA DI SMA NEGERI 3 PAYAKUMBUH

Variabel Penelitian	Indikator	Deskriptor	Item	Jumlah
Perubahan perilaku siswa (perilaku belajar)	1. Perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran	a. Siswa mendengarkan dan mencatat pembelajaran yang diberikan oleh guru	2,3,4	3
		b. Siswa aktif saat mengikuti pelajaran	5	1
		c. Siswa bertanya apabila tidak memahami materi pelajaran	6,7	2
		d. Siswa fokus mengikuti materi pembelajaran yang diberikan guru	1	1
		e. Siswa mengejar ketertinggalan	8,9	2

		materi pelajaran f. Siswa membuka hp atau bermain sosial media saat proses pembelajaran berlangsung	10,11, 12, 13	4
	2. Perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran	a. Siswa mengulangi kembali pelajaran yang kurang dimengerti sendiri atau berdiskusi dengan teman b. Siswa bermain instagram daripada mengulangi materi pelajaran	14 15	1 1
	3. Perilaku belajar dalam membaca buku	a. Siswa membaca dan menyiapkan materi pelajaran sebelum	16	1

		pembelajaran dimulai daripada bermain aplikasi instagram b. Siswa membuat catatan-catatan yang dianggap perlu dan membuat catatan pertanyaan yang ada di pikirannya	17	1
	4. Perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan	a. Siswa mencari bahan pelajaran di perpustakaan b. Siswa mencari bahan pelajaran di aplikasi Instagram c. Siswa aktif datang ke perpustakaan untuk belajar	21 22 18,19,20	1 1 3
	5. Perilaku belajar dalam	a. Siswa mempersiapkan diri dengan	23,24,27	3

	menghadapi ujian	baik untuk mengikuti ujian		
		b. Siswa mengatur dan melaksanakan kegiatan belajar agar materi-materi pelajaran yang telah diterima dapat dikuasai	25,26	2
		c. Siswa menggunakan aplikasi instagram sebelum menghadapi ujian	28	1

Sumber: Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT: Rineka Cipta, 2010), Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 86, Hamzah B. Uno, *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hal 214, Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal 233, Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal 141, Marlita, Suryaningrum, dkk, 2009, *Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar dan Kecerdasan Emosional dalam Mempengaruhi Stress Kuliah Mahasiswa Akuntansi*, Seminar Nasional AkuntansiXI,Pontianak

PERTANYAAN WAWANCARA GURU

1. Apa yang bapak/ibu lakukan sebelum pembelajaran dimulai, apa ada menanyakan materi minggu lalu sebelum melanjutkan materi selanjutnya?
2. Apa siswa memiliki buku pedoman dalam pembelajaran?
3. Menurut bapak/ibu bagaimana perhatian siswa dalam proses pembelajaran?
4. Menurut bapak/ibu, apakah siswa membuat ringkasan pada proses pembelajaran?
5. Bagaimana siswa yang aktif dalam pembahasan materi pelajaran?
6. Apa yang dilakukan siswa apabila mereka tidak memahami materi pelajaran?
7. Mengapa ada siswa yang mengobrol saat proses pembelajaran?
8. Menurut bapak/ibu apakah dalam proses pembelajaran ada siswa yang bermain sosial media salah satunya instagram?
9. Bagaimana cara yang akan bapak/ibu lakukan jika siswa ketahuan bermain instagram pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung?
10. Menurut bapak/ibu apakah instagram berdampak pada perilaku belajar siswa?
11. Bagaimana cara bapak/ibu dalam proses pembelajaran agar siswa tidak bermain instagram?
12. Bagaimana bapak/ibu mengetahui siswa yang siap dalam menghadapi ujian?

PERTANYAAN WAWANCARA SISWA

1. Apa saudara selalu memperhatikan guru menjelaskan materi?
2. Apa saudara mendengarkan guru saat menjelaskan materi?
3. Apa saudara membuat ringkasan disetiap pembelajaran?
4. Mengapa saudara membuat catatan disetiap pembelajaran?
5. Bagaimana saudara ikut aktif dalam pembahasan materi pembelajaran?
6. Mengapa saudara membuat pertanyaan tentang apa yang sedang saudara pelajari?
7. apa yang akan saudara lakukan ketika saudara tidak memahami materi pelajaran saudara?
8. Ketika saudara tidak hadir pada suatu mata pelajaran pada minggu lalu, apakah saudara mengejarkan materi tersebut pada minggu berikutnya?
9. Ketika saudara tidak hadir pada suatu mata pelajaran sebelumnya, apakah saudara meminjam catatan teman saudara untuk saudara pelajari?
10. Saat berada di kelas apa saudara pernah membuka dan memainkan hp saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran? Pada saat apa biasanya saudara memainkan hp di kelas? Apa alasan saudara menggunakan aplikasi instagram?
11. Apakah saudara pernah bermain sosial media salah satunya instagram saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran? Apa saudara pernah live instagram saat guru menjelaskan materi pelajaran? Sejak kapan saudara punya akun instagram?
12. Konten apa yang sering saudara lihat ketika bermain instagram? Apa manfaat dari bermain instagram bagi saudara?
13. Apa instagram berdampak pada perilaku belajar saudara?
14. Apa saudara selalu mengulangi pelajaran? Apa saudara mengulangi nya sendiri atau berdiskusi dengan teman ?
15. Jika disuruh memilih antara mengulangi materi pelajaran dengan bermain instagram yang mana yang akan saudara pilih?
16. Mengapa saudara membaca materi sebelum pembelajaran dimulai? Apakah saudara lebih memilih membaca buku daripada bermain instagram?

17. Ketika saudara membaca, jika saudara menemukan hal yang penting di dalam bacaan saudara akan memberikan tanda pada bagian tersebut?
18. Kapan saudara terakhir kali mengunjungi perpustakaan?
19. Apa saudara berkunjung keperpustakaan secara teratur?
20. Ketika saudara berada diperpustakaan, seberapa lama saudara akan bertahan membaca didalam perpustakaan?
21. Kapan saudara meminjam buku di perpustakaan? Apa saudara meminjam buku di perpustakaan hanya ketika ada tugas pada mata pelajaran tertentu?
22. Apa saudara mendapat referensi buku dari instagram?
23. Bagaimana cara saudara dalam menghadapi ujian?
24. Bagaimana persiapan yang saudara lakukan sebelum menghadapi ujian?
25. Apakah saudara memiliki jadwal untuk belajar? Kapan jadwal saudara untuk belajar?
26. Mengapa saudara selalu belajar sebelum ujian?
27. Bagaimana perasaan saudara sebelum ujian?
28. Apakah ketika akan mengikuti ujian saudara tetap menggunakan aplikasi Instagram?

LAMPIRAN III

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama	:	Della Tri Utami
NIM	:	2619023
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	:	Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa di SMA Negeri 3 Payakumbuh

A. Petunjuk :

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk pendapat, saran dan penilaian terhadap instrument: "Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa di SMA Negeri 3 Payakumbuh" Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   - 0: Tidak Valid
   - 1: Kurang Valid
   - 2: Cukup Valid
   - 3: Valid
   - 4: Sangat Valid
3. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   - A: Dapat digunakan tanpa revisi
   - B: Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   - C: Dapat digunakan dengan revisi sedang
   - D: Dapat digunakan dengan banyak revisi
   - E: Tidak dapat digunakan

ASPEK PENILAIAN

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Keterangan
1	Aspek Petunjuk	0	1	2	3	4	
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas				✓		
	b. Indikator angket mudah dipahami				✓		
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas				✓		
2	Aspek Isi	0	1	2	3	4	
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek penelitian					✓	
	b. Kebenaran isi instrumen				✓		
3	Aspek Bahasa	0	1	2	3	4	
	a. Kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang benar				✓		
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami					✓	

PENILAIAN SECARA UMUM

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap instrumen Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh		✓			

Saran-saran ok!!

.....

.....

.....

Bukittinggi, 8 Agustus 2023
Validator konsultan

(Olyvia Mustyka, M.Pd.)

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama	:	Della Tri Utami
NIM	:	2619023
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	:	Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh

A. Petunjuk :

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk pendapat, saran dan penilaian terhadap instrument: "Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh" Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   - 0: Tidak Valid
   - 1: Kurang Valid
   - 2: Cukup Valid
   - 3: Valid
   - 4: Sangat Valid
3. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   - A: Dapat digunakan tanpa revisi
   - B: Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   - C: Dapat digunakan dengan revisi sedang
   - D: Dapat digunakan dengan banyak revisi
   - E: Tidak dapat digunakan

ASPEK PENILAIAN

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Keterangan
1	Aspek Petunjuk	0	1	2	3	4	
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas					✓	
	b. Indikator angket mudah dipahami				✓		
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas					✓	
2	Aspek Isi	0	1	2	3	4	
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek penelitian					✓	
	b. Kebenaran isi instrumen					✓	
3	Aspek Bahasa	0	1	2	3	4	
	a. Kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang benar					✓	
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami					✓	

PENILAIAN SECARA UMUM

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap instrumen Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh	✓				

Saran-saran

.....
.....
.....

Bukittinggi, 6 September 2023
Validator konsultan

(Dodi Pasila Putra, M.Pd)

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama	:	Della Tri Utami
NIM	:	2619023
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	:	Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh

A. Petunjuk :

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk pendapat, saran dan penilaian terhadap instrument: "Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh" Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   - 0: Tidak Valid
   - 1: Kurang Valid
   - 2: Cukup Valid
   - 3: Valid
   - 4: Sangat Valid
3. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   - A: Dapat digunakan tanpa revisi
   - B: Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   - C: Dapat digunakan dengan revisi sedang
   - D: Dapat digunakan dengan banyak revisi
   - E: Tidak dapat digunakan

ASPEK PENILAIAN

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Keterangan
1	Aspek Petunjuk	0	1	2	3	4	
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas				√		
	b. Indikator angket mudah dipahami				√		
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas				√		
2	Aspek Isi	0	1	2	3	4	
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek penelitian				√		
	b. Kebenaran isi instrumen				√		
3	Aspek Bahasa	0	1	2	3	4	
	a. Kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang benar				√		
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami				√		

PENILAIAN SECARA UMUM

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap instrumen "Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa di SMA Negeri 3 Payakumbuh"		√			

Saran:

- Wawancara dan observasi kepada Siswa:
  a. Wawancara:
     - Pertanyaan no 15 tidak sesuai dengan tabel kisi-kisi.
     - Pertanyaan no 17 tidak ada dalam tabel kisi-kisi.
     - **Pertanyaan yang dibuat banyak bersifat tertutup. Jadi perbaiki menjadi pertanyaan terbuka.**
     - 28 item pertanyaan dalam pedoman wawancara dapat digunakan dengan urutan 1, 2, 3, 5, 4, 6, 7, 12, 13, 8, 9, 10, 11, 14, 24, 16, 18, 19, 21, 22, 20, 23, 25, 26, 27, 28, 29 dan 30.
  b. Observasi:
     - Pedoman observasi dapat digunakan.
- Wawancara kepada Guru:
  a. Tabel kisi-kisi tidak ada. Jadi pedoman wawancara divalidasi secara umum saja.
  b. 12 item pertanyaan dalam pedoman wawancara dapat digunakan dengan urutan 6, 7, 1, 2, 3, 4, 5, 9, 12, 10, 11 dan 8.

Bukittinggi, 23 September 2023

Validator konsultan



(Nory Natalia, S.Psi.I., S.Pd., M.Pd)

LAMPIRAN IV

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-2255/Un.26.1/PP.07/05/2023 Bukittinggi, 30 Mei 2023
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**DELLA TRI UTAMI**
NIM	:	**2619023**
Semester	:	8
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram pada Perubahan Perilaku Siswa di SMA Negeri 3 Payakumbuh***
Lokasi Penelitian	:	SMA Negeri 3 Payakumbuh
Waktu	:	Mei 2023 s.d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

DR. ISWANTIR M., M.AG
NIP 197605192006041001

LAMPIRAN V

BALASAN SURAT IZIN PENELITIAN

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 PAYAKUMBUH
AKREDITASI A
Alamat : Jln. RA. Kartini Tlp/ Fax : (0752) 92057Kota Payakumbuh-Kode Pos 26215
NPSN10303906 Web: www.sman3pyk.sch.id e-mail : sma3pyk@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 070/815/SMA.3/PYK-2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Plh Kepala SMAN 3 Payakumbuh, berdasarkan surat Izin Penelitian Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Nomor : B-2255/Un.26.1/PP.07/05/2023 Tanggal 30 Mei 2023, dengan ini memberi izin kepada:

Nama	: **DELLA TRI UTAMI**
NIM	: 2619023
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: ***"Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram pada Perubahan Perilaku Siswa di SMA Negeri 3 Payakumbuh"***
Waktu Pelaksanaan	: Mei 2023 s/d Selesai

Untuk melakukan Penelitian di SMAN 3 Payakumbuh sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Demikianlah surat izin ini dikeluarkan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Payakumbuh, 26 September 2023
Plh Kepala sekolah,

Dra. Wiwi Marlinda
NIP : 19641103 198903 2 004
No. SK : 800/799/SMA.3/PYK-2023
Tanggal SK : 22 September 2023

LAMPIRAN VI

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMAN 3 PAYAKUMBUH
AKREDITASI A
Alamat : Jln. RA. Kartini Tlp/ Fax : (0752) 92057Kota Payakumbuh-Kode Pos 26215
NPSN10303906 Web: www.sman3payakumbuh.sch.id e-mail : sma3pyk@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 070/901/SMA.3/PYK-2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMAN 3 Payakumbuh, berdasarkan surat izin Penelitian dari Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Nomor : B-2255/Un.26.1/PP.07/05/2023 Tanggal 30 Mei 2023, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **DELLA TRI UTAMI**
NIM	: 2619023
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	:"***Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram pada Perubahan Perilaku Siswa di SMA Negeri 3 Payakumbuh***"
Waktu Pelaksanaan	: Mei 2023 s/d Selesai

Nama yang tersebut di atas benar telah selesai melakukan Penelitian di SMAN 3 Payakumbuh.

Demikianlah surat keterangan Penelitian ini dikeluarkan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Payakumbuh, 16 Oktober 2023
Kepala SMAN 3 Payakumbuh

Dra. Irma Takarina, M. Si
NIP. 19651115 199103 2 006

LAMPIRAN VII

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-2387/Un.26.1/HK.00.5/06/2023

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh Muhammad Djammil Djambek Bukittinggi an. **Della Tri Utami, NIM. 2619023** tanggal 7 Juni 2023 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***"Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram pada Perubahan Perilaku Siswa di SMA Negeri 3 Payakumbuh"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: **Dr. Afrinaldi, S.Sos.I., MA**
NIP	: **198004032005011003**
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina/IV/a
Jabatan	: Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	: Psikologi Pendidikan
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 7 Juni 2023

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. ISWANTIR M, M. Ag
NIP.197605192006041001

LAMPIRAN VIII

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Della Tri Utami

Nim : 2619023

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menerangkan bahwa telah melakukan wawancara tentang " Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh " dengan:

Nama : Presilia zulva yenti

Status : siswa

Demikianlah keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara.

Payakumbuh, 4 Oktober 2023

Informan

Presilia zulva yenti

Pewawancara

Della Tri Utami

NIM. 2619023

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Della Tri Utami

Nim : 2619023

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menerangkan bahwa telah melakukan wawancara tentang " Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh " dengan:

Nama : SITI VIO AQILA

Status : PELAJAR.

Demikianlah keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara.

Payakumbuh, 4 Oktober 2023

Informan

(SITI VIO AQILA)

Pewawancara

Della Tri Utami

NIM. 2619023

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Della Tri Utami

Nim : 2619023

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menerangkan bahwa telah melakukan wawancara tentang " Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh " dengan:

Nama : Amelia Putri Reflana

Status : Siswa

Demikianlah keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara.

Payakumbuh, 9 Oktober 2023

Informan

amelia Putri R

Pewawancara

Della Tri Utami

NIM. 2619023

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Della Tri Utami

Nim : 2619023

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menerangkan bahwa telah melakukan wawancara tentang " Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh " dengan:

Nama : IKRIMAH MUIDALIFAH

Status : PELAJAR

Demikianlah keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara.

Payakumbuh, 4 Oktober 2023

Informan

Ikrimah . M

Pewawancara

Della Tri Utami

NIM. 2619023

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Della Tri Utami

Nim : 2619023

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menerangkan bahwa telah melakukan wawancara tentang " Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh " dengan:

Nama : Keysha Dwine Azhari

Status : Siswa

Demikianlah keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara.

Payakumbuh, 4 Oktober 2023

Informan

Keysha Dwine Azhari

Pewawancara

Della Tri Utami

NIM. 2619023

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Della Tri Utami

Nim : 2619023

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menerangkan bahwa telah melakukan wawancara tentang " Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh " dengan:

Nama : MARSALINA

Status : SISWA

Demikianlah keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara.

Payakumbuh, 4 Oktober 2023

Informan

Marsalina

Pewawancara

Della Tri Utami

NIM. 2619023

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Della Tri Utami

Nim : 2619023

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menerangkan bahwa telah melakukan wawancara tentang " Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh " dengan:

Nama : Tifga Natalia

Status : Siswi

Demikianlah keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara.

Payakumbuh, 4 Oktober 2023

Informan

Tifga Natalia

Pewawancara

Della Tri Utami

NIM. 2619023

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Della Tri Utami

Nim : 2619023

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menerangkan bahwa telah melakukan wawancara tentang " Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh " dengan:

Nama : Najwa Asyilah

Status : Siswi

Demikianlah keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara.

Payakumbuh, 4 Oktober 2023

Informan

Najwa Asyilah

Pewawancara

Della Tri Utami

NIM. 2619023

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Della Tri Utami

Nim : 2619023

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menerangkan bahwa telah melakukan wawancara tentang " Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh " dengan:

Nama : Faradisya Damayanti Nesa

Status : Siswa

Demikianlah keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara.

Payakumbuh, 4 Oktober 2023

Informan

Faradisya Damayanti

Pewawancara

Della Tri Utami

NIM. 2619023

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Della Tri Utami

Nim : 2619023

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menerangkan bahwa telah melakukan wawancara tentang " Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh " dengan:

Nama : Nazwa Jihara

Status : Siswa

Demikianlah keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara.

Payakumbuh, 4 Oktober 2023

Informan

Nazwa Jihara

Pewawancara

Della Tri Utami

NIM. 2619023

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Della Tri Utami

Nim : 2619023

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menerangkan bahwa telah melakukan wawancara tentang " Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh " dengan:

Nama : Brilliant gibran Adhinata J

Status : Siswa

Demikianlah keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara.

Payakumbuh, 3 Oktober 2023

Informan

Brilliant Gibran Adhinata J

Pewawancara

Della Tri Utami

NIM. 2619023

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Della Tri Utami

Nim : 2619023

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menerangkan bahwa telah melakukan wawancara tentang " Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh " dengan:

Nama :Nayla Azzuri

Status : Pelajar

Demikianlah keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara.

Payakumbuh, 3 Oktober 2023

Informan

Nayla Azzuri

Pewawancara

Della Tri Utami

NIM. 2619023

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Della Tri Utami

Nim : 2619023

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menerangkan bahwa telah melakukan wawancara tentang " Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh " dengan:

Nama : M. HASBI KANOMA PUTRA.

Status : SISWA

Demikianlah keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara.

Payakumbuh, 3 Oktober 2023

Informan

M. HASBI KANOMA PUTRA

Pewawancara

Della Tri Utami

NIM. 2619023

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Della Tri Utami

Nim : 2619023

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menerangkan bahwa telah melakukan wawancara tentang " Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh " dengan:

Nama : Muhammad Ghazi Alfahri

Status : siswa

Demikianlah keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara.

Payakumbuh, 3 Oktober 2023

Informan

M. Ghazi Alfahri

Pewawancara

Della Tri Utami

NIM. 2619023

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Della Tri Utami

Nim : 2619023

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menerangkan bahwa telah melakukan wawancara tentang " Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh " dengan:

Nama : Nur Aaizah

Status : Siswa

Demikianlah keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara.

Payakumbuh, 3 Oktober 2023

Informan

(Nur Aaizah)

Pewawancara

Della Tri Utami

NIM. 2619023

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Della Tri Utami

Nim : 2619023

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menerangkan bahwa telah melakukan wawancara tentang " Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh " dengan:

Nama : Nurhayati Hilda, S.Pd

Status : Guru Bahasa Jerman

Demikianlah keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara.

Payakumbuh, 2 Oktober 2023

Informan

Nurhayati Hilda, S.Pd

Pewawancara

Della Tri Utami

NIM. 2619023

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Della Tri Utami

Nim : 2619023

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menerangkan bahwa telah melakukan wawancara tentang " Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh " dengan:

Nama : Astuti, S.Pd

Status : Guru kimia

Demikianlah keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara.

Payakumbuh, 3 Oktober 2023

Informan

Astuti S.Pd

Pewawancara

Della Tri Utami

NIM. 2619023

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Della Tri Utami

Nim : 2619023

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menerangkan bahwa telah melakukan wawancara tentang " Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh " dengan:

Nama : Wati M . S.Pd

Status : Guru Fisika

Demikianlah keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara.

Payakumbuh, 4 Oktober 2023

Informan

Wati, M . S.Pd

Pewawancara

Della Tri Utami

NIM. 2619023

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Della Tri Utami

Nim : 2619023

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menerangkan bahwa telah melakukan wawancara tentang " Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh " dengan:

Nama : Rita Susanti, S.Pd

Status : Guru Bahasa Inggris

Demikianlah keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara.

Payakumbuh, 4 Oktober 2023

Informan

Rita Susanti, S.Pd

Pewawancara

Della Tri Utami

NIM. 2619023

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Della Tri Utami

Nim : 2619023

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menerangkan bahwa telah melakukan wawancara tentang " Dampak Penggunaan Aplikasi Instagram Pada Perubahan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh " dengan:

Nama : Zurria Gessori, S.Pd.I

Status : Guru Bimbingan dan Konseling

Demikianlah keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara.

Payakumbuh, 5 Oktober 2023

Informan

Zurria Gessori, S.Pd.I

Pewawancara

Della Tri Utami

NIM. 2619023

LAMPIRAN IX

DOKUMENTASI

DOKUMENTASI OBSERVASI KELAS XI F 11



DOKUMENTASI OBSERVASI KELAS XI F 9



DOKUMENTASI OBSERVASI KELAS XI F 7



DOKUMENTASI WAWANCARA SISWA KELAS XI F 11



DOKUMENTASI WAWANCARA SISWA KELAS XI F 9



DOKUMENTASI WAWANCARA SISWA KELAS XI F 7



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU

